



2023

MENGUKIR JEJAK ANUGERAH

Story by:

Kelompok KKN 36

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta





Mengukir Jejak Anugerah

Editor : Dr. Fidrayani, M.Pd., M.Psi.

Penulis : Sri Widyati, Ghina Maysya Kamil, dkk





TIM PENYUSUN

Tim Penyusun
Editor
Penyunting
Penulis Utama

Layout
Design Cover
Kontributor

Mengukir Jejak Anugerah
E-book ini adalah hasil kegiatan Kelompok KKN 36 UIN
Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2023
@anvamiti_kkn36

Tim Anvamiti 36
Dr. Fidrayani, M.Pd., M.Psi.
Sri Widyati dan Ghina Maysya Kamil
Seluruh Anggota KKN 036 Anvamiti

Marhamatus Syifa Shalihah

Seluruh Anggota Kelompok KKN 036 Anvamiti



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada
Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta dengan Kelompok KKN 036 Anvamiti





LEMBAR PENGESAHAN

E-book Laporan hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 036 di Daerah Tanjungsari, Cijeruk, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan judul Mengukir Jejak Anugerah telah diperiksa dan disahkan pada 15 Oktober 2023.

Dosen Pembimbing,

(Dr. Fidrayani, M.Pd., M.Psi.)

NIP. 197602072015032001

Menyetujui,

Koordinator Program KKN-PpMM

(Dr. Deden Mauli Darajat, M.Si.) NIDN.

2020128303

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



(Ade Rina Farida, M.Si.)

NIP. 197705132007012018





KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam nikmat serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan KKN serta dapat menyelesaikan penyusunan laporan kegiatan kelompok KKN 36 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sholawat teriring salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang membimbing kami untuk selalu dalam koridor ketaatan kepada Allah Swt. Pelaksanaan KKN merupakan perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan harapan agar terjadi transformasi ilmu dan pengetahuan yang tentunya telah kami dapatkan dan pelajari di perkuliahan untuk nantinya dapat kami terapkan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya kegiatan KKN ini juga kami dapat menambah dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi, kerja sama, serta pemahaman dalam pemecahan permasalahan yang terjadi di Masyarakat. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam setiap proses kegiatan yang kami laksanakan dari awal hingga akhir kegiatan KKN. Khususnya kepada seluruh rekan-rekan kelompok KKN 36 ANVAMITI yang konsisten merealisasikan setiap kegiatan mengabdikan kepada Masyarakat sampai akhir rangkaian kegiatan KKN yakni tahap penyusunan laporan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan informasi, kontribusi, arahan, saran, dan dukungannya kepada kami, diantara-Nya:

1. Prof. Asep Saepudin Jahar, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan dukungan, ilmu dan pembekalan kepada kami selama proses persiapan KKN.





2. Ade Rina Farida, M.Si., selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan seluruh informasi, petunjuk dan arahan demi lancarnya kegiatan KKN.
3. Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I., M.Sc., selaku Koordinator Program KKN yang telah mengkoordinasikan segala bentuk kebutuhan selama proses KKN.
4. Dr. Fidrayani, M.Pd., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Reguler Kelompok 036 Anvamiti yang telah membimbing dan memberikan masukan berupa kritik dan saran kepada kami sehingga KKN ini menjadi lancar dan terarah.
5. Herman, selaku Kepala Desa Tanjungsari beserta perangkat desa yang telah membantu dan mendukung kegiatan kami selama melaksanakan KKN di Desa Tanjungsari.
6. Kepala SDN Tajurhalang 01, Kepala SDN Tajurhalang 04, Kepala SMK Sirojul Huda 3, yang telah memberikan izin kepada kami untuk dapat bersilaturahmi dan ikut mensukseskan program kerja yang telah kami rencanakan.
7. Tokoh Masyarakat, Tokoh Ulama, Tokoh Pemuda, Pejabat RW dan Pejabat RT se-Desa Tanjungsari yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan serta mensukseskan program kerja yang telah kami rencanakan.
8. Seluruh elemen Masyarakat Desa Tanjungsari yang telah menyambut kami dengan sangat hangat baik sejak awal kedatangan hingga berakhirnya kegiatan KKN.
9. Kedua orang tua kami yang turut mendukung serta membantu kami dalam kelancaran kegiatan KKN.
10. Semua pihak yang telah membantu, mendukung, serta mensukseskan kegiatan KKN baik secara moril maupun materil selama pelaksanaan serta penyusunan laporan yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.





Disamping ucapan terima kasih, kami mendoakan semoga Allah SWT membalas seluruh amal kebaikan dan keikhlasan yang telah mereka berikan serta semoga setiap program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kami jalankan dapat bermanfaat dan menjadi ladang pahala bagi kami dan Masyarakat sekitar.

Kami menyadari bahwa di dalam penyusunan laporan KKN ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, sangat diharapkan atas kritik dan saran guna memperbaiki penulisan laporan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tangerang Selatan, 09 September 2023

Tim Penyusun





DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABLE	x
DAFTAR GAMBAR	xi
IDENTITAS KELOMPOK	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
PROLOG	3
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Dasar Pemikiran	5
B. Tempat KKN Sesuai Penempatan Kelompok	6
C. Permasalahan / Aset Utama Desa	7
D. Fokus dan Prioritas Program	10
E. Sasaran dan Target	15
F. Jadwal Pelaksanaan KKN	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN	19
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial	19
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	22
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	24
A. Karakteristik Tempat KKN	24
B. Letak Geografis	25
C. Struktur Penduduk	25
D. Sarana dan Prasarana	27
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	32





A.	Kerangka Pemecahan Masalah	32
B.	Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan Pada Masyarakat	37
C.	Faktor- Faktor Pencapaian Hasil	52
BAB V PENUTUP		53
A.	Kesimpulan	53
B.	Rekomendasi	56
EPILOG		58
A.	Kesan Warga Atas Program KKN	58
B.	Penggalan Kisah Inspiratif KKN	59
DAFTAR PUSTAKA		110
BIOGRAFI SINGKAT		111
LAMPIRAN		128





DAFTAR TABLE

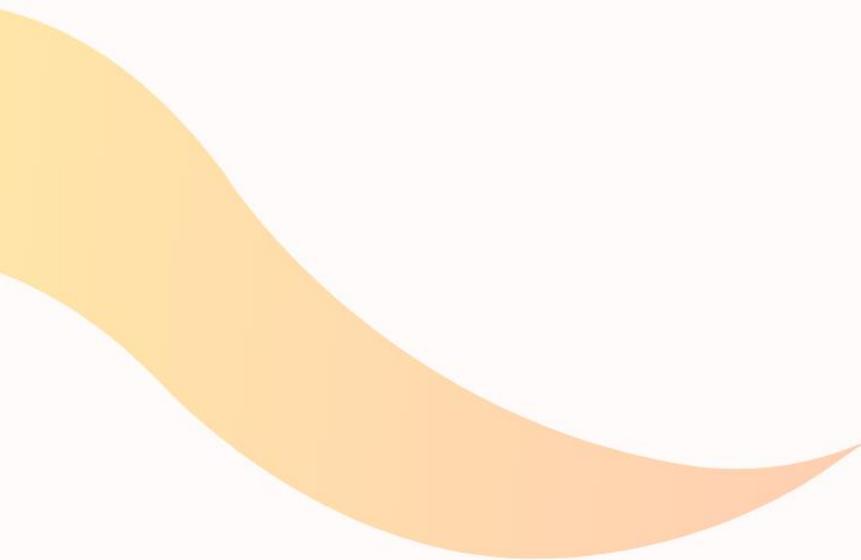
Tabel 1. Tempat KKN Sesuai Domisili Peserta	6
Tabel 2. Program dan Kegiatan Prioritas KKN.....	10
Tabel 3. Sasaran dan Target Progam Kerja KKN 036 Anvamiti	15
Tabel 4. Jadwal Kegiatan KKN.....	16
Tabel 5. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	25
Tabel 6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	26
Tabel 7 Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	26
Tabel 8 Prasarana Kesehatan.....	27
Tabel 9. Infrastruktur Desa Tanjungsari	31
Tabel 10. Analisis SWOT Bidang Pendidikan.....	32
Tabel 11 Analisis SWOT Bidang Lingkungan	33
Tabel 12 Analisis SWOT Bidang Sosial Kemasyarakatan.....	34
Tabel 13 Analisis Bidang Keagamaan	35
Tabel 14 Analisis Bidang Ekonomi	36
Tabel 15 Bentuk dan Hasil Kegiatan Belajar Mengajar	37
Tabel 16 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Bahasa Arab	38
Tabel 17 Bentuk dan Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar	40
Tabel 18 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajian Rutinan	42
Tabel 19 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Anak (Imunisasi)	44
Tabel 20 Bentuk dan Hasil Kegiatan Perayaan HUT RepublikIndonesia ke-78	46
Tabel 21 Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti.....	48
Tabel 22 Bentuk dan Hasil Kegiatan Kegiatan Pemberdayaan pertanian Hijau	49





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Sekolah.....	8
Gambar 2. Data Desa	24
Gambar 3 Letak Geografis Desa Tanjungsari Di Pulau Jawa.....	25
Gambar 4 Gambar Fasilitas Di Desa Tanjung Sari.....	27





IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2023-036
Desa/Kelurahan	Tanjungsari, Kabupaten Bogor
Nama Kelompok	Anvamiti
Jumlah Mahasiswa	20 Orang
Jumlah Kegiatan	12 Kegiatan

036





RINGKASAN EKSEKUTIF

E-book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Tanjungsari, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat selama 30 hari. Ada 20 mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama Anvamiti. Dengan nomor kelompok 036. Kami dibimbing oleh Ibu Dr. Fidrayani, M.Pd., M.Psi., beliau adalah dosen PGMI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kegiatan ini kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah kegiatan yang telah dilakukan, yaitu:

1. Kegiatan Pemanfaatan Pestisida Organik
2. Seminar Mitigasi Hoax
3. Pelatihan Pramuka
4. Kegiatan Seminar Implementasi Kurikulum Merdeka
5. Kegiatan Eksperimen Sains di SD Desa Tanjung Sari
6. Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia
7. Keterampilan bahasa asing yaitu (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
8. Kegiatan Posyandu dengan Imunisasi, serta Pemberian Vitamin
9. Seminar Pinjaman Online
10. Kegiatan Praktik Ibadah
11. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Peta

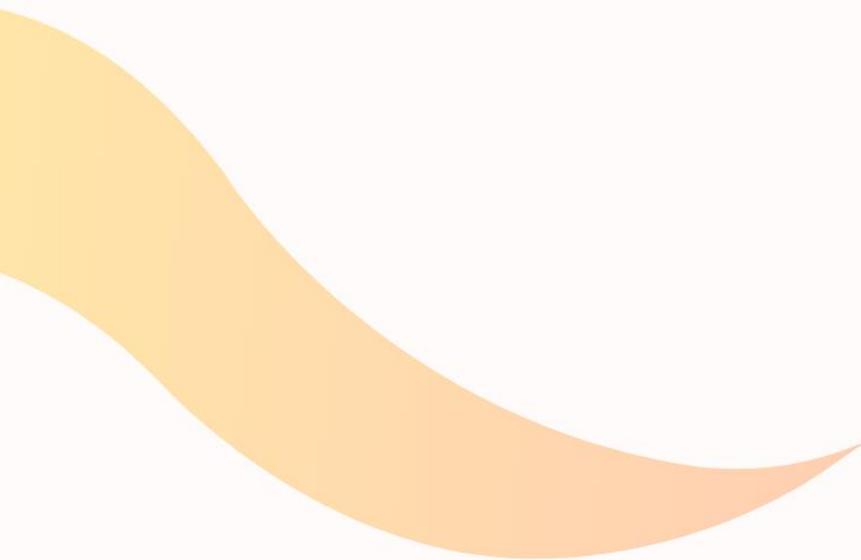
Saat merencanakan dan Implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Penyesuaian lingkungan antar tim KKN dengan warga sekitar.
2. Kurangnya transportasi dalam melaksanakan berbagai program kerja KKN.
3. Masih terdapat *misscommunication* di internal kelompok.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya sendiri.
5. Adanya perubahan dan penambahan program kerja.





Meskipun demikian, kami seluruh anggota KKN 036 Anvamiti mengucapkan *Alhamdulillah* karena pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya yaitu tidak adanya pengalaman anggota kami tentang pelayanan kesehatan, sehingga dalam membantu kegiatan posyandu masih kurang maksimal.





PROLOG

Oleh: Dr. Fidrayani, M.Pd., M.Psi.

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga buku ini dapat diselesaikan. Sholawat serta beserta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., suri teladan umat yang senantiasa diharapkan syafa'atnya di yaumul akhir.

Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu bentuk kegiatan mahasiswa yang dibimbing oleh dosen untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan kepada dunia nyata dimana terdapat kesenjangan antara teori dan praktis. Kesenjangan tersebut harus mampu dialami oleh mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman sekaligus sebagai actor yang mampu memecahkan masalah dalam kondisi apapun baik masa kini maupun masa depan. Isu Kesehatan, ekonomi, pendidikan serta dunia digital menjadi hal yang harus mendapatkan perhatian khusus dimana terjadi perkembangan dunia yang sangat pesat. Oleh karena itu, KKN merupakan kegiatan yang mewadahi agar mahasiswa terlatih menjadi kritis dan solutif dalam mengatasi berbagai permasalahan.

Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN sekaligus sebagai editor buku mengapresiasi aktivitas yang telah dilakukan oleh mahasiswa/i dalam wujud program dan kegiatan selama satu bulan di desa Tanjung Sari. Dimulai dengan kegiatan yang berupa edukasi maupun langsung ke pokok permasalahan diantaranya penggunaan pupuk organik bagi petani, penyuluhan mengenai dampak pinjaman online, implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru SD serta banyak lagi kegiatan lainnya terutama dengan persiapan perayaan ulang tahun kemerdekaan RI.

Buku ini disusun dengan sistematika dimulai dari pendahuluan mencakup dasar pemikiran, rencana pelaksanaan KKN, tinjauan pustaka atau kerangka pemecahan masalah yang berupa metodologi sesuai dengan kebutuhan solusi di lokasi KKN. Lalu ada hasil pelayanan dan pemberdayaan terhadap masyarakat dengan mengaktualisasikan program-program yang telah didesain oleh mahasiswa/i KKN.





BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang diberikan-Nya. Sholawat dan salam juga kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari zaman Jahiliyyah atau zaman kebodohan menuju zaman yang berlimpah ilmu pengetahuan ini. Dengan ilmu pengetahuan yang berlimpah, kita sebagai manusia memiliki tanggung jawab menjadi sosok yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang-orang sekitar kita. Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, Ath-Thabrani).

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang diadakan oleh perguruan tinggi untuk para mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan di wilayah desa yang butuh dikembangkan pada berbagai bidang. Tujuan KKN ini sebagai penuntut ilmu yang memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan dan menerapkan ilmu-ilmu tersebut kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pengabdian ini, mahasiswa turun langsung ke lapangan untuk memberi kontribusinya kepada masyarakat luas dalam menyelesaikan berbagai persoalan di desa.

Besar kecilnya kontribusi mahasiswa dalam pengabdian tidak mempengaruhi banyak sedikitnya perasaan terima kasih masyarakat tersebut. Masyarakat mengapresiasi kinerja atau kontribusi mahasiswa yang menyalurkan ide, waktu, serta tenaga untuk mereka dan wilayahnya. Selain itu, kami sebagai mahasiswa dianggap sebagai generasi muda-mudi yang tentunya diharapkan bermanfaat untuk membangun masa depan yang lebih baik. Dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatnya dari perkuliahan melalui aksi nyata kepada masyarakat.





Buku laporan berjudul “Mengukir Jejak Anugerah” ini disusun untuk memaparkan kegiatan-kegiatan yang kami lakukan selama pengabdian serta metode atau proses pelaksanaan KKN dari awal hingga akhir. Judul tersebut ditetapkan karena kami, kelompok 036 ingin menciptakan harapan-harapan para tokoh masyarakat maupun masyarakat sendiri untuk mencapai hal-hal yang belum tercapai selama ini. Kami berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai harapan masyarakat dengan berkontribusi dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat mencari solusi terbaik untuk perubahan ke arah lebih baik.

B. Tempat KKN Sesuai Penempatan Kelompok

Tabel 1. Tempat KKN Sesuai Domisili Peserta

No	Nama Peserta KKN	Tempat KKN Sesuai Penempatan Peserta			
		Desa	Kec.	Kab.	Provinsi
1.	Wahyudi	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
2.	Alvindra Nugraha J	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
3.	M. Noer Fajar	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
4.	Yudhi Hermawan	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
5.	M. Denis Pratama	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
6.	M. Fariz Aslami	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
7.	Ade Syahgofi M	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
8.	Syahril Wahyu F	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat





9.	Ainur Muhaini	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
10.	Sri Widyati	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
11.	M Syifa Shalihah	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
12.	Selsa Ananda	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
13.	Lita Marliani	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
14.	Fadella Rizky Litama Putri	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
15.	Katya Kiasatina S	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
16.	Arni Nadia	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
17.	Adila Afiani	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
18.	Hani Fitriani	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
19.	Ghina Maysya K	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat
20.	Siti Sarah	Tanjung Sari	Cijeruk	Bogor	Jawa Barat

C. Permasalahan / Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survei dan sosialisasi yang kami lakukan di Desa Tanjungsari. Dilakukan identifikasi dan pencarian solusi agar permasalahan tersebut dapat menjadi evaluasi ke depannya. Masalah tersebut meliputi masalah pendidikan, kesehatan, sosial budaya, dan ekonomi. Identifikasi permasalahan tersebut antara lain:





1. Bidang Pendidikan

Sarana dan prasarana, terutama teknologi kurang memadai untuk para pelajar. Fasilitas akademik yang dimiliki Desa Tanjungsari mulai dari PAUD, SD, SMP pendidikan merupakan harapan masa depan yang akan dipetik hasilnya. Namun di Desa Tanjungsari memiliki tingkat putus sekolah cukup tinggi pada masa jenjang SMP. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya motivasi belajar untuk melanjutkan jenjang tinggi. Perpustakaan umum yang dapat diakses berbagai kalangan usia juga belum memadai, hal ini kemungkinan taraf budaya membaca pada masyarakat desa Tanjungsari cukup rendah. Kurangnya sumber daya manusia sebagai pendidik/guru juga menjadi masalah yang ada di beberapa sekolah Desa Tanjungsari.

Gambar 1. Data Sekolah

10/27/23, 11:10 PM

Data Sekolah Kec. Tanjung Sari - Depdikdasmen

No	Nama Sekolah	NPSN	BP	Status	Last Sync	Jml Sync	PD	Rombel	Guru	Pegawai	R. Kelas	R. Lab	R. Perpus
14	SD NEGERI BUNDERJAYA	20201470	SD	Negeri	26 Oct 2023 09:10:57	16	83	6	6	1	6	0	1
15	SD NEGERI CIBEUREUM	20201059	SD	Negeri	25 Oct 2023 11:26:30	21	138	6	6	4	6	0	1
16	SD NEGERI CIBUNGUR	20200997	SD	Negeri	27 Sep 2023 09:16:31	39	188	6	7	1	6	0	1
17	SD NEGERI MEKARSARI	20200322	SD	Negeri	23 Oct 2023 23:09:25	25	202	7	9	0	6	0	1
18	SD NEGERI MULYASARI	20230553	SD	Negeri	06 Sep 2023 09:35:23	12	127	6	7	1	6	0	1
19	SD NEGERI NEGLASARI	20200500	SD	Negeri	27 Sep 2023 16:16:55	34	169	6	6	2	6	0	1
20	SD NEGERI TANJUNGRASA	20200780	SD	Negeri	02 Oct 2023 10:41:16	21	107	6	6	2	5	0	0
21	SD NEGERI TANJUNGSARI 01	20200782	SD	Negeri	23 Oct 2023 19:49:21	36	188	6	8	2	7	0	1
22	SD NEGERI TANJUNGSARI 02	20200778	SD	Negeri	26 Sep 2023 12:45:38	20	197	6	5	3	7	0	1
23	SDN GOBANG	20201856	SD	Negeri	20 Sep 2023 09:22:17	24	164	6	8	1	6	0	1
24	SDN SIRNARASA 02	20200242	SD	Negeri	21 Oct 2023 09:58:26	8	138	6	6	2	6	0	1
25	SDN TANJUNGSARI 03	20200850	SD	Negeri	26 Oct 2023 14:32:17	20	359	12	12	3	9	0	1
26	SDN WANGUN	20200853	SD	Negeri	19 Oct 2023 05:15:47	25	136	6	7	2	6	0	1
Total	Total	Total	Total	Total	Total	634	4.840	179	192	47	173	0	22





2. Permasalahan di Bidang Lingkungan

Kondisi lingkungan di Desa Tanjungsari dapat terbilang cukup baik, hanya saja masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hal ini dapat dilihat karena masih belum membuang sampah pada tempatnya. Masih ada masyarakat yang membuang sampah pada aliran air, sungai dan tempat yang seharusnya bukan tempat pembuangan sampah. Sumber masalah ini juga karena adanya penanganan sampah rumah tangga yang masih belum maksimal.

3. Bidang Ekonomi

Perekonomian masyarakat di wilayah ini sebagian besar bekerja sebagai pedagang. Pada umumnya, sarana ekonomi yang ada yaitu usaha perdagangan, terutama warung kebutuhan rumah tangga sehari-hari, tetapi masih skala kecil. Adapun usaha lainnya yaitu sektor pertanian dan peternakan.

4. Bidang Kesehatan

Desa Tanjungsari sudah cukup baik dalam bidang Kesehatan, di mana sudah ada tim posyandu dari ibu-ibu PKK yang selalu rutin dalam pemeriksaan ibu hamil serta anak-anak. Hanya saja, antusias masyarakat masih minim, khususnya di kalangan orang tua.

5. Bidang Keagamaan

Permasalahan di bidang agama menjadi permasalahan yang cukup sulit untuk ditangani, hal ini dikarenakan terdapat cukup banyak pondok pesantren tradisional yang sulit untuk membuka peluang kami berkontribusi di dalamnya.





D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 2. Program dan Kegiatan Prioritas KKN

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Pendidikan	Mengembangkan intelektual akademik maupun non akademik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Pramuka 2. Eksperimen Sains 3. Pelatihan Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) 4. Praktik ibadah 5. Pelatihan Pembuatan Peta 6. Seminar Mitigasi Hoax saat penggunaan Media Sosial 7. Seminar Implementasi Kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDN Tajurhalang 01 dan 2. SDN Tajurhalang 04 3. SMK Sirojul Huda





		Merdeka	
Bidang Ekonomi	Menyadarkan masyarakat akan dampak negative Pinjol lalu menghindari penggunaan berbagai macam jenis Pinjol.	Seminar Dampak Pinjaman Online	SMK Sirojul Huda





<p>Bidang Sosial Kemasyarakatan</p>	<p>Memperingati HUT RI dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan penyelenggaraan perlombaan dalam rangka perayaan HUT RI ke-78 2. Gerakan bersih-bersih lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lapangan Kantor Desa Tanjungsari 2. Sekitar rumah dan kantor desa
<p>Bidang Keagamaan</p>	<p>Melakukan kegiatan keagamaan guna merecharge iman dan memperkuat takwa. Dan syukuran sebagai bentuk syukur atas kemerdekaan saat ini dan mengirim doa kepada para pejuang kemerdekaan karna berkat mereka kita dapat menikmati</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajian Rutin mingguan majlis ta' lim ibu-ibu 2. Syukuran H-1 HUT RI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumah salah satu warga 2. Lapangan Kantor Desa Tanjungsari Kec. Cijeruk, Kab. Bogor



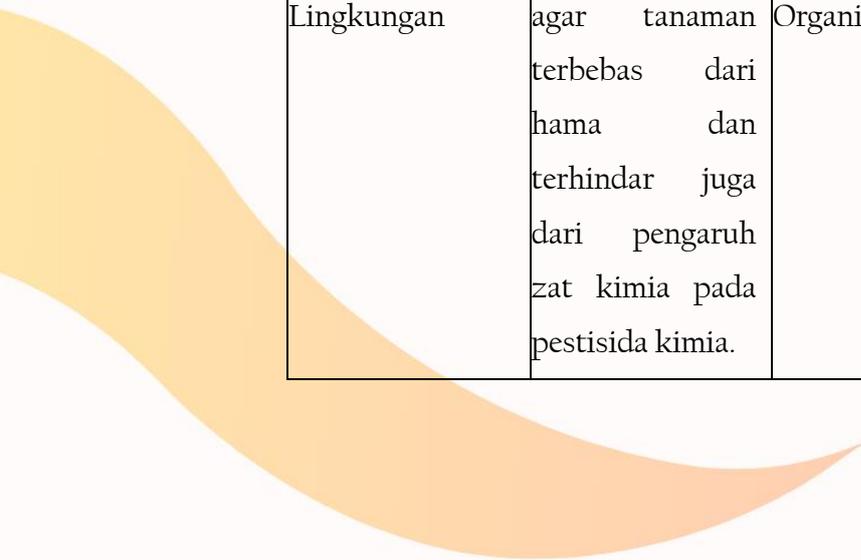


	hidup damai tentram saat ini.		
Bidang Kesehatan	Melakukan kegiatan kesehatan untuk mengingatkan betapa pentingnya menjaga kesehatan masyarakat sekitar.	Mengontrol dan membantu pelaksanaan posyandu di Desa Tanjungsari	Beberapa rumah warga yang dijadikan pos untuk tikum posyandu





<p>Bidang Lingkungan</p>	<p>Melakukan penyiraman pada tanaman yang banyak dihindangi hama dengan pestisida organik/alami agar tanaman terbebas dari hama dan terhindar juga dari pengaruh zat kimia pada pestisida kimia.</p>	<p>Pemanfaatan Pestisida Organik</p>	<p>Salah satu kebun warga</p>
--------------------------	--	--------------------------------------	-------------------------------





E. Sasaran dan Target

Selain menentukan fokus permasalahan dan prioritas program kegiatan, Adapun sasaran dan target dari kelompok KKN 036 Anvamiti berdasarkan program kerja yang telah disusun adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Sasaran dan Target Program Kerja KKN 036 Anvamiti

Nama Kegiatan	Sasaran	Target
Pengajian Rutin Kegiatan pengajaran SDN	Masyarakat Desa Tanjungsari	Ibu-ibu majlis ta'lim Desa Tanjungsari
Pelatihan pramuka	Anak-anak di Desa Tanjungsari	Siswa-siswi SDN Tajurhalang 04
Eksperimen sains	Anak-anak di Desa Tanjungsari	Siswa-siswi SDN Tajurhalang 04
Pelatihan Bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)	Anak-anak di Desa Tanjungsari	Anak-anak di Desa Tanjungsari
Praktik ibadah	Anak-anak di Desa Tanjungsari	Anak-anak di Desa Tanjungsari
Pelatihan pembuatan peta	Anak-anak di Desa Tanjungsari	Siswa-siswi kelas 6 SDN Tajurhalang 04
Seminar mitigasi Hoax pada media sosial	Remaja di Desa Tanjungsari	SMK Sirojul Huda 03
Seminar dampak pinjaman online	Remaja di Desa Tanjungsari	SMK Sirojul Huda 03
Seminar implementasi kurikulum merdeka	Guru-guru Sekolah Dasar di Desa Tanjungsari	Guru-guru SDN Tajurhalang 01 dan 04





F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 036 Anvamiti ini dilaksanakan pada:

Tanggal : 25 Juli-25 Agustus 2023

Tempat : Desa Tanjungsari, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor,
Provinsi Jawa Barat

Jadwal pelaksanaan program dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Pra-KKN 2023
2. Implementasi Program di Lokasi KKN
3. Penyusunan Laporan dan Evaluasi Program.

Penjelasan agenda pelaksanaan program KKN dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Jadwal Kegiatan KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pra-KKN		
1	Pembentukan kelompok	Mei 2023
	Pembekalan KKN	10 Juni-23 Juni 2023
	Sosialisasi KKN	
	Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	29 Mei 2023, 13 Juni 2023. Dan 12 Juli 2023
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli-25 Agustus 2023
3	Penyusunan Laporan Individu	
Penyusunan E-Book kelompok		
	Collecting data dari masing-masing individu kepada	
	Penyusunan <i>e-book</i> laporan oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pempimbing	





4		
	Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	
	Pengesahan <i>e-book</i> laporan	

G. Sistematika Penulisan

E-Book ini Disusun dalam dua bagian, yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I merupakan bagian dokumentasi hasil kegiatan dan bagian II merupakan refleksi hasil kegiatan. Pada bagian I, terdapat beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini memberikan gambaran umum laporan hasil kegiatan KKN 036 ANVAMITI selama satu bulan di Desa Tanjungsari. Bab ini terdiri dari tujuh subbab yaitu Dasar Pemikiran, Permasalahan/Aset Utama Desa, Fokus dan Prioritas Program, Sasarandan Target, Jadwal Pelaksanaan KKN, serta Sistematika Penulisan.

Bab II Metode Pelaksanaan Program KKN. Bab ini menggambarkan kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN di Desa Tanjungsari. Bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial dan Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Bab III Gambaran Umum Tempat KKN. Gambaran umum ini bertujuan untuk menjelaskan secara umum kondisi dari lokasi KKN 036 di Desa Tanjungsari. Bab ini terdiri dari empat sub bab, yaitu Karakteristik Tempat KKN, Letak Geografis, Struktur Penduduk, serta Sarana dan Prasarana.

Bab IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini menjelaskan tentang kerangka pelayanan dan pemberdayaan yang telah dilakukan. Bagian ini terdiri dari empat subbab, yaitu Kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat, serta Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan oleh Kelompok KKN 036 di Desa Tanjungsari. Pada bab ini, kami menuliskan Kesimpulan dari KKN yang telah kami lakukan dan kami sertakan rekomendasi/saran kepada beberapa pihak terkait dari program KKN, seperti pemangku kebijakan di





tingkat Kelurahan, RT/RW, Kecamatan, dan Kabupaten/Kota, Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Peserta KKN.

Kemudian pada bagian Epilog yaitu menjelaskan tentang Refleksi Hasil Kegiatan yang terdiri dari dua sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Kesan Warga Atas Program KKN, bagian ini menjelaskan hal-hal apa saja yang dirasakan masyarakat dan menjadi kesan tersendiri atas kegiatan KKN yang telah dilakukan di Desa Tanjungsari selama satu bulan. Penggalan Kisah Inspiratif, bagian ini berisi kisah-kisah refleksi para anggota atas program KKN yang Kelompok 036 ANVAMITI laksanakan, seperti kesan sejak pra-KKN, kisah kelompok KKN, dan kesan pesan selama melakukan program KKN.

Bagian kedua *E-book* ini juga disertakan dengan dokumen terkait, seperti Daftar Pustaka, Biografi Singkat 20 Anggota KKN 036 ANVAMITI, dan lampiran-lampiran yang diperlukan, seperti surat Keterangan izin KKN dari pihak universitas dan pemerintah setempat.





BAB II

METODE PELAKSANAAN KKN

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai sarana atau strategi untuk memberikan dukungan kepada masyarakat. Intervensi sosial adalah metode yang digunakan dalam praktik di bidang pekerjaan sosial dan perlindungan sosial. Tujuan utama intervensi sosial adalah untuk meningkatkan fungsi sosial masyarakat. Apabila fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik maka kebahagiaan masyarakat akan lebih mudah tercapai.¹

KKN ANVAMITI menggunakan sosialisasi kepada warga dan perangkat desa di Desa Tanjungsari sebagai metode intervensi sosial untuk mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial di Desa Tanjungsari. Melalui pendekatan ini, kapasitas dan kebutuhan masyarakat desa dapat diketahui kemampuan mereka dan kebutuhan masyarakat dapat dikembangkan.

Hal ini kemudian diwujudkan dengan membuat program kerja yang mencakup hal-hal mendasar seperti kegiatan posyandu, dan beberapa kegiatan sosial lainnya. Beberapa kegiatan lainnya mempunyai nilai pendidikan, keagamaan dan kebangsaan bagi anak-anak dan masyarakat desa. Sejak diluncurkannya program-program ini merupakan pendekatan masyarakat desa yang dilaksanakan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pendekatan yang kami gunakan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan pemecahan masalah atau *problem solving*,² yang dimana merupakan suatu keterampilan yang mencakup kemampuan mencari informasi, menganalisis situasi dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menciptakan alternatif solusi sehingga kita dapat mengambil keputusan untuk mengambil tindakan. mencapai tujuan kita. Dengan menggunakan dua prinsip andalan kami dalam melaksanakan program, yaitu prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan serta prinsip keterpaduan.

¹ Shuhufi, M., Hilal, F., Febrianti, A. Y., Alibas, I., Amin, G., Anriani, L., & Ninggi, F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masalah dan Kearifan Lokal Di Desa Pamboborang, Kecamatan Majene. *Pangulu Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 229-241.

² Novick, Laura R., and Miriam Bassok. *Problem Solving*. Cambridge University Press, 2005.





Prinsip saling belajar dan menghormati perbedaan menekankan bagaimana kita bersatu untuk belajar satu sama lain, sehingga dalam proses dan kesempatan ini kita dapat mengembangkan ide-ide bersama. Dalam program KKN ANVAMITI juga diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai kebersamaan sehingga dapat mengedepankan penghargaan terhadap perbedaan dan keberagaman.

Prinsip keterpaduan yang menekankan pada pentingnya keterpaduan aspek Tri Dharma perguruan tinggi, khususnya aspek pendidikan dan pengajaran, serta pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian, menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perbandingan program KKN ANVAMITI. Ada keterpaduan antara apa yang dapat dibantu oleh mahasiswa dengan permasalahan yang ada di masyarakat untuk dipecahkan bersama. Tentu saja integrasi tidak hanya terjadi antarmahasiswa dengan masyarakat, namun juga antar pemangku kepentingan lainnya.

Pemetaan sosial atau *social mapping* adalah langkah awal sebelum dilaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemetaan sosial merupakan kegiatan dasar yang penting dilakukan. *Social mapping* biasanya bertujuan untuk mengetahui kebutuhan, potensi sumber daya lingkungan, kondisi sosial masyarakat agar tepat sasaran. Terlebih, alokasi dana dan sumber daya manusia yang digunakan dapat dikelola seefektif dan seefisien mungkin. Pemetaan sosial juga adalah sebuah penggambaran masyarakat berupa data dan informasi mengenai profil dan masalah sosial di sekitarnya.³

Pemetaan sosial merupakan upaya untuk membuat profil masyarakat (*social profiling*) sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada dalam masyarakat tersebut. Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat yang didefinisikan sebagai "*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective*

³ Ana Salsabila, *Pemetaan Sosial (Social Mapping): Pengertian, Tujuan, dan Langkahnya*, (Artikel: Lindungi Hutan, 2023), Hal.243.





actions." Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan geografi.⁴

Berdasarkan hal tersebut diperlukan *Social Mapping* atau studi pemetaan sosial untuk menemukenali kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Pemetaan sosial merupakan rangkaian kegiatan penelitian untuk proses sosialisasi awal menemukenali kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Tujuannya untuk Mendapatkan data dan informasi yang komprehensif mengenai kondisi sosial budaya masyarakat sekitar. Hasil pemetaan sosial memberikan gambaran. Tak hanya itu, pemetaan sosial digunakan untuk mengenal stakeholder di masyarakat, mengidentifikasi dan menganalisis potensi konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Pemetaan Sosial adalah satu metode visual yang menunjukkan lokasi relatif suatu komunitas atau kelompok yang dilakukan untuk menemukan, mengenali dan mendalami kondisi sosial komunitas tersebut. *Social Mapping* adalah teknik untuk membuat gambar kondisi sosial ekonomi masyarakat, misalnya gambar posisi pemukiman, sumber-sumber mata pencaharian, jalan, pelayanan kesehatan dan sarana-sarana umum. Hasil gambaran ini merupakan peta umum sebuah lokasi yang menggambarkan keadaan masyarakat maupun lingkungan fisik, sehingga dapat digunakan untuk menganalisa dan mendalami bersama masyarakat untuk memunculkan topik-topik dan tema-tema tertentu.⁵

Adapun metode dan teknik pemetaan sosial meliputi survei formal, yaitu metode partisipatoris (*Participatory method*). Metode pemetaan sosial yang digunakan oleh kelompok KKN 036 Anvamiti adalah metode partisipatori (*Participatory method*). Metode Partisipatif (*Participatory Methods*) Berbeda dengan metode survey dan penilaian cepat. Menggunakan metode ini tidak memerlukan daftar pertanyaan secara rinci, hanya garis besarnya saja.

Adapun Teknik pengumpulan data partisipatoris yang kelompok KKN 036 Anvamiti gunakan ini Penelitian dan Aksi Partisipatoris (*Participatory Action Research (PAR)*)

⁴ Masrukin, "Pemetaan Sosial: Analisis Jaringan Struktur-Agensi, Modal Sosial Dan Pengembangan Masyarakat", (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal. 4

⁵ Mubarak, Zakki, dkk. "Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat", cet. Kedua. 2008: Buku Ajar II, Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian terintegrasi (MPKT). Depok: Penerbit FE UI





menyebutkan dalam berbagai literatur Participatory Action Research (PAR) memiliki banyak sebutan diantaranya: action research, action learning, action science, action inquiry, learning by doing, dan lainnya. PAR dapat dipandang sebagai penelitian yang melibatkan semua pihak secara aktif dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dengan tujuan memperbaiki kearah yang lebih tepat. PAR merupakan pendekatan yang mendorong perwujudan Kerjasama antar semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan juga yang ikut memanfaatkan hasil Penelitian tersebut.⁶

Dan juga menggunakan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu salah satu metode pemetaan sosial yang menghasilkan sesuatu secara komprehensif. Dengan metode ini mengajak masyarakat ikut berpartisipasi secara langsung dalam sebuah kegiatan.⁷

Metode PRA adalah sebuah pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan. Lahirnya metode partisipasi masyarakat dalam pembangunan dikarenakan adanya kritik bahwa masyarakat hanya diperlakukan sebagai objek, bukan subjek.⁸

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Asset Based Approach merupakan cara yang dipakai untuk menemukan potensi masyarakat yang nantinya akan masyarakat pakai potensi tersebut yang mereka miliki. Adapun potensi tersebut meliputi kecerdasan, kepedulian, partisipasi serta gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan *Asset Based Approach* merupakan pendekatan yang bertujuan mencari dan mengembangkan semua potensi sumberdaya yang ada, keahlian serta aset yang dimiliki oleh masyarakat daerah.⁹ Kesimpulan dari pengertian *Asset Based Approach* adalah pendekatan yang dipakai untuk mencari dan menggali secara mendalam

⁶ Muhammad Dimiyati, "Metode Penelitian Untuk Semua Generasi", (Jakarta: UIPublishing, 2022), Hal. 108

⁷ Ana Salsabila, "Pemetaan Sosial (Social Mapping): Pengertian, Tujuan, danLangkahnya", (Artikel: LindungiHutan, 2023)

⁸ Robert Chambers. "The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal" dalam World Development, (1994): 953–969.

⁹ Maulana, Mirza. ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: "Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata". Ledok Sambi Kaliurang, 2019, Vol. 4, No. 2. 259-278.





kelebihan dari masyarakat sehingga nantinya masyarakat bisa dengan baik mempelajari permasalahan yang ada dan dapat menyelesaikan dengan kelebihan yang dimiliki.

Masyarakat desa Tanjungsari merupakan masyarakat yang aktif serta agamis. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya dan seringnya acara keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat seperti pengajian rutin, tabligh akbar, dan masih menjaga pengaruh-pengaruh yang dianggap asing dari luar bagi masyarakat Cijeruk terutama dalam hal keagamaan. Masyarakat Cijeruk juga aktif gotong royong jika ada kerja bakti di lingkungan Desa.

Dari keunggulan yang dimiliki oleh masyarakat desa Tanjungsari ternyata masih belum bisa dengan baik mengatasi masalah atau problematika yang ada di Desa. KKN 036 UIN Jakarta hadir ke Desa Tanjungsari untuk mengabdikan dan mencoba untuk membantu bersama-sama mengatasi permasalahan di desa yang masih belum teratasi. Beberapa masalah yang coba diatasi adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan formal, masih banyaknya, serta masalah hama di lahan pertanian warga Tanjungsari. Dengan beberapa pertimbangan dan diskusi yang panjang, maka KKN 036 menghadirkan beberapa program-program untuk menanggulangi beberapa problematika yang dihadapi masyarakat Tanjungsari. Beberapa program tersebut di antaranya dalam bidang pendidikan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk anak-anak SD seperti pelatihan bahasa asing, pembuatan peta, calistung, baca tulis qur'an dan lain sebagainya, sedangkan dalam mengatasi masalah hama KKN 036 UIN Jakarta membuat pestisida organik yang lebih ramah lingkungan dan bisa mengatasi hama seperti serangga dan sejenisnya.





BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Tanjungsari memiliki topologi wilayah persawahan dengan luas sawah 760,15 Ha.

Gambar 2. Data Desa

1.2. Luas Wilayah

Adapun luas wilayah Desa Tanjungsari adalah 726,260 Ha yang terdiri dari:

1. Tanah sawah : 361,74 Ha

- Irigasi Teknis : 350 Ha
- Irigasi setengah Teknis : 119 Ha
- Tadah Hujan : 11,74 Ha

1. Tanah Darat : 229,36 Ha

- Pekarangan/bangunan : 60 Ha
- Tegalan : 23,261 Ha
- Lain-lain (sungai, jalan, makam, dll) : 16,12 Ha

Terkait dengan administrasi

Dari segi klasifikasi desa, Tanjungsari sudah menjadi desa swakarya, yakni peralihan dari desa swadaya menuju desa swasembada dengan ciri-ciri kebiasaan adat istiadat sudah tidak mengikat penuh dan telah mempergunakan alat-alat dan teknologi. Prioritas desa masih pada kategori mula, yakni masih memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Mayoritas penduduk Desa Tanjungsari memeluk agama Islam, di Desa ini terdapat sarana pendidikan yang hanya PAUD dan SDN. Serta sarana dan prasarana kesehatan yang masih minim.

Meskipun dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Tanjungsari memiliki pekerjaan masing-masing. Namun, nuansa kebersamaan masih sangat terasa di sana, terlihat

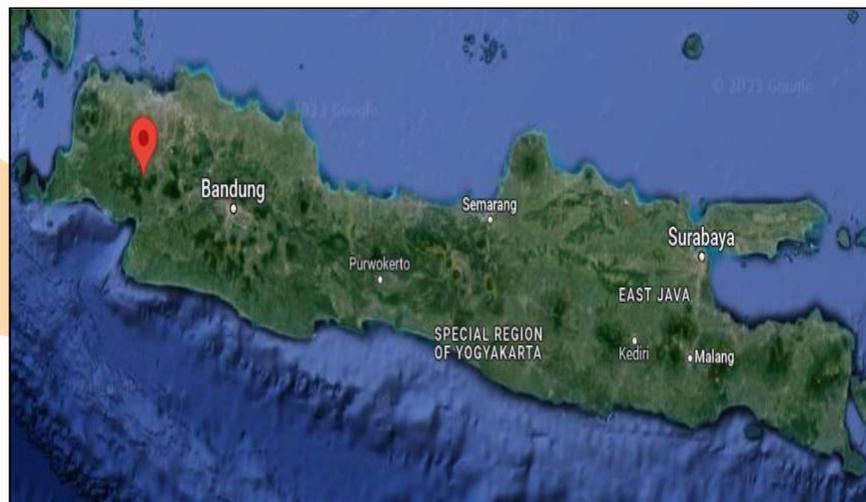




dari kekompakan yang masih dijunjung tinggi oleh penduduk setempat dalam merayakan HUT RI Indonesia ke-78.

B. Letak Geografis

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh kelompok 36 UIN Syarif Hidayatullah pada Tanggal 25 Juli, dilakukan di Desa Tanjungsari, Cijeruk, Kabupaten Bogor. Secara geografis, Desa Tanjungsari memiliki luas wilayah 200 Ha, terletak di antara 106 Bujur Timur dan 6 Lintang Utara. Sebelah Barat Desa Tanjungsari berbatasan dengan Tajurhalang, lalu di sebelah Timur berbatasan dengan Palasari dan Cipicung, sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Salak, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Palasari.



Gambar 3 Letak Geografis Desa Tanjungsari Di Pulau Jawa

Dari segi orbitasi desa, jarak desa ke ibu kota kecamatan kurangebih 35 km. Jarak ke ibu kota kabupaten/kota sejauh 21 km, serta jarakdesa ke ibu kota provinsi sejauh 95 km.

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 5. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Deskripsi Penduduk	Jumlah Penduduk
Laki-laki	3.183





Perempuan	2.869
Jumlah Total	6052

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Buruh Tani	285	207	492
Wartawan	1	0	1
Jumlah Total (Orang)	3.183	2.869	6.052
Dokter swasta	1	1	2
Bidan swasta	0	3	3
TNI	1	0	1
POLRI	2	0	2
Guru swasta	16	32	48
Karyawan Perusahaan Swasta	303	154	457
Wiraswasta	317	142	459
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	476	198	674
Belum Bekerja	623	176	799
Pelajar	652	734	1.386
Ibu Rumah Tangga	0	1.076	1.076
Perangkat Desa	7	3	10
Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	6	0	6
Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata	65	24	89
Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	0	69	69
Sopir	320	0	320

3. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 7 Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Desa Tanjungsari	
Tingkat Pendidikan	Jumlah
Sekolah Dasar/ sederajat	3.502
SMP	745
SMA	1.054
DI	30
Sarjana	42
Pascasarjana S-2	3





D. Sarana dan Prasarana

Gambaran umum dari sisi kesehatan menurut data Tahun 2022, di Desa Tanjungsari memiliki setidaknya prasarana 1 puskesmas dengan hasil pengamatan KKN puskesmas ini beroperasi selama 24 jam, 17posyandu, 1 rumah praktek dokter, dan 2 rumah tempat bersalin. Sehingga total unit prasarana kesehatan yang ada di desa sebanyak 21 unit.

Tabel 8 Prasarana Kesehatan

Jenis Prasarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
Puskesmas	1
Posyandu	17
Jumlah Rumah/ Kantor Praktek Dokter	1
Rumah Bersalin	2
Jumlah Total (Unit)	21

Gambar 4 Fasilitas Di Desa Tanjung Sari



Foto Puskesmas Cijeruk



Kantor Desa Tanjungsari





SDN Tajurhalang 01



SDN Tajurhalang 04



Masjid Nurul Huda Tanjungsari



Masjid Jami Ridwanullah Tanjungsari





SMK Tarumanegara



SMK Sirojul Huda 03



Lapangan Kantor desa dan SDN
Tajurhalang 04



Lapangan SDN Tajurhalang 01





Masjid Syamsul Rasyid Tanjungsari



Masjid Al-Falah Tanjungsari



Posyandu dirumah salah satu warga



Depan Gedung Kantor Desa Tanjungsari





PAUD Nurul Tauhid Tanjungsari



PAUD/KB Asih Tanjungsari

Tabel 9. Infrastruktur Desa Tanjungsari

Desa Tanjungsari	
Sarana dan Prasarana	Jumlah
Kantor Desa	1
Puskesmas	1
Gedung Sekolah PAUD	Ada
Gedung Sekolah TK	Ada
Gedung Sekolah SD	3
Gedung Sekolah SMP	Ada
Gedung Sekolah SMA	1
Masjid	18
Lapangan	5





BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang kami lakukan melalui pendekatan problem solving sehingga kerangka pemecahan masalah yang kami laporkan berupa analisis SWOT dari berbagai bidang isu kegiatan yang telah kami jalankan melalui berbagai program kerja.

Tabel 10. Analisis SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT BIDANG PENDIDIKAN	
Strengths (S)	Weaknesses (W)
<ul style="list-style-type: none"> • Para siswa memiliki minat tinggi serta antusias dalam belajar. • Guru dan siswa aktif dalam kegiatan belajar- mengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sumber daya manusia sebagaipendidik/guru di sekolah. • Sarana dan prasarana terutama teknologikurang memadai. • Beberapa anak ada yang tidak mampu memahami pelajaran sesuaitingkatannya.
Opportunities (O)	Threats (T)
<p>Mahasiswa/ memiliki kemampuan dan keterampilan serta berkeinginan membantudalam bidang pendidikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kepercayaan masyarakat kepada sekolah, karena kurangnya sumber daya pendidik serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang Memadai.





Tabel 11 Analisis SWOT Bidang Lingkungan

Matriks SWOT BIDANG LINGKUNGAN	
Strengths (S)	Weaknesses (W)
Tempat sampah yang kurang memadai.	<ul style="list-style-type: none"> Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan seperti buang sampah sembarangan. Kurangnya informasi berlanjut mengenai pembuangan sampah
Opportunities (O)	Threats (T)
Kelompok KKN Anvamiti mempunyai kegiatan membersihkan lingkungan desa	<ul style="list-style-type: none"> Khawatir timbulnya penyakit dan lingkungan yang kurang bersih di lingkungan masyarakat sebab kurangnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Karena pembuangan sampah pada umumnya adalah tanah wakaf, lalu tidak disetujui oleh warga yang memiliki tanah wakaf tersebut untuk membuang sampah disana.





Tabel 12 Analisis SWOT Bidang Sosial Kemasyarakatan

Matriks SWOT BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN	
Strengths (S)	Weaknesses (W)
<ul style="list-style-type: none"> • Desa memiliki sarana prasarana yang berjalan dengan baik seperti posyandu yang telah terverifikasi dan ambulan yang dapat digunakan dalam keadaan darurat. • Warga desa yang sangat terbuka dan membantu dalam program kerja KKN 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih ada beberapa kekurangan fasilitas disekolah. • Tidak adanya karang taruna desa.
Opportunities (O)	Threats (T)
<p>Mahasiswa KKN memiliki program dalam bidang sosial kemasyarakatan.</p>	<p>Tidak semua masyarakat setuju atau mendukung program kerja KKN yang dapat menghambat pelaksanaannya.</p>





Tabel 13 Analisis Bidang Keagamaan

Matriks SWOT BIDANG KEAGAMAAN	
Strengths (S)	Weaknesses (W)
<ul style="list-style-type: none"> • Desa memiliki sarana dan prasarana peribadatan seperti masjid yang layak sebagai tempat ibadah dan tempat mengaji anak-anak, serta tersedianya majelis ta'lim ibu-ibu di lingkungan masyarakat. • Warga desa memiliki kesadaran yang baik dalam kegiatan beribadah 	<p>Belum adanya kegiatan keagamaan yang terselenggara secara intens.</p>
Opportunities (O)	Threats (T)
<p>Adanya kerja sama antara mahasiswa KKN dan warga desa dalam kegiatan keagamaan.</p>	<p>Berkurangnya kesadaran masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan ibadah di lingkungan masyarakat.</p>





Tabel 14 Analisis Bidang Ekonomi

Matriks SWOT BIDANG EKONOMI	
Strengths (S)	Weaknesses (W)
Masyarakat desa memiliki minat yang tinggi akan membuat perubahan ekonomi melalui perkebunan dan pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya minat anak muda untuk melanjutkan merawat dan menjalankan pertanian dan perkebunan. • Tidak adanya pengetahuan untuk mengelola pestisida organik. Banyak hama pada tanaman dikebun.
Opportunities (O)	Threats (T)
Masyarakat desa terbuka akan ilmu yang dibagikan oleh mahasiswa KKN berupa pemanfaatan pestisida organik pada tanamannya.	Masyarakat malas untuk meracik pestisida organik dan beralih ke pestisida buatan/kimia.





B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan Pada Masyarakat

Berikut ini bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat yang kami lakukan.

Tabel 15 Bentuk dan Hasil Kegiatan Belajar Mengajar

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Mengajar di SD dari kelas 3-6
Tempat, Tanggal	SD Negeri Tajurhalang 01 dan 04
Lama Pelaksanaan	Selama satu bulan setiap pertemuan berlangsung selama jam sekolah
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i KKN-036 Anvamiti
Tujuan	Meningkatkan kemampuan berpikir anak dan anak-anak mampu berhitung dengan menggunakan berbagai metode cepat sehingga dapat menyelesaikan soal lebih cepat dengan jawaban tepat.
Sasaran	Siswa/i SDN Tajurhalang 01 dan 04
Target	Siswa/i Kelas 3 sampai 6
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak lebih memahami pelajaran yang sudah di jadwalkan, mulai dari belajar baca, tulis, dan berhitung. Di Setiap kelasnya di jadwalkan yang nantinya kita ajari.
Hasil Kegiatan	Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program mengajar ini di tingkat SD adalah anak-anak sudah 80% dapat berhitung dengan baik serta lebih memahami membaca dan menulis, dan memahami apa





	yang di tugaskan oleh guru
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Tabel 16 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Bahasa Arab

Bidang	Pendidikan
Program	Peningkatan Kualitas Pendidikan bahasa
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelatihan Bahasa Arab
Lama Pelaksanaan	Dua kali dalam seminggu dengan estimasi satu jam pelaksanaan
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muchamad Denis Pratama 2. Hani Fitriani 3. Ghina Maysya Kamil





	4. Siti Sarah
Tujuan	Untuk membantu anak-anak Desa Tanjungsari mengenal serta menambah pengetahuan bahasa asing (bahasa arab)
Sasaran	Anak-anak Desa Tanjungsari
Target	Tidak terbatas
Deskripsi Kegiatan	Melakukan kegiatan belajar dengan mengajarkan bahasa asing berupa kosakata bahasa Arab serta nyanyian dalam bahasa Arab
Hasil Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak mengetahui berbagai macam kosakata bahasa Arab. • Anak-anak dapat menghafal nyanyian berupa bahasa Arab yakni tentang nama-nama hari, dan angka.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut





Dokumentasi



Tabel 17 Bentuk dan Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Anvamiti Camp
Tempat, Tanggal	Posko KKN- 036 di RT.02
Lama Pelaksanaan	Selama satu bulan setiap pertemuanberlangsung selama satu jam
Tim Pelaksana	Mahasiswa/I KKN-036 Anvamiti





Tujuan	Untuk membantu anak-anak RT 02 Desa Tanjungsari menyelesaikan dan membimbing mereka dalam menyelesaikan tugas rumah serta mengisi waktu luang mereka dengan belajar dan hal-hal bermanfaat.
Sasaran	Anak-anak Desa Tanjungsari
Target	Anak-anak di RT 02 Desa Tanjungsari
Deskripsi Kegiatan	Melakukan kegiatan belajar dengan mengajarkan pelajaran umum, menemani anak-anak menonton film, belajar sambil bermain serta membantu anak-anak memahami materi pembelajaran.
Hasil Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak memahami materi pembelajaran • Membantu anak-anak menyelesaikan tugas sekolah • Adanya antusias dan semangat dari anak-anak dalam belajar pelajaran umum.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut





Dokumentasi



Tabel 18 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajian Rutinan

Nama	Keagamaan
Program	Keagamaan
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	Mengaji di Majelis
Tempat, Tanggal	Di Majelis
Lama Pelaksanaan	Dua kali dalam seminggu
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i KKN-036 Anvamiti





Tujuan	Meningkatkan silaturahmi dengan warga sekitar untuk dapat saling mengenal lebih dekat dengan wargasekitar.
Sasaran	Ibu ibu majelis Desa Tanjungsari
Target	Ibu - ibu Majelis
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu menjalin silaturahmi dengan warga sekitar. Dengan cara <i>menreach out</i> warga sekitar untuk dapat mengetahui informasi lebih dekat kepada warga
Hasil Kegiatan	Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program mengaji ini, masyarakat mulai mengenal mahasiswa KKN 36 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mulai saling memberikan <i>engagement</i> dengan warga sekitar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Dokumentasi





Tabel 19 Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Anak (Imunisasi)

Bidang	Sosial
Program	Kesehatan
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Imunisasi Anak
Tempat, Tanggal	Rumah Warga Setiap RT 7,9,14,16, 22 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksana	1. Marhamatus Syifa Shalihah 2. Ghina Maysya Kamil 3. Katya Kiyasatina
Tujuan	Membuat tenaga kesehatan, masyarakat dan jajaran pemerintah daerah maupun mitra pembangunan menjalankan program imunisasi demi tercapainya tujuan keluarga indonesia yang sehat dan berkualitas.
Sasaran	Balita di Desa Tanjungsari





Target	Balita di setiap RT
Deskripsi Kegiatan	Kelompok KKN Anvamiti 36 membantu program Pemberdayaan Anak yang sudah menjadi rutinitas yang dilakukan oleh Desa Tanjungsari. Kegiatan imunisasi ini adalah pemberian imunisasi stunting
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan agar balita di Desa Tanjungsari mendapatkan imunisasi yang nantinya akan membuat badan balita menjadi sehat dan kuat, menjaga kestabilan tubuh agar tidak terjadinya penyakit
Keberlanjutan Program	Berlanjut setiap tahunnya

Dokumentasi





Tabel 20 Bentuk dan Hasil Kegiatan Perayaan HUT RepublikIndonesia ke-78

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	17 Agustusan
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Perayaan HUT RI Ke-78
Tempat, Tanggal	Lapangan Kantor Desa Tanjungsari 17 agustus 2023
Lama Pelaksanaan	Satu hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i KKN-036 Anvamiti
Tujuan	Untuk menumbuhkan semangat kemerdekaan masyarakat Desa Tanjungsari dan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga desa
Sasaran	Warga Setempat
Target	Tidak Terbatas
Deskripsi Kegiatan	Dalam kegiatan ini terdapat berbagai acara perlombaan seperti lombabalap karung, makan krupuk, menghias nasi tumpeng, makan oreo, dan lain sebagainya serta tentunya terdapat hiburan dari warga untuk warga
Hasil Kegiatan	Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah lebih eratnya kebersamaan serta keharmonisan yang





	terjalin antara anggota KKN dengan warga setempat
Keberlanjutan Program	Berlanjut
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i KKN-036 Anvamiti

Dokumentasi





Tabel 21 Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti

Bidang	Lingkungan
Program	Kebersihan
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Di lingkungan Desa Tanjungsari
Lama Pelaksanaan	Seminggu sekali estimasi waktu satu jam
Tim pelaksana	Mahasiswa/i KKN-036 Anvamiti
Tujuan	Membersihkan lingkungan di Sekitar Kantor Desa Tanjung Sari demi Kebersihan dan Kenyamanan Masyarakat Sekitar
Sasaran	Lingkungan Desa Tanjung Sari





Target	Lingkungan Sekita Kantor Desa
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjalin kerjasama dengan masyarakatsekitar demi menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan Desa Tanjung Sari.
Hasil Kegiatan	Hasil yang dicapai dari pelaksanaanprogram kerja Bakti ini lingkungan menjadi bersih dan nyaman di pandang dan ditempati.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Dokumentasi



Tabel 22 Bentuk dan Hasil Kegiatan Kegiatan PemberdayaanPertanian Hijau

Bidang	Pertanian
Program	Pemberdayaan





Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Pemanfaatan Pestisida Organik
Tempat, Tanggal	Kebun milik Pak Jana
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ade Syaghofi 2. Arni Nadia 3. M. Fariz Aslami 4. Syahril Wahyu F
Tujuan	Meningkatkan produktivitas pertanian dari permasalahan hama dan residu hasil dari pestisida kimia yang biasa digunakan oleh buruh tani demi mewujudkan pertanian hijau dan ekonomi berkelanjutan
Sasaran	Petani Desa Tanjungsari





Target	Kebun Pak Jana
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjalin kerjasama dengan para petani agar memberikan solusi terhadap permasalahan hama di lingkungan pertanian.
Hasil Kegiatan	Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program pemberdayaan pertanian hijau ini hama di kebun petani, di kebun Pak Jana khususnya berkurang dengan pemanfaatan pestisida organik ini.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Dokumentasi





C. Faktor- Faktor Pencapaian Hasil

Semua yang telah kami capai dalam kegiatan KKN yang berlangsung selama satu bulan ini adalah hasil kekompakan kelompok kami dan masyarakat Desa Tanjungsari dalam melaksanakan semua program kegiatan. Adapun faktor-faktor pendorong hasil pencapaian KKN kami yaitu:

- a. Antusiasme, kekompakan, minat dan partisipasi warga Desa Tanjungsari, Kelompok KKN dan Remaja Desa Tanjungsari terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan para mahasiswa selama 1 bulan.
- b. Kerjasama tim pelaksana KKN, didukung oleh kerjasama antar kelompok KKN satu desa, para pejabat Desa Tanjungsari terkait kegiatan beserta jajaran seperti ketua RT, RW dengan penanggung jawab setiap kegiatan.
- c. Bantuan dari dari PPM dan Swadaya Kelompok dan Masyarakat.
- d. Pihak sekolah memberikan izin terhadap beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Akan tetapi tidak semua kegiatan yang kami lakukan berjalan dengan lancar, ada beberapa faktor penghambat yang membuat hasil kegiatan kurang maksimal. Adapun faktor-faktor penghambat dalam kegiatan KKN adalah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya waktu pelaksanaan KKN
- b. Kurang meluasnya jangkauan sosialisasi terkait pelaksanaan kegiatan
- c. Perbedaan persepsi antar kelompok KKN sehingga membuat pekerjaan memakan waktu lebih lama.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan program KKN kelompok Anvamiti 036 di Desa Tanjungsari, Kecamatan Cijeruk, Bogor, berlangsung selama kurang lebih satu bulan sejak dilaksanakan, yaitu dari tanggal 25 Juli 2023 sampai 25 Agustus 2023. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tempat atau wahana bagi mahasiswa untuk belajar hidup di masyarakat. Dengan adanya KKN ini diharapkan mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Konsep pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh KKN kelompok 036 Anvamiti pada tahun ini adalah terjun secara langsung ke masyarakat. Secara geografis Desa Tanjungsari ini merupakan perpecahan antara dua Desa yaitu desa Tajurhalang dan Desa Palasari. Oleh karena itu, terbentuklah sebuah Desa dengan nama Desa Tanjungsari, yang terbentuk antara penggabungan dua nama Desa yang menjadi wilayah pemecahan. Desa ini juga merupakan Desa terkecil di Kecamatan Cijeruk.

Terdapat 4 (empat) permasalahan yang menjadi fokus pemecahan masalah yang kami lakukan dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini. Empat fokus permasalahan tersebut meliputi: (1) bidang pendidikan, seperti masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP, SMA bahkan Perguruan tinggi, dikarenakan Desa tersebut merupakan Desa santri yang dimana masyarakat sekitar lebih mendukung anaknya untuk masuk pesantren, serta kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran berupa bimbel (bimbingan belajar) guna mendukung kemajuan pendidikan dan kurangnya tenaga pendidikan. (2) bidang sosial kemasyarakatan, berupa cukup banyaknya masyarakat yang melakukan pernikahan dini, mobilitas yang kurang terjangkau, lingkungan yang masih terbelang belum cukup aman, kurangnya partisipasi remaja terhadap lingkungan sendiri, serta kurang fasihnya masyarakat dalam berbahasa Indonesia. (4) bidang ekonomi, seperti kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan hasil panen dari ladang sendiri yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani serta keragaman pekerjaan yang





sangat sedikit di daerah desa tersebut. (4) bidang teknologi, yakni perangkat teknologi di Desa Tanjungsari yang masih belum berjalan optimal, baik dari segi hardware maupun software, serta ketertarikan masyarakat terhadap teknologi masih sangat kurang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka kami berusaha menyusun beberapa program kegiatan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan masyarakat di desa tersebut yang selanjutnya berhasil kami laksanakan. Program kegiatan yang dilaksanakan terkait permasalahan lingkungan yaitu:

- 1) Anvamiti Camp, meliputi kegiatan Pelatihan Bahasa Arab, Pelatihan Story Telling, Pelatihan Pembuatan Peta, Eksperimen Sains, Praktik Ibadah dan pembelajaran Al-Quran untuk anak TPA serta pengajian malam Jumat.
- 2) Pelatihan Pramuka, merupakan pelatihan yang didasarkan pada prinsip-prinsip kepramukaan dan dapat berbeda di berbagai tingkatan organisasi kepramukaan. Pramuka sendiri bertujuan untuk membentuk pemuda yang berkarakter, berkompeten, dan peduli terhadap lingkungan serta masyarakat dengan melatih dasar dasar pramuka, semaphore, morse, dan uji ketangkasan. Kegiatan tersebut dilakukan di SDN Tajurhalang 04 dan Tajurhalang 01.
- 3) Seminar IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, pemahaman, dan semua materi terkait Kurikulum Merdeka. Kegiatan tersebut dilakukan di Aula Desa Tanjungsari, yang dihadiri oleh guru-guru SDN Tajurhalang 01 dan SDN Tajurhalang 04.
- 4) Sosialisasi Pinjaman Online, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya remaja di Desa tanjungsari mengenai efek dan bagaimana bahayanya melakukan pinjaman online ilegal, yang dilaksanakan di aula SMK Sirojul Huda 03.
- 5) Sosialisasi Mitigasi Hoax, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberi pemahaman terkait pencegahan hoax di media sosial dan cara bijak serta cerdas dalam menggunakan media sosial. Kegiatan ini dilaksanakan di SMKS Sirojul Huda 03. Merdeka Hidup Sehat, meliputi olahraga (senam sabtu rutin bersama





anak-anak di SDN Tajurhalang 01 dan 04, guru-guru, serta ibu-ibu), perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus, serta bantuan sosial.

- 6) Pemberdayaan Pertanian Hijau, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dari permasalahan hama dan residu hasil dari pestisida kimia yang biasa digunakan oleh buruh tani demi mewujudkan pertanian hijau dan ekonomi berkelanjutan.

Dalam proses pelaksanaan program kerja yang kami susun dan rencanakan guna membangun dan membangkitkan masyarakat desa setempat berdasarkan 4 (empat) fokus permasalahan tentunya tidak berjalan tanpa hambatan. Terdapat beberapa hambatan selama proses pelaksanaan rangkaian kegiatan di Desa Tanjungsari baik secara internal kami sebagai mahasiswa maupun eksternal dengan masyarakat, seperti kurangnya dana kegiatan, komunikasi yang kurang baik antara warga dan mahasiswa, serta kurangnya partisipasi warga dalam beberapa kegiatan yang telah diagendakan. Hambatan-hambatan ini tentunya menjadi kendala terbesar dalam pelaksanaan kegiatan, akan tetapi kami terus berdiskusi dan mencari solusi sehingga hambatan ini tidak terus berkelanjutan akan tetapi menemukan titik tengah yang menjadi jawaban dari setiap hambatan yang ada.

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung diharapkan dapat:

- 1) Membantu masyarakat dalam menangani masalah keterbatasan ekonomi serta jenis usaha yang ada di Desa Tanjungsari.
- 2) Membantu anak-anak warga Desa Tanjungsari dalam pelayanan pendidikan untuk masa depan yang lebih cerah.
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mampu memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar serta meningkatkan produktivitas sumber daya manusia dalam pembangunan Desa.
- 4) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya dalam edukasi dan produktivitas dalam rangka menyiapkan generasi yang mampu bersaing di Era Globalisasi.





- 5) Meningkatkan motivasi warga untuk membangun Desa Tanjungsari yang lebih baik.

Akhir kata, seluruh kegiatan dan program kerja yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak terkait, mulai dari aparat Desa, masyarakat Desa Tanjungsari khususnya warga RT. 02 dan RW. 01. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama yang sangat baik dari seluruh anggota kelompok KKN 036 Anvamiti di dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

B. Rekomendasi

Bagian ini berisi beberapa rekomendasi dari kelompok KKN- 036 Anvamiti kepada beberapa pihak terkait pelaksanaan KKN 2023, diantaranya:

- 1) **Pihak Kelurahan, RT dan RW:** Kami menyarankan kepada pihak kelurahan, RT, dan RW untuk lebih memperhatikan dan membimbing anak-anak dan khususnya remaja di desa Tanjungsari agar dapat mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan yang akan berdampak buruk bagi remaja. Kami juga berharap pihak kelurahan, RT, dan RW juga selalu membimbing dan mengarahkan masyarakat desa Tanjungsari agar tetap mempertahankan dan terus meningkatkan solidaritas dan mempererat silaturahmi di desa Tanjungsari dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh warga desa.
- 2) **Instansi/Lembaga Setempat:** Kami memberi masukan kepada instansi atau lembaga setempat untuk memperbanyak kegiatan-kegiatan untuk mengasah bakat anak-anak muda serta memberdayakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh warga desa. Kami juga berharap instansi atau lembaga setempat juga ikut berpartisipasi aktif dan tetap semangat serta kerja sama yang baik dalam kegiatan yang diselenggarakan pihak kelurahan.
- 3) **PPM UIN Syarif Hidayatullah:** Harapan kami untuk PPM UIN Syarif Hidayatullah ialah mempertegas segala aturan dan hal-hal yang terkait teknis KKN, seperti timeline KKN, ketentuan dalam membuat Laporan Pertanggungjawaban dan E-Book KKN, serta menindaklanjuti atau memberikan solusi atas keluhan perlakuan Dosen





Pembimbing Lapangan yang mungkin telah berbuat tidak adil kepada kami mahasiswa KKN UIN Jakarta 2023 dari berbagai kelompok KKN. Kami memohon dan berharap kepada PPM untuk membenahi dan merespon dengan baik beserta solusinya atas keluhan yang disampaikan peserta KKN 2023 agar tidak terulang pada pelaksanaan KKN selanjutnya.

- 4) Kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah berikutnya: Saran dari kami adalah memperbanyak ilmu sebelum memulai KKN kemudian menerapkannya saat KKN berlangsung. Kami juga menyarankan untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dan membuat rencana yang matang sebelum memulai survey ke lokasi KKN. Jangan lupa untuk berperilaku yang baik dan sopan, baik kepada warga desa maupun terhadap rekan kelompok KKN. Mohon untuk melakukan pengabdian secara ikhlas dan tetap menghormati warga desa.





EPILOG

A. Kesan Warga Atas Program KKN

Kesan Ibu Kepala SDN Tajurhalang 04 terhadap program KKN 036 Desa Tanjungsari Kec.Cijeruk Kab. Bogor

“Terimakasih sudah membagikan ilmunya kepada anak yang ada di sini. mereka merasa kehilangan. Selamat jalan jangan lupakan kita di sini. Mampirilah kalau ada kesempatan pintu selalu terbuka buat adik2 semua. maaf apabila guru-guru disini kurang dalam penerimaannya tapi semoga pengalaman selama di SDN Tajurhalang 04 menjadi ilmu yang bermanfaat dunia akhirat buat semua aamiin. Ibu doakan semogatahapan selanjutnya menuju akhir pendidikan dipermudah segalanya sampai wisuda”.

Kesan Ibu Sekretaris Desa terhadap program KKN 036 Desa Tanjungsari Kec. Cijeruk Kab Bogor

“Saya ucapkan Terima kasih kepada mahasiswa KKN karena telah melakukan banyak kegiatan di kampung ini. Terima kasih juga telah dibantu posyandu. semoga cita-cita kalian tercapai dan semoga sukses kalian semua dan bisa jadi kebanggaan ibu/bapak kalian. dan doa ibu selalu buat kalian, jaga kesehatan kalian”

Kesan Ibu Rw 01 terhadap program KKN 036 Desa Tanjungsari Kec. Cijeruk Kab Bogor

“Saya ucapkan Terima Kasih banyak sudah di bantu setiap kegiatanyang ada di Desa. Sehat-sehat selalu buat kakak-kakak mahasiswa semua”.

Kesan Ibu Kepala Sekolah SD Tajurhalang 01 terhadap program KKN 036 Desa Tanjungsari Kec. Cijeruk Kab Bogor

“Terima Kasih ilmu dan pengalaman yang telah di berikan bermanfaat untuk warga desa Tanjungsari, ibu dan semua staf desa tanjungsari mohon maaf yang sebesar besarnya apabila penerimaannya kurang baik dan semoga nanti kedepannya semua anak anak UIN bisa mengembangkan ilmu yang di dapat dan bermanfaat untuk semua masyarakat dan menjadi ladang ibadah buat semuanya yaa. Sehat selalu jangan segan untuk datang ke Tanjungsari”.





B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

“Yang tak terlupakan”

Oleh: Wahyudi

Hay kenalin kami kelompok KKN 036 Anvamiti, KKN menurutku menjadi salah satu langkah tepat untuk menemukan orang-orang baru dengan pandangan yang lebih luas, awalnya asing menjadi something special. Perjalanan ini dimulai ketika kami memasuki semester tujuh awal, 20 orang dipertemukan dalam satu tempat dan memulai perbincangan ringan tentang program KKN. Nama ku wahyudi, panggilannya yudi tapi teman-teman KKNku sering memanggil wahyudi karena kebetulan di kelompok ku ada yang bernama yudi juga wkwkwkwkw, Aku Mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Perbincangan ringan yang telah kami mulai berlanjut dengan perkenalan antar anggota KKN. Yang berjumlah 20 orang tidaklah sedikit, kami harus menyatukan satu fikiran guna mensukseskan acara KKN selama satu bulan lamanya. Lancarnya sebuah program kerja haruslah memiliki arah yang jelas, penentuan struktur organisasi dilakukan sebelum kegiatan KKN berlangsung. Mulai dari Ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara sampai divisi yanglainya.

Oke, perjalanan kami dimulai tepat tanggal 25 Juli 2022. Tempat kami mengabdikan di Desa tanjung sari, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor, yang terletak di kaki gunung salak dan terkenal dengan pemandangan alam yang sangat indah, bersama dengan orang-orang spesial, kegiatan KKN berjalan dengan menyenangkan, satu bulan menurut kami waktu yang sangat singkat karena kami menikmatinya. Di setiap perjalanan kami selalu berbagi cerita baik pengalaman menyenangkan ataupun sebaliknya. Mereka tidak kenal lelah dalam menjalankan setiap program kerja yang ada meskipun ada beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala kami selama menjalankan program kerja. Namunkami selalu menemukan solusi terbaik, karena kami yakin dari 20 orang tak akan menyerah dengan permasalahan yang ada. Menyatukan pemikiran untuk menghasilkan solusi adalah langkah yang selalu kami ambil. Pada intinya KKN ini adalah pengalaman yang sangat berharga dan berkesan bagiku.

Ada berbagai macam program kerja yang kami lakukan di desa tanjung sari, yakni Berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di 2 SDN yang ada di desa tanjungsari, yaitu SDN Tajurhalang 1 dan SDN Tajurhalang 4, Mengadakan pelatihan sains, Baca tulis hitung, praktek





ibadah, Baca Tulis Al-Qur'an, bahasa asing, kaligrafi dan pembuatan peta bersama anak-anak desa tanjung sari, yang bertujuan untuk meningkatkan skil dan wawasan mereka agar bisa memberikan investasi terbaik bagi masa depannya. Mensosialisasikan pentingnya (IKM) implementasi kurikulum merdeka kepada guru-guru SDN Tajurhalang 1 dan SDN Tajurhalang 4, Yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, inovasi dan mengintegrasikan nilai dan karakter siswa dan siswi. Mengadakan seminar 'Legalitas Pinjaman Online dalam Perspektif Hukum Bisnis' dan 'Perangi Hoax di Media Sosial', generasi muda dibekali dengan kebijakan digital sebagai senjata mereka dalam medan maya. Kami juga terlibat dalam pemberdaya pertanian hijau, dengan menyemprotkan pestisida organik terhadap tanaman-tanaman di salah satu kebun di desa tanjung sari. Adapun kegiatan lain yang kami lakukan untuk membantu masyarakat dalam melaksanakan tradisi dan budaya seperti berpartisipasi dalam memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia, mengikuti pelaksanaan imunisasi stunting, pengadaan kerja bakti, dan juga mengikuti pengajian rutin mingguan bersama masyarakat desa. Dan alhamdulillah semua program kerja yang aku sebutkan di atas terlaksana dengan sempurna.

Aku mengucapkan thanks you very much for keluarga besar KKN Anvamiti 036 yang telah memberikan kesempatan bagi ku untuk menjadi bagian darinya, yang memberikan pengalaman yang begitu besar dan berharga kepadaku, terimakasih.

“Setitik Kilau Juang Kisah KKNku”

Oleh: Avindra Nugraha Juhaedi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangat saya tunggu sejak saya baru menjadi mahasiswa. Sebelumnya saya pernah mengetahui sedikit tentang KKN dari teman saya. Dia berkata bahwa KKN sangatlah seru karena kita terjun langsung ke masyarakat untuk membuat program-program yang akan membantu mereka. Hingga tiba saat yang saya tunggu-tunggu. KKN menjadi sesuatu yang mendebarkan. Saya akan bertemu dengan teman-teman baru dari berbagai fakultas dan jurusan. Sebelumnya saya sudah mengecek nama mereka lewat web yang diberikan oleh Pusat Pengembangan Masyarakat (PPM), namun saya belum pernah sekalipun bertemu dengan mereka.





Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani KKN nanti, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Saya takut tidak dapat berbaur dengan teman satu kelompok saya dan terlebih lagi saya tidak mendapatkan teman sefrekuensi ataupun tempat yang tidak saya inginkan. Dengan mensejajarkan pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya KKN itu dikaitkandengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya. Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai kelompok dan saya mendapat Kelompok 36. Tidak ada satupun teman yang aku kenal dan nama-nama mereka yang asing. Akhirnya ada salah satu dari mereka menambahkan nomor saya ke grup kelompok, dari sinilah awal mula perkenalan dimulai. Satu persatu dari saya terus teman lainnya memperkenalkan dirinya, setelah itu kita save nomor satu dengan yanglainnya. Agar bisa saling kenal dan akrab untuk kedepannya. Suatu hal yang tak bisa saya ungkapkan tapi saya sangatlah bersyukur bisa bertemu dengan kawan-kawan yang sangat baik dan sangatlah perhatian terhadap antar sesama anggota KKN. Walaupun berbeda karakteristik dan berbeda keahliannya, tetapi saya dan teman-teman dapat menjadikan suatu perbedaan itu menjadi satu tujuan untuk menjadikan KKN 36 ini menjadi kelompok yang sangat berkesanbagi desa yang kita tempati yaitu Desa Tanjungsari.

Dalam sebulan saya bersama teman-teman sekelompok, banyaksekali pembelajaran dan kesan yang saya dapat selama bersamanya. Disana, kami selalu bekerja sama dalam melaksanakan suatu program untuk saya dan teman-teman laksanakan. Disamping itu, saya sangat terharu saat melihat teman-teman kelompok. Walaupun hanya sedikit anak laki-lakinya, tetapi kita bisa bekerja sama dan bertukar pikiran. Maka dari itu, saya sangat bangga dan bahagia terhadap teman-teman KKN Anvimiti 36. Tanpa kalian saya bukan apa-apa, denganadanya kalian saya menjadi paham dan mengerti apa itu arti dari kebersamaan dan cinta. Disana saya selama sebulan dengan teman- teman banyak sekali kesan duka, senang, gembira, bahagia sampai dengan sedih karena berpisah. Dan alhamdulillah, program kerja yang sudah kita tetapkan berjalan dengan baik untuk membangun generasi bangsa khususnya di Desa Tanjungsari sudah memenuhi target walaupun masih ada sedikit kekurangan. Saya bangga bisa menjadi anggota KKN Anvimiti 36, kelompok yang amat berkesan untuk warga Desa Tanjungsari. Kali pertama, saya mengetahui kondisi lingkungan Desa Tanjungsari sangatlah asri masih banyak tumbuh-tumbuhan. Banyak sekali sawah dan padi dikarenakan mayoritas pekerja di Desa Tanjungsari itu kebanyakan petani dan buruh harian lepas.





Pada saat pagi hari, suasana serta kondisi desa Tanjungsari masih sejuk sekali. Dan masyarakat di Desa Tanjungsari sangatlah baik dan kekeluargaannya masih sangat erat. Setiap ada kegiatan masyarakat selalu bergotong royong. Mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat desa adalah Islam. Maka dari itu, hampir setiap hari di desa tersebut mengadakan pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak di setiap majlis ta'lim yang ada di lingkungan tersebut. Seperti halnya ketika kita mengadakan seminar dan sosialisasi. Masyarakat Desa Tanjungsari sangatlah berpartisipasi, baik ibu-ibu maupun bapak-bapak. Saya sangat terharu melihatnya, hampir semua warga desa datang menghadiri acara tersebut karena warga Desa Tanjungsari sangat memerlukan seminar tersebut untuk menjadikan Desa Tanjungsari menjadi lebih baik, baik untuk keperluan sekarang maupun keperluan yang akan datang.

Anak-anak di Desa Tanjungsari sangatlah baik, mudah diatur dan sopan. Setiap saya dan teman-teman ke sekolah untuk mengadakan suatu kegiatan yang gunanya mendidik dan menginspirasi, pasti anak-anak selalu mendukung dan ikut membantu menyukseskan kegiatan tersebut. Bukan hanya di sekolah saja, akantetapi di luar sekolah pun sopan santunnya masih tidak ketinggalan. Seperti halnya saya dan teman-teman mengadakan kegiatan bimbingan belajar untuk anak SD, anak-anak sangat senang sekali karena minat belajarnya masih tinggi. Di pengajian juga sama seperti yang saya ungkapkan bahwa adik-adik pengajian merasa sangat senang apabila saya dan teman-teman mengajari membaca Al-qur'an dan Iqra. Pasti adik-adik langsung berebutan untuk membaca terlebih dahulu.

Banyak kesan baik yang saya dapatkan selama KKN sebulan di Desa Tanjungsari sangat banyak, mulai dari saya tiba di desa tersebut masyarakat sangatlah antusias dalam menyambut kita semua. Jiwa kekeluargaan di desa sangat dan masih erat dan bahkan jiwa kesederhanaan dan jiwa kebersamaannya pun masih kuat di dalam dirisetiap Masyarakat. Setiap saya meminta atau perlu bantuan maka masyarakat pun ikut membantu baik dari segi kekuatan maupun pikiran. Saya sangat bangga bisa mengikuti kegiatan KKN di Desa Tanjungsari. Dari sini saya bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih baik dari segi ilmu, dari segi akhlak, dan kebersamaannya. Karena saya tidak akan bisa melakukan sesuatu dengan sendirinya akan tetapi perlu bantuan orangsekitar kita.

Kehidupan yang didapat selama hidup di desa sangatlah berbeda dengan di kota. Di desa, saya hidup dengan kesederhanaan. Tetapi dari kesederhanaan itu yang membentuk jiwa saya





menjadi bertanggung jawab dalam segala keadaan. Maka dari itu, masyarakat di Desa Tanjungsari hidup dengan kesederhanaan. Karena dengan kesederhanaan, saya lihat kehidupan masyarakat disana sangatlah bahagia dan selalu bersyukur dalam setiap keadaan yang dihadapinya karena selalu percaya bahwa rezeki, jodoh, maut atau kematian telah diatur dan tinggal kita yang berusaha. Janganlah kita merasa lebih baik darinya, tapi kita bercermin bahwasanya di atas kita masih ada yang lebih baik dari kita. Tanamkan dalam diri kita bahwa hidup kita di dunia hanya sementara gunakansebaik mungkin untuk menyenangkan orang yang ada di sekitar kita, karena dia yang akan menolong kita apabila sedang ada masalah. Dimanapun engkau berpijak disitulah langit dijunjung.

Di Desa Tanjungsari juga saya menemukan sosok orang tua pengganti orang tua asli saya. Yaitu Abah iim dan Bu Noi, mereka menjadi bapak dan ibu kita selama melakukan kegiatan di Desa Tanjungsari. Kita sudah dianggap anak oleh mereka. Perhatian mereka sangat berkesan bagi kita sampai-sampai kita tidak bisa membendung air mata ketika kita berpamitan.

Kita yang selalu dibimbing dari awal sampai akhir KKN. Sebelum saya akhiri cerita ini. Saya ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada teman-teman kelompok KKN Anvimiti 36 dengan kapasitas dan karakternya masing-masing, saya percaya dengan kapasitasnya mereka telah melakukan yang terbaik sehingga dapat menyukkseskan KKN ini hingga akhir dengan berbagai rintangan yang bersama-sama kita hadapi baik secara internal maupun eksternal, rasa susah-senang-sedih, semua rasa nano-nano juga ada menjadi sebuah pengalaman berharga dan pembelajaran untuk kedepannya menjadi insan yang lebih baik lagi, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain.

“Anvamiti 36”

Oleh: Muhammad Noer Fajar

Ada kisah yang dapat diceritakan namun ada juga kisah yang tidak dapat diceritakan , Yaitu kisahku selama Kuliah kerja Nyata (KKN). Awalnya aku tidak membayangkan hidup di kota orang bahkan di kampung orang yang tentang jauh dari keluarga , tinggal Bersama-sama dengan orang yang baru kenal, makan masak sendiri. Yang perihal apa apa sendiri pertemuan di mula dari pembagian kelompok kkn yang begitu kaget mendapatkan kelompok 36 yang ditugaskan di Kabupaten Bogor. Cijeruk, Desa Tanjung Sari dan daftar nama kelompok





yang belum kenal dengan anak-anak yang ada di dalam kelompok itu. Tetapi harus tetap melaksanakan kkn tersebut karena kegiatan kkn itu wajib dan masuk mata kuliah.

Pembentukan kelompok kkn yang dilakukan di wa dan membentuklah grup, awalnya merasa canggung tetapi kita harus awali dengan perkenalan yang dimana kita tidak saling kenal karena berbedabeda jurusan. Perkenalkanlah di grup wa saling kenal mengenal kemudian kita sepakati kapan rapat dimana, kapan survei, dan pembentukan struktur kkn. Setelah berjalannya chatan di grup mulailah kita sepakati rapat di setiap hari senin. Kemudian rapatlah di rapat pertama perkenalan langsung yang membuat gugup karena baru pertama kali hehe, di ingat ingat kaya zaman mahasiswa baru yaitu perkenalan kembali.

Setelah itu mulailah pembahasan mengenai pembagian struktur kelompok yang di mulai dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, divisi acara, divisi humas, divisi perlengkapan, divisi konsumsi. Kemudian dapatlah giliran ku yang kebagian di divisi humas Bersama katya dan arni berkenalanlah per divisi saling tukar cerita dengan yang lain, seseru itu bisa mengenal teman-teman kkn yang baru. Berbagi tawa, cerita, dan kebahagiaan di hari itu. Saling mengungkapkan keluh kesah selama berkuliah hehe. Seperti curhat saja. Malam itu menjadi kenangan yang sangat indah lantas aku berfikir tidak bisa berbaur dengan orang-orang baru. Namun mereka semuaternyata asyik dan seru.

Hari demi hari kita lalui dengan rapat dan saling bertukar pengalaman sharing tentang apa yang mau kita kerjakan selama kkn nanti, mulai merasa pusing, karena banyak beda pendapat yang harus kita seleksi satu sama lain. Setelah proses yang Panjang dapatlah beberapa program kerja nantinya yang akan kita jalani selama 1 bulan di Desa Tanjung Sari. Sebelum ke program kerja yang nanti kita kerjakan, kita lalui yang namanya survei di desa tanjung sari guna dapat tahu secara luas ada apa di desa tanjung sari, mulai mencari tau di desa itu kemudian kita mencari tempat tinggal yang nantinya kita tempatkan selama 1 bulan. Survei pertama kita menuju lokasi desa tanjung sari. dimana kita disambut oleh perangkat desa yaitu di kantor desanya. Disitu kita lalui Bersama mulai dari banyak pertanyaan yang kita tanya. Kemudian meminta saran tempat tinggal yang kita akantempati.

Pada saat survei itu kita mendapatkan kendala perihal pertanyaan yang masih kurang kita dapat, maklum lupa ingat hehe. Namanya survei lokasi pasti tidak 1 kali saja, setelah survei awal itu kita mendapatkan rekomendasi tempat tinggal dan berbagai situasi desanya. Kita





mengobrol satu sama lain dengan perangkat desa dan saling berkenalan. Akhirnya kita pulang ke rumah masing masing, kita rapat kembali di hari seninnya yang memfokuskan ingin seperti apa nantinya program kerja yang kita lakukan. Karena hari semakin dekat menuju kkn, kita extra membahas rapat dan rapat. Mulai dari beberapa survei dan rapat kita juga bertemu dengan dosen pembimbing lapangan yang memang harus berdiskusi dan sharing mengenai kkn ini, kegiatan dilakukan dengan zoom online. Pembahasan mengenai program kerja, lalu menanyakan peninggalan untuk desa atau kenang kenangan kita selama kkn nantinya. Banyak pembahasan yang kita bahas.

Desa yang sangat indah dan sejuk di sambut dengan sawah dan ladang perkebunan yang luas yaitu desa tanjung sari, desa yang nantinya aku akan menetap 1 bulan mengabdikan untuk desa itu. Pertemuan awal dengan teman teman kkn yang tidak begitu bisa akrab belum mengenal kepribadian dan sikapnya masing masing. Sempat berfikir bisa gak ya.. kenal sama orang baru dan bercerita hahaha.. grup wa mulai ramai perbincangan mengenai kkn, saling curhat saling bercanda grup yang tadinya canggung berubah menjadi aktif. Menuju h-beberapa untuk melakukan kkn banyak persiapan yang dilakukan mulai dari program kerja, apa yang harus dibawa, akomodasi disana, tempat tinggal, dan masih banyak lagi. Keberangkatan kita sepakati di tanggal 24 juli 2023, mulai nya kkn itu 25 juli-25 agustus 2023. Titik kumpul keberangkatan di kampus, yaitu di pagi hari. Pada saat rapat terakhir kita menyepakati beberapa program kerja kkn yaitu mengajar, pemberdayaan pertanian hijau, praktik ibadah, anvamiti class yaitu pelatihan Bahasa arab, Bahasa inggris, kemudian sosialisasi pinjaman online perspektif hukum, seminar kurikulum merdeka, experiment ipa sederhana, dan sosialisasi dampak bahayanya Hoax.

Kemudian datanglah di hari dimana kita berangkat lokasi kkn aku dan beberapa teman teman lainnya menggunakan kendaraan pribadi menuju lokasi, dan ada juga yang menaiki mobil tronton beserta bawaaan kita 1 bulan nantinya disana. Setibanya di lokasi kkn kami langsung membersihkan dan merapikan semua barang barang kita. Kebetulan tempat yang kami tempati cukup untuk 20 orang anggota kkn ini. Dan aku sekamar dengan teman baru yaitu wahyudi, vindra, dan dennis. Kami langsung membersihkan semua barang bawaan kami, terutama baju baju. Mulai dari menyapu, mengepel dan membersihkan jendela jendela yang berdebu.





Kamar sebelah diisi oleh teman kkn yang lain yaitu ada ade, syahril, fahriz, dan yudi. Sementara itu untuk para wanitanya di isi di lantai 2 rumah tersebut. Kami saling bercerita dan saling membantu dengan situasi rumah tersebut memang sudah lama tidak ditempati jadi banyak tempat yang memang kotor. Dan kemudian sisa dari anak-anak yang lain sedang mempersiapkan untuk nantinya kita makan malam Bersama. Kebetulan memang belum pada makan dari ciputat heheh, beberapa kawan yang lainnya berbelanja ke pasar yang lumayan jauh sekitar 15 menit dari posko kkn kami.

Malam hari pun tiba setelah kami semua sudah sholat maghrib berkumpul di ruang tengah, untuk makan malam Bersama sesi jadwal piket masak dan kebersihan sudah di bagi jadi sudah ada tugasnya masing-masing, lalu kemudian kita makan Bersama iya kita di kkn ada orang yang jago masak yaitu ainur, aseli makannya enak banget. Jadi kita semua kalau mau masak nanya-nanya dulu sama ainur. Mulailah kita pembahasan mengenai konsep pembukaan kkn kita di desa tanjungsari.

Pembahasan pembukaan tepat tanggal 26 juli kita pembukaannya kkn yang dihadiri dengan beberapa perangkat desa lalu tokoh masyarakat, banyak orang-orang hebat di desa yang saya tinggali yaitu ada seorang lelaki sudah berumur dengan nama Pak Jana beliau ialah pemilik perkebunan dan sekaligus petani yang menggarap beberapa kebun dan sawahnya. Pak janna adalah sosok yang giat dalam bekerja kegigihan dan niat yang ia lakukan sangat di acungin jempol ia bisa menjadi petani yang sukses dan punya kebun yang sangat amat besar.

Saya bisa kenal beliau karena ada salah satu teman saya yaitu Ade ia mempunyai program kerja di desa yaitu pemberdayaan hijau, tentang memberikan pestisida dari bahan organik dimana pupuk yang dipakai orang-orang desa yaitu dari bahan non organik jadi ide ade ini sangat mumpuni dan bisa berkembang di desa, saya dan tim pemberdayaan hijau yang terdiri dari ade, syahril, Fahriz, ainur, arni. Saya sangat senang datang ke perkebunan pak janna Bersama teman-teman saya dimana orang-orangnya asik dan menyenangkan. Apalagi pak janna ia orangnya sangat menginspirasi dimana pak janna bisa punya bisnis yang mumpuni hasil pertaniannya sudah banyak dan ia tidak menanam 1 hasil saja namun banyak jenisnya.

Saya menjalankan program kerja saya di desa itu yaitu Sosialisasi Dampak Pinjaman Online dikalangan remaja” dimana banyak sekali kasus atau isu mengenai itu bahkan ada yang sampai menghabiskan nyawanya karena terjerat hutang di pinjaman online itu apalagi kalau





pinjaman online juga membuat bunga menjadi besar. Sosialisasi ini di targetkan di remaja guna mengurangi apalagi kaum kaum butuh uang demi kebutuhan instastory hehehe.. mau keren tapi maksa wkwkw.

Mengadakan sosialisasi ini saya ditemani sahabat kkn saya ada Ainur, Adila, Vindra. Lalu pemateri langsung datang dari jakarta yaitu pakar ahli hukum dan sekaligus advokat yang mumpuni membahas ini sampai akar akarnya. Sosialisasi ini diikuti oleh para siswa dan siswi Sekolah menengah kejuruan di desa tanjung sari. Sasaran remaja karena sangat pas dimana lagi pada butuhnya guna mencegah terjadinya wanprestasi atau hutang terhadap pinjol ini.

Berbagai kegiatan kami lakukan mulai dari mengajar di sd yang di ikuti oleh para peserta kkn, awalnya merasa tidak yakin untuk mengajar karena saya tidak punya basic pengajar tapi dengan dorongan dari berbagai kawan terutama anak anak kkn yang berjurusan Pendidikan saya memberanikan diri mengajar di sd. Yaitu di kelas 6 sekolah dasar. Awalnya canggung tidak tau berbuat apa tapi partner saya yaitu sarah membuat saya jadi yakin karena mengajar anak anak kecil itu harus sabar, apalagi saya yang orangnya tidak sabaran.

Berbagai program kerja teman-teman saya ikuti dan melihat mereka sangat amat hebat hebat. Yang belum itu ada eksperimen sederhana dilakukan oleh kawan saya yaitu ada Syifa dan yudi dimana mengenalkan ilmu pengetahuan alam mulai dari terjadinya pencampuran bahan bahan sederhana yang menghasilkan suatu ujicoba. Lalu ada pelatihan Bahasa asing yaitu arab dan inggris ada di bahasa arab yaitu dennis, ghina, sarah, hani, katia di Bahasa inggris. Kemudian ada praktikum ibadah ada abang wahyudi dan vindra.

Banyak pengalaman dan pembelajaran selama kkn mulai dari tidak tahu apa apa sampai menjadi tahu, kenangan, kebahagiaan, kesedihan, kesenangan. Kami lalui. Hari demi hari mengerjakan program kerja, hal sepele menjadi serius karena kita menyangkut bawa universitas. Hal yang paling senang karena orang orang desa menyambut kita dengan senang hati, ramah dan sangat amat menyambut. Hidup 1 bulan seperti tidak 1 bulan karena hari demi hari semakin cepat berlalu. Kenangan mulai terukir itu yang merasa membuat tidak mau berpisah nantinya.

Awal yang tidak mengenali sekarang menjadi bagian cerita di kehidupan. Sebuah cerita yang nantinya akan menjadi sebuah kenangan dan akan di ceritai kelak pada orang orang terdekat nantinya. Terima kasih untuk semua cerita yang pernah ada, Terimakasih untuk





Kkn Anvamiti 36, Terima kasih untuk kawan Wahyudi, Dennis, Vindra Syahril, Ade, Yudi, Fahriz, Bedil, Ainur, Katya, Syifa, Ghina, Widia, Sarah, Adel, Hani, Selsa, Lita, Arni. Tanpa kalian semua cerita ini tidak akan bisa terjadi sebuah pertemuan pasti ada perpisahan namun untuk kalian lanjutkan perjalanan, aku tidak akan pernah lupa dengan kalian. Mengenali sebuah perbedaan, menerima kekurangan, belajar Bersama. Sampai jumpa Kembali. Kenangan kalian akan tetap kekal abadi di hati ini. Sekian.

“Meneruskan Masa Depan”

Oleh: Yudhi Hermawan

Di sebuah desa kecil yang dikenal sebagai Tanjungsari, terdapat individu yang memiliki tekad luar biasa untuk memajukan desa. Ibu Noi, seorang guru SD Tajurhalang 04 dengan semangat mengajar yang membara berdedikasi mengajar murid-muridnya. Ibu Noi lahir dan besar di Tanjungsari. Ia telah menyadari betapa pentingnya pendidikan sejak ia kecil. Setelah menyelesaikan pendidikannya, Ibu Noi kembali ke desanya dengan satu tujuan besar: untuk mengubah pendidikan di Tanjungsari. Ia menjadi guru di sekolah desa setempat dan mulai bekerja dengan keras untuk meningkatkan mutu pendidikan di sana.

Ibu Noi adalah seorang pendidik yang tulus dan penuh kasih. Dia tahu betapa pentingnya pendidikan dalam mengubah masa depan anak-anak di desa tersebut. Namun, Tanjungsari menghadapi tantangan besar. Sekolah mereka kurang fasilitas, bahkan kekurangan ruang kelas. Namun, Ibu Noi tidak menyerah. Dia mengorganisir kelompok belajar dan kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu anak-anak belajar dengan cara yang menarik. Ia bahkan menggunakan sebagian gajinya untuk membeli perlengkapan murid-muridnya. Kedisiplinan dan kecintaan Ibu Noi kepada anak-anaknya mengilhami mereka untuk meraih prestasi tertinggi dalam pelajaran mereka. Ibu Noi tidak hanya fokus pada pendidikan formal, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ia sering mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti seni dan olahraga untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

Melalui dedikasi dan kerja kerasnya, Ibu Noi berhasil merubah pendidikan di Tanjungsari secara signifikan. Siswa-siswa di desa tersebut mulai menunjukkan peningkatan dalam hasil akademik mereka. Banyak di antara mereka yang berhasil melanjutkan pendidikan ke tingkat





yang lebih tinggi, yang mana meningkat dari tahun ke tahun. Kisah inspiratif Ibu Noi menjadi pelajaran berharga bagi semua orang tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana satu individu bisa membawa perubahan yang positif dalam lingkungan mereka.

“Catatan Denis”

Oleh: Muchamad Denis Pratama

Muchamad Denis Pratama, seorang mahasiswa PBA di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan hati yang penuh semangat dan tekad untuk berkontribusi kepada masyarakat, bersiap-siap untuk menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Tanjungsari, Kabupaten Bogor. Denis ditunjuk sebagai ketua kelompok dalam proyek KKN-nya dan kelompoknya diberi nama "Anvamiti," sebuah kata yang memiliki makna "bersama-sama" dalam bahasa Sanskerta.

Pertama-tama, Denis merasa cemas dengan tanggung jawabnya sebagai ketua kelompok. Ia merasa harus memberikan contoh yang baik dan memastikan kelompoknya berjalan dengan baik. Namun, ia merasa tekanan untuk mengelola berbagai aspek proyek yang kompleks ini, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan berbagai kegiatan. Denis dan anggota kelompok Anvamiti lainnya dengan semangat berangkat menuju desa tersebut dengan harapan besar untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Namun, seiring berjalannya waktu, Denis merasakan keluh kesah yang mendalam yang membuatnya merenung dan mempertanyakan dirinya sendiri.

Pada awalnya, Denis dan kelompok Anvamiti berusaha keras untuk memahami kebutuhan desa Tanjungsari. Mereka melakukan survei, bertemu dengan penduduk setempat, dan merencanakan berbagai proyek pembangunan yang bisa membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, mereka mendapati bahwa banyak faktor yang menghambat kemajuan proyek-proyek tersebut. Salah satu masalah utama adalah minimnya sumber daya dan dukungan dari pemerintah daerah. Denis dan kelompoknya merasa terbatas dalam hal anggaran dan bahan, sehingga sulit untuk mengimplementasikan rencana-rencana mereka dengan efektif. Selain itu, mereka juga menghadapi kendala logistik yang signifikan dalam mencapai beberapa desa terpencil di wilayah tersebut.

Selama berjalannya waktu, Denis juga merasa frustrasi dengan beberapa anggota kelompoknya yang kurang berkontribusi dan terkadang tidak sepenuhnya fokus pada tugas





mereka. Menangani dinamika kelompok ini adalah tantangan tambahan yang harus dihadapinya. Namun, yang paling membuat Denis merasa gelisah adalah kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Bahasa dan budaya yang berbeda membuat mereka kesulitan memahami permasalahan yang sesungguhnya. Denis merasa bahwa dia belum sepenuhnya bisa menjalin kedekatan dengan penduduk desa dan menyadari bahwa pemahamannya tentang realitas desa ini masih sangat terbatas.

Kekhawatiran dan ketidakpastian ini membuat Denis merasafrustasi dan bertanya-tanya apakah mereka benar-benar bisa memberikan kontribusi yang berarti kepada masyarakat desa Tanjungsari. Namun, dia juga menyadari bahwa perjalanan KKN ini adalah kesempatan berharga untuk belajar dan tumbuh sebagai pribadi.

Dengan tekad dan semangat yang tak kenal lelah, Denis bersama kelompok Anvamiti terus berupaya memecahkan masalah yang mereka hadapi. Mereka mencari solusi alternatif, berkolaborasi dengan organisasi non-pemerintah setempat, dan terus belajar bahasa dan budaya desa. Secara perlahan, mereka mulai membangun kepercayaan dengan masyarakat setempat dan melihat perubahan positif dalam proyek-proyek mereka. Meskipun perjalanan KKN ini penuh tantangan dan keluh kesah, Denis menyadari bahwa pengalaman ini sangat berharga. Ia belajar tentang daya juang, ketahanan, dan arti sejati dari kerja tim. Denis dan kelompok Anvamiti berhasil mengatasi hambatan-hambatan mereka, dan pada akhirnya, mereka merasa bangga karena telah memberikan kontribusi yang berarti kepada masyarakat desa Tanjungsari.

Kisah Denis Pratama selama KKN di Desa Tanjungsari adalah cerminan dari perjuangan, ketekunan, dan semangat untuk membantu sesama. Ia menyadari bahwa pengalaman ini telah mengubahnya menjadi individu yang lebih bijak dan penuh empati, siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

“Kenangan”

Oleh: Muhammad Fariz Aslami

Notifikasi hp berbunyi, memanggil diriku yang sedang asik membaca artikel. Dengan penasaran, aku membuka sebuah file yang dikirimkan melalui grup WhatsApp. Itu adalah pengumuman dari universitas, berisikan nama-nama peserta KKN. Ketika menelusuri nama-





nama itu, aku menemukan namaku berada di kelompok 36. Karena telah menemukan apa yang kucari, aku langsung menutup file itu, menganggap bahwa itu bukan merupakan hal yang besar. Tidak butuh waktu lama setelah dibentuknya kelompok, aku menerima sebuah email yang berisi undangan grup WhatsApp. Terdiri dari anggota yang melebihi angka dua puluh, grup ini dihiasi dengan nama-nama yang asing. Ketika aku mengira bahwa sudah tidak ada jalan kembali, Seorang teman memberiku kabar mengenai transisi program KKN-nya.

Aku mulai berpikir, mempertimbangkan berbagai aspek pro dan kontra dari kedua program, mengetahui bahwa aku bisa saja mengikuti langkahnya. Sampailah aku pada kesimpulan bahwa KKN in Campus mungkin akan lebih baik untukku. Hanya satu hal yang belum kusadari, yaitu bahwa sesuatu tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan. Setiap kali bertemu, aku dan anggota kelompok 36 tidak hanya membahas rencana kedepan, tetapi juga membangun sebuah hubungan.

Sampai tiba pada saatnya, hari di mana kami mengucapkan selamat tinggal pada kehidupan pribadi masing-masing. Tentu saja, ide tentang hidup bersama ini bukanlah hal yang natural bagi kami. Karenanya, hari demi hari, kami berbenah diri, berusaha mengerti dan peduli. Dihadapkan dengan berbagai persoalan, kami bersama-sama mencari jalan keluar. Terlepas dari kesempurnaan, Kami tetap berusaha untuk tidak memberi kekecewaan. Berbagai program kerja baru mulai lahir, menunjukkan inovasi kami yang tiada akhir.

Tanpa sadar, kami semua menjadi terbiasa dengan kehidupan baru ini. Bayangkan saja, setiap hari kami melihat wajah-wajah yang sama. Ketika bangun tidur, ketika sedang mengantri untuk mandi, ketika sedang bersiap-siap, ketika sedang mengajar, ketika sedang berladang, ketika sedang makan, dan bahkan ketika ingin kembali tidur. Hari-hari yang kami lalui sebenarnya tidak mudah. Banyak dari kami merindukan kehidupan sebelum KKN. Tetapi, momen-momen kebersamaan di antara kami berhasil menghadirkan tawa dan rasa bahagia, membuat kami melupakan sesaat rasa rindu itu.

Sekarang, aku sudah kembali ke kehidupan lamaku. Aku merasa lega KKN ini sudah berakhir, karena memang, aku melakukan ini semua hanya untuk menuntaskan kewajiban sebagai mahasiswa. Jujur saja, KKN ini menurutku sudah tidak lagi relevan, terutama untuk jurusanku, Hubungan Internasional. Tetapi jika diingat kembali, rasa senang dan tulus pernah singgah di hatiku. Banyak hal-hal baruyang kulakukan dan ku rasakan di sana. Melihat semangat





anak-anak dalam belajar, mendengar nyanyian mereka, merasakan pelukan tulus mereka, telah memberiku alasan untuk menghargai setiap momen. Aku tidak memilih untuk membenamkan diriku di desa itu, pun aku tidak memilih dengan siapa aku menjalani KKN. Satu hal yang pasti, aku bersyukur memiliki kenangan berharga ini.

“Amerta Dikara Memories”

Oleh: Ade Syaghofi Ma'arif

Kehidupan ini penuh dengan cerita layaknya sebuah film berseries dengan kita sebagai pemeran utamanya dan Tuhan menjadi sutradaranya. Season dianggap menjadi sebuah aktivitas atau kegiatan yang berjangka, Apakah season ini akan berakhir dengan *happy ending*? atau *bad ending*. Mengalirnya aliran sungai tanpa kita tahu kemana arah aliran tersebut dengan berbagai batu yang menghadang maupun sumbatan kotoran yang diibaratkan sebagai rintangan di kehidupan nyata. Begitu pun Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, berbagai banyak cerita yang ingin saya tuangkan di dalam cerita inspiratif ini dari pengalaman KKN bersama tim Anvamiti KKN 36 selama 1 bulan lebih 1 hari kemarin di Desa Tanjungsari, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Namun, sepertinya tidak bisa semuanya saya tuangkan dan mungkin akan diwakilkan dengan kalimat yang secara implisit menjelaskan hal tersebut dilihat dari faktor sensitivitas dan menghargai pihak yang bersangkutan.

Sebelumnya saya berterima kasih kepada seluruh anggota tim KKN Kelompok 36 dengan kapasitas dan karakternya masing-masing, saya percaya dengan kapasitasnya mereka telah melakukan yang terbaik sehingga dapat menyukseskan KKN ini hingga akhir dengan berbagai rintangan yang bersama-sama kita hadapi baik secara internal maupun eksternal, rasa susah-senang-sedih, semua rasa nano-nano juga ada menjadi sebuah pengalaman berharga dan pembelajaran untuk kedepannya menjadi insan yang lebih baik lagi, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Kita punya tujuan utama yang sama walau jika dijabarkan secara per poin kita memiliki tujuan yang berbeda dalam melaksanakan KKN ini, *who cares*? Intinya kita bisa dan telah melewati KKN ini dengan baik.

Special Thanks dari saya untuk 3 teman baik saya di studio 1, Terdiri dari Yudhi, Fariz, dan Syahril. Lalu teman yang punya potensi luar biasa dalam menggerakkan KKN ini, yang tidak lain adalah Alvindra dengan jiwa empati dan kepemimpinannya yang tinggi bersama





ketua KKN yakni Denis yang berjasa mengemban tanggungjawab sebagai ketua, tentu manusia tidak luput dari kesalahan dan Ia menjalankannya dengan cukup baik, respect. Lalu kepada Ainur yang telah menjadi juru masak di rumah ini, tanpanya mungkin kita seisirumah akan menjadi bahan eksperimen cicip makanan. Kepada partner sekolah saya yakni saudari Widya yang menetralsir sifat jelek perfeksionis saya saat berjalannya proker KKN, terutama saat mengajar sehingga membuat semuanya menjadi simple dan terhindar dari kompleksitas, dan terakhir dari tim KKN kepada saudara Fajar, salah satu orang yang memiliki jiwa inisiatif yang tinggi di KKN, salah satu orang yang memberikan suasana KKN menjadi sangat berkesan, serta menjadi salah satu teman cerita saya yang mungkin satu-satunya orang yang tahu masalah personal saya.

Selanjutnya Special Thanks untuk Abah iim dan Ibu Noi yang sangat berjasa kepada tim KKN dalam hal membantu segala sarana maupun prasarana selama program KKN berlangsung. Serta kepada Bapak Jana yang begitu dermawandalam membuka tangan kepada kami untuk menjalankan program kerja KKN di tempat ladangnya yang InsyaAllah berkah. Terakhir kepada perangkat desa dalam memberikan kesempatan kepada kami secara terbuka untuk melaksanakan kegiatan KKN Kelompok 36 ini. *Special Thanks* juga untuk Dosen Pembimbing Lapangan kami dengan karakternya yang luar biasa menginspirasi saya dan tim KKN 36.

Permintaan maaf juga tidak lupa saya ucapkan untuk seluruh tim KKN Anvamiti dari segala perilaku, ucapan, serta performa kerjasaya selama KKN, terkhusus teman kamar studio 1 saya yang secaratidak sengaja mungkin terkena dampaknya dari sikap saya yang terkadang kelepasan dengan bentuk *silent treatment* sebagai bentuk penenangan diri dari faktor masalah internal maupun eksternal yang tentu tidak perlu saya sebutkan dan bandingkan karena setiap orang memiliki kadar masalahnya masing-masing. Sikap profesional akan terus saya tingkatkan sehingga diharapkan tidak terulang di kemudian hari, begitupun perilaku saya saat KKN yang mungkin membuat atmosfer seseorang tidak nyaman, dipastikan “perilaku itu & lainnya” tidak akan saya lakukan lagi.

Sebelum KKN, bahkan sejak semester 1, saya memiliki pandangan negatif terhadap kegiatan KKN ini dengan program kerja yang dilakukan selalu mengajar, apa lagi saya dengan prinsip pesimis saya “apapun pekerjaannya, jangan jadi guru, skip parah”, semakin negatif lah saya pandangan saya terhadap KKN ini, karena ya apapun program kerjanya pasti mengarah ke





pendidikan sebagai bidang yang perlu dibenah di daerah terpencil dan mayoritas itu mengajar contohnya menjadi guru, namanya juga transfer ilmu sebagai salah satu tujuan program KKN ini dijalankan, betul?

Namun, Tuhan yang punya segala rencana terbaiknya untuk hambanya, prinsip yang sudah saya segel sekuat tenaga akhirnya dihancurkan juga karena kegiatan KKN ini, mau tidak mau saya mengajar di sana karena memang masalah utama di desa adalah masalah pendidikan, dan akhirnya banyak juga yang kena mental bukan saya saja karena bukan berlatar belakang pendidikan. Percayalah, segala sesuatu yang kita anggap buruk, sebenarnya tidaklah buruk, bahkan memberikan makna dan kesan yang sangat membekas. Saya percaya dengan prinsip “Kebaikan yang kita berikan akan terbalaskan dengan yang setimpal atau bahkan lebih dari padaitu”.

Baiklah, di sini cerita yang ingin saya ceritakan dimulai. Kita skip saja rapat-rapat sebelum KKN, seperti biasa ya banyak yang ngaret segala macam tapi rapat tetap berjalan seperti biasa, memang WIB versi Ciputat itu agak lain, bukan Waktu Indonesia Barat, tapi Waktu Indonesia Berubah-ubah. Teman ngobrol pertama saya adalah Wahyudi di rapat pertama. Minggu pertama yang saya kira adalah minggu terberat karena perlunya adaptasi untuk tinggal di wilayah asing dan tidur Bersama- sama, ternyata tidaklah seberat itu dan terlihat biasa saja tidak perlu dibawa overthinking itu kuncinya. Oh Iya saya cukup berterima kasih dengan Mahasiswa/i IPB yang pada saat itu juga masih berkegiatan KKN saat kita datang, dengan informasinya yang sangat bermanfaat memberikan saya titik cerah untuk melaksanakan program kerja individu yang saya jalankan, yakni pemberdayaan pertanian hijau dengan penyiraman pestisida organik yang memang di tempat ladang yang diberitahu yakni di tempat PakJana terkena masalah hama yang sudah cukup fatal.

Dipertemukan dengan tokoh masyarakat yang luar biasa menginspirasi saya dan mungkin juga ke teman-teman KKN saya. Pak Surjana, akrab dipanggil Pak Jana adalah pemilik ladang yang luas ladangnya sekitar 2 ha yang telah beroperasi sejak Tahun 2013 dengan kaki tangannya sendiri yang dulu masih seorang diri mengurus ladang dengan lingkup kecil hingga menjadi seluas sekarang. Kedermawanan dan sikap rendah diri adalah kelebihan karakter beliau yang selalu saya dengar setiap Ia bercerita dari pengalamannya yang telah dilaluinya dalam berladang, maupun menjalani kehidupan sehari-harinya. Hal ini mengingatkan saya pada filosofi dari sebuah padi,





semakin berisi semakin merunduk, artinya adalah semakin tinggi ilmunya, semakin rendah hatinya. Sebagai pemilik ladang dengan keadilannya dalam memberlakukan buruh tani pun menjadi nilai tambah dari beliau dan membuat saya kagum dengannya. Salah satu kata-katanya yang paling membekas di hati saya adalah “Hidup sederhana seperti ini dengan mengagumi ciptaan Tuhan (tanamannya, langit, dan pemandangan gunung) sudah lebih dari cukup untuk saya, kekayaan yang berkah adalah tujuan utama saya, untuk apa sombong karena pada dasarnya kita akan kembali kepada-Nya”. Hal itu terucap saat terakhir kalinya saya sendiri bertemu dengan beliau di pagi hari untuk mengambil beberapa tumbuhan di ladangnya untuk keperluan membuat video pelatihan pembuatan pestisida organik di posko. Pendidikan formalnya yang rendah tidaklah menjadi sebuah patokan bahwa seseorang tidak berkualitas. Pengalaman di lapangan lah yang berbicara orang tersebut apakah berkualitas atau tidak. Secara informal dan opini pribadi saya, beliau bisa disetarakan dengan seseorang yang telah selesai dalam menunaikan tugas Disertasi dan telah menemukan teorinya sendiri dalam bidang Agribisnis. Bukan melebih-lebihkan, tapi itulah kenyataan yang saya rasakan selama bersama beliau. Saya harap Ia dilimpahkan banyak keberkahan dan terus diperlancar dalam mengelola pertaniannya demi kesejahteraan Desa Tanjungsari pada jangka panjang.

Banyak pengalaman yang tak terduga dan pertama kalinya yang cukup berkesan adalah kejadian di saat pergi ke Curug Pelangi. Dengan penuh permintaan maaf karena saya lupa jika memang di suatu tempat yang apalagi “asing” itu memiliki norma tersirat yang perlu dipatuhi agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan. Saya sempat mencabuti tumbuhan-tumbuhan untuk pestisida ya kan hahaha, dan akhirnya teman saya yang kena imbasnya diganggu oleh penunggu di sana.

Pertama kalinya saya berurusan dalam hal ini. Terlihat seperti orang bodoh saya mengakui kesalahan saya di depan teman saya yang setengah kesurupan berharap masalah ini cepat selesai dengan *bombastic side eyes*-nya yang siap menerkam saya kapan saja, menjadi adrenaline maksimal untuk saya sebagai pecinta film horror tapi cukup menakutkan. Berbagai program kerja yang telah kita lalui bersama-sama, penuh dengan warna yang diakhiri dengan nafas lega karena akhirnya acara dikatakan dengan cukup sukses.

Berbagai aktivitas dilakukan seperti biasa di posko yang sering kita sebut sebagai *stay cation*, rutinitas yang biasa dilakukan tiap pagi ada yang pergi ke pasar pagi buta dengan dinginnya





udara desa ataumusik jedag jedug full volume dari saudara Fajar yang “agak kurang” efektif untuk membangunkan manusia Anvamiti yang terkenal dengan sifat *couch potato*-nya (mageran) rill? Rill dong. Rebutan kamar mandi dengan masalah air yang tidak ada habis-habisnya. Tiba-tiba menjadi *chef* terburuk yang pernah ada, yakni saya. Kapan lagi saya belajar ngulek dan buat jus tomat yang tujuan awalnya buat saus tomat, airkebiasanya dikit nggak ngaruh. Buat tempe super asin kayak orang mau kawin?. Sangat berterima kasih kepada sepuh Ainur yang *me-carry* seisi rumah ini untuk mengkoordinir resep makanan. Saya juga ingin minta maaf kepada seluruh teman Anvamiti yang suka terganggu dengan bocil-bocil, kegiatan lagi cape-cape-nya malah sering didatengin bocil kematian yang sering manggil-manggil “KaakaAak, Kak AdeEeE, Kak AdeEe Gantwenk”, wkwk Najong, kalian tahu? Saya sendiri trauma, dan sepertinya mereka perlu periksa mata. Bersama Studio 1, satu komando, manusia-manusia paling betah di kamar, berbagi cerita dan senda gurau, bioskop jadi-jadian, sepertinya cukup terpenuhi di studio 1 dengan fasilitas seadanya. Jangan kapok dengan saya saat diboncengi, terkadang memang saya suka menantang maut, Itulahbagian serunya.

Sangat berterima kasih kepada teman-teman saya yang ikut menyukseskan program individu saya, kepada saudara Syahril dalam *me-support* dan selalu mengingatkan saya untuk tidak lupa dalam membuat pestisida, begitu juga kepada saudara Fariz sama halnya, dan saudari Arni, serta teman-teman yang pernah ikut berpartisipasi. Perhatian tulus yang saya berikan menyadarkan saya bahwa mereka adalah keluarga tanpa keterikatan darah, keluarga yang memberikan kenyamanan bagi saya untuk menjadi diri sendiri. Ini adalah bagian dari *chapter* terindah sekaligus menyakitkan bagi saya yang diharuskan berpisah pada akhirnya dengan “probabilitas yang tinggi” bahwa kita tidak akan kembali ke keadaan rasa keluarga yang sebelumnya meskipun masih dapat bertemu. Kita akan dihadapkan pada dunianya masing-masing, kesibukan masing-masing, dan menjadikan sebuah kenangan sekaligus bahan cerita kepada mereka yang “sedang pada masanya” di kehidupan kita, percaya atau tidak. Itulah *overthinking* saya yang menyayat hati saya di saat malam terakhir itu, rasa *Lonely* yang terus menyelimuti semakin jadi sejak pertengahan KKN, terlupakan sudah saat perpisahan esoknya. Cukup berterima kasih kepada teman baik saya Fariz yang menemani dan berbincang dengan saya saat pulang ke Ciputat. Cukup mengurangi rasa sedih saya, walaupun di satu sisi





itu memberikan sayatan yang baru. Seiring berjalannya waktu akan tertutup dengan sendirinya walau tidak sempurna.

Hei! waktu terus berjalan bukan?, tidak perlu berlarut-larut, jadikan kenangan indah menjadi motivasi, jadikan kenangan pahit sebuah pembelajaran agar menjadi insan yang lebih baik, semua manusia tidak akan luput dari kesalahan, maafkan, dan fokus untuk meningkatkan *value* diri. Perasaan itu bersifat alami dan biarkan perasaan itu akan berpihak kepada siapa, jadi pihak yang tidak dipihakkan ingat kata kang parkir. Waddooh (pake nadanya Wahyudi) agak di luar konteks ya gess ya. Saya pikir sudah cukup dari cerita yang saya berikan di tulisan ini mengenai kegiatan KKN Anvamiti Kelompok 36. Teruslah menjadi orang yang bermanfaat bagi sekitarnya tanpa pamrih, tetap seimbang antara realistis dengan idealis, dan untuk teman-teman KKN 36, tetap semangat dan semoga kita sukses di jalannya masing-masing.

“Kesan dari Keterpaksaan”

Oleh: Syahril Wahyu Firmansyah

Singkat saja untuk perkenalan, sapa saja Saya dengan nama Syahril. Tergabung dengan mahasiswa dari latar belakang yang beragam untuk sebuah pengabdian tentu sebuah tantangan serta kesempatan, tantangan untuk bisa adaptif selama kurang lebih sebulan untuk mengabdikan serta kesempatan untuk belajar hal banyak yang sebelumnya belum ditemui dari orang-orang yang beragam. Rapat demi rapat dilalui dari perkenalan sampai tukar ide serta gagasan untuk pengabdian yang memberi kebermanfaat.

KKN 036 dengan bismillah bersama berangkat menuju lokasi pengabdian tepatnya Desa Tanjungsari, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Hari demi hari dilalui nampaknya Saya sendiri memang kurang adaptif dengan kemajemukan umat KKN 036 UIN Jakarta atau yang biasa disapa “Barudak Anvamiti” ini. Setiap malam jenuh serta bosan akan kegiatan serta evaluasi yang membosankan dari umat KKN 06 ini. Tapi ada satu kutipan yang saya dapat dari akun @spallspill.kknuinjkt kurang lebih kutipannya gini “capenya gausah dipikirin terus menerus, cari yang lu suka di sana walaupun itu hal kecil”, kutipan itu yang akhirnya membuat saya mulai mencari hal apa yang bisa bikin alasan saya untuk setidaknya bisa betah untuk pengabdian ini.





Mulai dari itu Saya mencari hal-hal kecil yang membuat Saya betah di lokasi pengabdian ini, mulailah ketemu kebun milik Pak Jana dan pejuang pendidikan Desa Tanjungsari yakni Bu Noi. Pak Jana dan Bu Noi dua tokoh inspiratif Desa Tanjungsari, dua orang yang berbeda latar belakang, tetapi sama-sama memberikan inspirasi mengenai kehidupan.

Kebun milik Pak Jana bisa dibilang salah satu yang membuat Saya betah di lokasi pengabdian ini, kebunnya yang luas dengan tanaman yang beragam serta view pegunungan yang membuat kepenatan dan kejenuhan hiruk pikuk KKN sedikit hilang. Berawal dari kebunnya yang membuat saya ketagihan mengunjunginya, sang pemilik kebun Pak Jana juga semakin membuka mata Saya akan kurangnya kesejahteraan di dunia pertanian maupun perkebunan di Indonesia. Pak Jana yang mengeluh akan maraknya tengkulak yang membuat resah para pemilik kebun maupun petani, tengkulak menjadi penghalang antara produsen dengan konsumen secara langsung. Padahal, jika tengkulak tidak ada para petani atau pemilik kebun akan memiliki keuntungan yang lebih terhadap tanaman-tanaman yang dijual dari hasil panen. Melawan sebuah ekosistem yang sedikit rusak yang dinormalisasi oleh masyarakat tentu sangatlah susah, namun Pak Jana tetap ikhtiar dengan jalan yang ditempuh dengan masih memberdayakan masyarakat sekitar untuk menggarap kebun miliknya.

Kemudian Bu Noi, Saya memang kurang begitu dekat dengan beliau, tetapi saya terinspirasi dengan kegigihan beliau dalam memperjuangkan pendidikan di Desa Tanjungsari. Desa Tanjungsari dalam hal pendidikan menempati posisi kedua terbawah di Kabupaten Bogor dalam hal pendidikan, begitu miris. Bu Noi ditempatkan di SD Tajurhalang 04 beliau sangat gigih untuk bisa menumbuhkan semangat belajar bagi anak-anak kecil di sana, mengingat kesadaran orang tua akan pentingnya mengenyam pendidikan formal masih sangat rendah, mayoritas warga Desa Tanjungsari pun tidak banyakyang sampai lulus SLTA apalagi sampai ke Perguruan Tinggi.

Hal yang bisa saya petik dari dua tokoh inspiratif yang Saya ceritakan tadi adalah tetaplah memberi kebermanfaatannya sekalipun lingkungannya semua berisi tantangan. Banyak belajar juga dari orang-orang hebat yang saya temui yang masih memperjuangkan dalam ranahnya masing-masing. Saya memang mengambil dua orang yang Saya anggap inspiratif, tetapi sebenarnya warga Tanjungsari menurut Saya semua, baik ramahnya sampai taat dalam menjalankan perintah agama.





“Kesan dari Keterpaksaan” adalah judul yang tepat bagi cerita singkat Saya ini. Berawal dari keterpaksaan untuk bertahan selama tiga puluh hari, Saya menemukan kesan yang begitu banyak untuk pelajaran hidup Saya kedepannya. Melawan keterpaksaan memang bukan hal yang mudah, tetapi mungkin ketika rasa terpaksa saya romantisasi mungkin pelajaran akan kehidupan akan terlewati.

Salam cinta dengan rasa yang ikhlas bagi warga Desa Tanjungsari akan hangat nya penerimaan terhadap KKN 036 UIN Jakarta yang belum seberapa dalam memberi kebermanfaatan dalam pengabdian. Jika ada lebih tinggi dari terima kasih saya akan kasih untuk setiap warga Desa Tanjungsari. Semoga hal-hal baik selalu menyertai Desa Tanjungsari serta warga-warganya, harapan tinggi diletakkan di Desa Tanjungsari untuk menjadi Desa yang lebih maju serta makmur kedepannya. Aamiin. Salam hangat dan terima kasih yang begitu ikhlas juga bagi kawan-kawan perjuangan selama pengabdian KKN 036 UIN Jakarta, doa-doa tulus saya udarakan bagi kawan-kawan Saya. Semoga semua terbalas ketulusan pengabdian nya dengan semestinya, semoga silaturahmi terus tersambung walau lewat doa-doa kecil.

“Tanjungsari dan Ceritanya dalam 43.200 Menit Bersama SangPengabdi”

Oleh: Ainur Muhaini

Hai aku Ainur Muhaini, biasa orang orang memanggilku ai, ini Kisahku. Aku merupakan anak keempat dari lima bersaudara yang merupakan putri satu satunya dalam keluarga, ya bisa dibbilang orang tuaku overprotektif mereka lebih suka anaknya diam dirumah dibanding keluar main ga jelas karena menurut mereka dengan adanyaaku dirumah mereka lebih gampang untuk mengawasi kegiatanku, selama 21 Tahun aku ada di dunia, tidak pernah sekalipun jauh dari orang tua lebih dari 1 hari, aku lebih suka mengurung diri didalam kamar sambil menonton drama korea, ya aku suka sekali menontonfilm dalam genre apapun tapi genre favoritku adalah thriller (jadi kalo ada rekomendasi film bagus kabarin ya hehe), ya meskipun sebenarnya sebenarnya aku adalah penakut. Tapi karena adanya KKN ini mengharuskan ku untuk keluar dari zona nyaman dan jauh dari orang tua serta orang rumah selama sebulan, tetapi aku senang menjalaninyakarena banyak bertemu berbagai karakter orang dan pengalaman baru.





Berawal pada Jakarta, 5 Mei 2023, ketika aku sedang menonton drama korea seperti biasanya di smartphone saya, sebuah notifikasi whatsapp dari grup angkatan muncul. Tidak seperti biasanya, notifikasi itu terus menerus muncul sehingga membuat saya terganggu saat menonton film dan ada rasa penasaran untuk mengetahui apa yang sedang dibicarakan di grup. Lalu aku langsung meng pause film yang sedang saya tonton dan beralih ke whatsapp dan membaca grup chat angkatan yang ternyata semua sedang membicarakan kelompok KKN yang baru saja ditentukan oleh PPM. Aku pun segera melihat file pdf yang merupakan pembagian kelompok yang dikirim di grup chat lalu mencari namaku setelah menemukan namaku ternyata aku berada di kelompok 036, akupun segera membaca satu satu dari 23 nama lainnya apakah terdapat orang yang aku kenal di kelompok itu, namun sayangnya tidak ada satupun nama yang aku tahu, semua nama terasa asing. Lalu muncullah rasa ketakutan yang begitu besar dan banyak pertanyaan – pertanyaan yang muncul dipikiran, seperti “*gue bagaimana ya nanti? Temennya enak ga ya, seru ga ya?, mereka mau temenan sama gua ya?*” dan masih banyak fikiran negatif lainnya. Lalu tidak lama dari itu ada satu chat masuk dengan nomor yang asing, lalu aku membuka chat tersebut ternyata dia adalah salah satu anggota yang ada di kelompok 036 yang mengirimkan link grup kelompok 036. Sebagai, Awalan, kamisaling memperkenalkan diri di grup dan bertukar sosial media yang kami punya.

Desa tempat kami mengabdikan bernama Desa Tanjungsari. Desa ini berada di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Aku pribadi sangatlah senang bergaul, tetapi saya bukan orang yang aktif dalam berorganisasi. Untuk saya, ini menjadi suatu tantangan tersendiri untuk bertemu orang baru dengan orang baru dan terlibat langsung dalam kepengurusan kelompok. Di minggu pertama di agendakanlah pertemuan pertama untuk memilih ketua kelompok dan menentukan kepengurusan kelompok, namun aku tidak bisa datang di pertemuan pertama dikarenakan rumahku yang sangat jauh dan pertemuan dilakukan pada malam hari yang dimana sangat tidak mungkin untuk hadir dikarenakan ya tidak akan diperbolehkan orang tua. Aku ditempatkan di Divisi Konsumsi, dimana aku harus mengatur dan mengurus kebutuhan amunisi kami saat melaksanakan kegiatan KKN.

Di Minggu berikutnya di agendakan pertemuan kedua, lalu disana lah pertama kali aku bertemu dengan 23 orang yang asing, ya kita berbincang , melakukan perkenalan secara langsung dan juga berbincang bincang. Perbincangan awal sedikit canggung tapi seru juga.





Di Minggu berikutnya kami beberapa kali mengadakan pertemuan baik secara offline maupun online. Pada saat pertemuan offline, saya kira kami akan canggung. Ternyata sebaliknya, kami langsung akrab. Entah bagaimana obrolan kami semua nyambung. Malah di setiap pertemuan, kami lebih banyak ngobrol tentang hal lain diluar membahas kegiatan KKN. Ya meskipun terkadang sedikit emosi karena banyak anggota kelompok yang enggan datang dalam setiap pertemuan, dan di setiap pertemuan hanya itu itu saja orangnya. Serta kelompok kami terlalu ketinggalan terbelakang oleh kelompok yang lain.

Beberapa kali juga kami melakukan survei ke desa Tanjungsari untuk berkenalan dengan perangkat desa dan warga sekitar, juga untuk mengurus hal hal yang diperlukan. Alhamdulillah, semua berjalan lancar dan kami diterima oleh warga sekitar untuk melakukan KKN dan oleh perangkat desa setempat, kami ditempatkan di Dusun I. Kami disarankan tinggal di dekat kantor desa, dengan alasan agar kami bisa dipantau lebih mudah, dan perangkat desa memberikan pilihan beberapa rumah yang bisa di sewa dan kami direkomendasikan tinggal di sebuah rumah yang jaraknya dekat dengan kantor desa dengan biaya sewa 4,3 JT (mahal bukan haha karena kami tidak disponsori oleh desa setempat dan pemilik rumah mengambil kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari kami). Saat pertama kali kesana, kesan yang aku dapat dari desa dan perangkat desa tersebut adalah silent treatment, ya mereka cuek hanya segelintir orang yang tertarik pada kami.

Tibalah saatnya kami berangkat untuk mengabdikan, aku berangkat membawa kendaraan pribadi dan barang barang nanti akan diantar oleh orang tuaku. Sepanjang jalan, aku memikirkan banyak hal. Pikiran tentang betah atau tidaknya aku di desa serta bisa atau tidaknya aku mengurus diri saya sendiri selama satu bulan. Singkat cerita kami telah sampai dan melakukan pembukaan, namun pembukaan kami sangat amat sepi karena kades dan perangkat desanya yang begitu cuek, namun kedatangan kami disambut baik oleh warga desa setempat. Bahkan setiap hari banyak anak – anak kecil yang datang ke posko kami, hanya untuk sekedar berkenalan ataupun bermain dengan kami.

Aku berusaha untuk ikut terjun dalam proker seperti mengajar, menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk acara, memasak untuk memenuhi amunisi anggota kelompok dan berusaha untuk memanager uang agar tidak terlalu over untuk menggunakan uang. Awal mula aku bingung ingin melakukan proker apa namun dikarenakan adanya perubahan proker setelah satu





minggu kami disana karena adanya revisi dari DPL, maka mau tidak mau aku harus memiliki proker pribadi, karena aku merupakan mahasiswi ilmu hukum, aku memilih melakukan proker sosialisasi pinjaman online bersama fajar, dan adil yang merupakan anak fakultas hukum dan ekonomi.

Hari demi hari berlalu, proker demi proker kami jalani. Banyak sekali rintangan yang kami hadapi mulai dari cuaca yang tidak mendukung, masyarakat yang sedikit sulit untuk diajak berkumpul, hingga masalah kesehatan. Hampir semua dari kami terkena penyakit ringan seperti flu dan batuk. Cuaca yang sangat tidak bersahabat dan suasana yang terasa baru sedikit menjadi tantangan kami untuk sembuh satu persatu. Kami akhirnya menyadari bahwa kepedulian dan semangatlah yang dapat menyembuhkan penyakit. Kami saling menyemangati dan bergantian merawat teman yang sedang sakit dan akhirnya sembuh.

Hari hari kami lalui bersama, obrolan yang saya kira dapat habis, ternyata justru tidak ada habisnya. Banyak sekali kelakuan lucu yang sengaja maupun tidak disengaja kami lakukan. Sebesar apapun masalahnya kami selalu tertawa bersama pada akhirnya. Suatu kejadian yang tidak bisa terlupakan adalah hari dimana teman kami yang mungkin bisa dibilang kerasukan atau ketempelan setelah dua hari yang lalu ke curug. Masih teringat jelas saat itu saya sudah tidur sedangkan yang lain masih bangun untuk mengerjakan laporan, lalu tidak tahu mengapa saya terbangun dan di ruangan depan sudah berkumpul semua dengan teman kami yang mengalami kerasukan atau ketempelan sedang menangis mengeluh kakinya dipotong, aku kaget wah ada apa ini, dan aku pun keluar saat keluar teman kami yang kerasukan ini langsung ngomong “ai lu ngambil apa” aku pun kaget, hah ngambil apa perasaan ga ambil apa apa, lalu aku jawab “ga ngambil apa apa itu si A yang ngambil daun buat proker nya gue jalan doang sama dia” lalu karena badan ku sudah terasa tidak enak akupun langsung menjauh darinya dikarenakan ada rasa negatif saat didekatnya. Lalu kami memanggil ustad dan warga setempat untuk meminta bantuan, dan semua terselesaikan malam itu. Itu adalah salah satu cerita seru yang tidak bisa diceritakan semua karena jika diceritakan semua ini akan menjadi novel bukan kisah inspiratif hehe.

Rasanya, satu bulan sangat cepat berlalu seperti tiba-tiba kita sudah berada di acara penutupan. Sangat sedih sekali ketika aku harus berpisah dengan teman teman dan warga yang telah menjadi teman terdekatku dan pengganti keluarga ku dirumah selama sebulan di desa





Tanjungsari . KKN 036 Anvamiti ini mengajarkan aku bahwa segalanya tidak ada yang tidak mungkin. Segala kekhawatiran ku di awal, ternyata terjadi sebaliknya. Aku malah menemukan orang-orang yang sangat berkesan dalam hidupku. Aku pada akhirnya menyadari, ketika kita bersama dengan orang-orang yang tepat, seberapa lama waktu, seberapa besar masalah dan seberapa tinggi ombak yang akan dilalui, tidak akan berarti apa-apa.

“Keluarga”

Oleh: Sri Widyati

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu tugas mahasiswa/i selama di dunia perkuliahan. KKN dibuktikan sebagai wujud implementasi poin ketiga Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN dilakukan di Desa Tanjungsari, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor dengan tim urutan KKN 036. KKN di desa ini menjadi sebuah pengalaman yang tidak mungkin akan pernah terulang untuk kedua kalinya dalam kehidupan. Pada pelaksanaannya, saya dan teman-teman KKN dihadapkan dengan realita yang terjadi di masyarakat, dan juga melakukan banyak interaksi secara langsung dan dituntut untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di desa. Dari sinilah saya dapat pengalaman tentang kehidupan selama KKN, dimulai dari kegiatan perizinan, wawancara, survei lokasi, observasi, masalah, hingga pelaksanaan kegiatan melalui beberapa program kerja yang tercipta atas dasar permasalahan tersebut.

Desa Tanjungsari dipenuhi orang-orang yang menginspirasi. Terima kasih banyak kepada Bu Noi dan suami, yang telah banyak membantu saya dan teman-teman KKN serta menyayangi kami layaknya keluarga. Guru-guru SDN Tajurhalang 01 dan 04 yang selalu bersemangat mengajar dengan sarana dan prasarana yang masih terbilang kurang memadai, namun tetap mengajar dengan totalitas. Adik-adik desa yang selalu membuat saya bersemangat untuk mengajar dan menyayangi saya. Serta masyarakat desa yang sangat kompak serta baik dengan saya. Terlalu banyak perlakuan menyenangkan dari desa tersebut yang membuat saya betah di sana. Sekali lagi terima kasih Desa Tanjungsari yang telah memberi pengalaman baik mulai dari pemberdayaan masyarakat, inovasi pembelajaran, serta sosial dan keagamaan dengan berbagai program-program yang telah dilaksanakan dari kelompok ini.





Terima kasih kepada teman-teman KKN 036 Anvamiti yang telah bekerja sama dalam menjalankan kegiatan kuliah kerja nyata di desa. Pengalaman yang saya dapatkan selama KKN adalah pengalaman yang mengajarkan arti kekeluargaan, keluarga yang kebersamai dalam mengurus segala hal. Dalam kebersamaan kita, saya juga dapat mengetahui hal-hal apa saja yang biasa dilakukan atau sikap mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Cukup lelah dalam menghadapi karakter orang-orang yang baru dikenal dan harus tinggal bersama selama sebulan, tapi ternyata tidak buruk dan membuat kenangan manis yang tidak terlupakan. Thanks to KKN 036 Team and family of Tanjungsari Village!

“1 Bulan KKN”

Oleh: Marhamatus Syifa Shalihah

Kalau biasanya liburan diisi dengan kegiatan sendiri atau lebih tepatnya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, untuk liburankali ini pastinya beda dari sebelum-sebelumnya. Kuliah Kerja Nyata atau sering disebut KKN. Iyapp, kegiatan mengabdikan yang dijalani mahasiswa/i semester 6 UIN Jakarta selama sebulan dengan sistem berkelompok dimana dalam satu kelompok berasal dari beda-beda fakultas. Jadi, bisa dibilang liburan kali ini dengan orang baru, lingkungan baru, suasana baru, dan kegiatan baru. Karena semuanya serba baru, maka adaptasi menjadi sebuah ‘pr’ untuk setiap orang, termasuk Aku. Tapi ternyata KKN tidak menyenamkan itu, buktinya Aku bisa membuat cerita bersama yang akhirnya sekarang sudah menjadi kenangan bersama.

ANVAMITI. Nama kelompok KKN 36 UIN Jakarta, dikelompok inilah Aku bisa banyak belajar, mulai dari memasak, main layang-layang, belajar untuk lebih peka dan bahkan belajar mengenal setiap karakter anggota Anvamiti. Kami ditempatkan di Desa Tanjungsari, di Kecamatan Cijeruk. Diantara beberapa warga yang Kami kenal, ada sepasang suami istri yang sangat baik, Kami memanggilnya Bu Noi dan Abah. Banyak sekali kebaikan mereka yang Kami rasakan, seperti memberikan fasilitas tempat tinggal dan kamar mandi, bahkan saat Abah tahu kalau air keran di kamar mandi mengalir kecil dan kunci pintunya bermasalah, Abah langsung memperbaikinya.





"Nanti ambil ke rumah Ibu ya neng" menjadi salah satu ucapan Bu Noi yang membuat Kami senang, karena pertanda Kami akan mendapatkan masakan Bu Noi entah itu bubur kacang hijau, kolak, bubur ayam, ikan dan lain-lain. Sangat baik bukan? Bu Noi juga menjadi salah satu orang yang memperjuangkan pendidikan di Desa Tanjungsari. Masalah utama di Desa Tanjungsari ini salah satunya adalah pendidikan, banyak anak desa yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP dan selanjutnya dikarenakan masalah ekonomi ataupun memang dari orang tuanya yang tidak mendukung pendidikan untuk anaknya seperti "Gapapa sampai SD saja, Saya juga dulu hanya sampai SD saja kok". Tapi walaupun begitu, ada banyak juga anak desa yang ingin melanjutkan sekolahnya. Disini Aku tersadar, betapa beruntungnya Aku masih dikasih kesempatan untuk bisa merasakan nikmatnya belajar sampai kuliah, yang seharusnya kesempatan ini dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Bu Noi menjadi guru di SDN Tajurhalang 04 bahkan juga merekap menjadi pembina pramuka. "Kalau disini, beberapa murid kelas 5 dan 6 pun ada yang belum bisa membaca dan menghitung. Jadi, nanti memang harus sabar dan pelan-pelan ngajarinnya" Kata Bu Noi saat menceritakan kondisi murid-murid SDN Tajurhalang 04. Menurutku Bu Noi dan Abah definisi orang yang sangat baik dan sangat ikhlas. Bisa dibayangkan, mereka sudah seperti orangtua Kami di Desa Tanjungsari. Aku jadi belajar dari mereka untuk selalu berbuat kebaikan kepada siapapun. Dimana berbuat kebaikan juga menjadi bentuk rasa syukur kita terhadap nikmat yang telah kita rasakan.

Begitulah sedikit cerita dari 1 bulan KKN, Aku sangat berterimakasih untuk teman-teman Anvamiti yang mengisi liburan kali ini dengan berbagai kerandoman tingkah laku, pendramaan yang sering terjadi, pandangan-pandangan baru dan masih banyak lagi. Dan terimakasih untuk semua guru-guru SDN Tajurhalang 04 dan 01 atas segala kebaikan. Semoga dilain kesempatan kita masih berkumpul kembali.

"Pengabdian"

Oleh: Selsa Ananda

Pertama, yang saya ketahui dari kakak tingkat tentang KKN itu apa, *sih?* KKN itu syarat kelulusan, ya? Terus, enak gak *sih* KKN itu? Setelah saya ketahui, ternyata KKN itu ajang menunjukkan kemampuan yang saya miliki selama belajar di kampus dan dari KKN itu kita bisa kenal teman baru dan dari fakultas yang berbeda pula. KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sesuatu





kegiatan yang selalu diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Ketika pertama kali saya mendaftar, saya sangat semangat untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini karena dengan mengikuti kegiatan ini semua ilmu yang saya dapatkan di kampus dapat saya salurkan melalui program ini dan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di lokasi KKN, kemudian saya bisa berkenalan dengan teman-teman satu kelompok saya yang berbeda fakultas dan jurusan, dipersatukan dengan 20 orang yang sebelumnya tidak saya kenal. Hal ini kita semua bisa membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada dan menjalankan program yang akan kami lakukan di desa tempat lokasi KKN kami.

Setelah itu, saya melihat didaftar kelompok KKN yang diberikan oleh PPM. Saya mendapat pilihan kelompok 36 dan saya pun langsung mencari dan menghubungi orang-orang yang masuk ke kelompok tersebut. Alhamdulillah, setelah sudah menemukan kontak teman-teman KKN pada saat itu pula saya meminta agar dimasukkan ke dalam grup whatsapp KKN Kelompok 36. Setelah saya bergabung di dalam grup whatsapp KKN 36, tak lama kemudian saya langsung berkumpul untuk pertama kalinya di Part Coffee daerah Ciputat. Disana saya dan teman-teman kelompok menentukan ketua dan wakil kelompok serta divisi-divisi lain untuk melaksanakan KKN. Tak lama kemudian saya terpilih menjadi bendahara. Lalu saya dan juga teman-teman yang lain melengkapi persyaratan untuk dikumpulkan kepada setiap DPL.

Pengumpulan berkas telah selesai semua. Tak lama setelah itu, saya dan teman-teman berkumpul kedua kalinya untuk membahas nama kelompok mengusulkan satu nama yaitu Anvamiti sebagaimana nama kelompok KKN 36 sekarang. Setelah berkumpul, ada informasi tentang pembekalan peserta KKN dan wajib mengikuti seluruh pembekalan yang diadakan panitia. Tak lama, selang beberapa hari kemudian, saya dan teman-teman diamanatkan untuk KKN di daerah Jawa Barat, Kabupaten Bogor, Kecamatan Cijeruk, Desa Tanjungsari.

Tidak lama setelah penentuan lokasi KKN, saya dan teman-teman langsung menentukan hari dan tanggal untuk melaksanakan survei pertama untuk mencari informasi tentang desa Tanjungsari, serta bertemu dengan Kepala Desa Tanjungsari untuk menginformasikan bahwasanya saya dan teman-teman KKNM 36 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan kegiatan KKN di Desa Tanjungsari dan berkonsultasi tentang program





kegiatan yang akan kami laksanakan dalam satu bulan di Desa Tanjungsari. Selanjutnya, saya dan teman-teman mencari rumah tinggal untuk satu bulan. Dan akhirnya, kami meminta bantuan kepada aparat desa untuk membantu mencarikan tempat untuk tinggal. Tak lama kemudian saya dan teman-teman mendapatkan tempat tinggal selama sebulan kedepan.

Desa Tanjungsari sangat memberikan banyak pengalaman, pembelajaran, bahkan kenangan yang berkesan. Selama kurang lebih 30 hari pengabdian, kami bertemu masyarakat setempat yang menyambut baik dengan tangan terbuka, mengayomi, serta membantu dalam melaksanakan kegiatan program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga program yang sudah direncanakan berjalan dengan baik dan lancar. Kelompok kami memiliki beberapa program kerja diantaranya Mengajar di Sekolah Dasar, Anvamiti Camp, Pemberdayaan Pertanian Hijau, Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Sosialisasi Pinjaman Online, Sosialisasi Mitigasi Hoax, Pelatihan Bahasa Asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab), Pelatihan Pembuatan Peta, Praktikum Sains, Praktikum Ibadah, dan Pelatihan Pramuka. Kami juga dilibatkan pada kegiatan yang ada di desa tersebut salah satunya kegiatan Posyandu yang berada di beberapa RT. Dari beberapa kegiatan tersebut saya dan anggota yang lain mendapat banyak pembelajaran dan menemukan hal-hal yang berharga.

Tidak kalah berharga dan berkesan yaitu kegiatan menyambut acara HUT Kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus. Pada kegiatan ini kami banyak dibantu dan didukung oleh masyarakat setempat. Kami pun mengadakan perlombaan untuk anak-anak dan warga sekitar, mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dari kegiatan ini kami bisa merasakan hangatnya kebersamaan dengan masyarakat setempat, sehingga membuat kami semakin dekat dan tentunya menjadi pengalaman yang berharga dan berkesan. Kesan baik yang saya dapatkan selama KKN sebulan di Desa Tanjungsari sangat banyak, mulai dari saya tiba di desa tersebut masyarakat terutama anak-anak sangatlah antusias menyambut antusias dalam menyambut kita semua. Jiwa kekeluargaan di desa ini sangat erat. Bahkan jiwa kesederhanaan dan kebersamaannya pun masih erat didalam diri setiaparganya.

Dan setelah saya rasakan, KKN itu sangatlah menyenangkan dan saya bangga bisa mengikuti KKN di Desa Tanjungsari. Semua kendala yang dialami di desa tersebut kita jalankan dengan hati yang senang dan gembira. Anak-anak dan ibu-ibu serta pemuda-pemudi sangat antusias dengan adanya kegiatan KKN di Desa Tanjungsari dan mereka sangat mengharapkan agar





kegiatan KKN ditambah waktunya. Semua yang kita bayangkan tentang kegiatan KKN yang membosankan, ternyata itu semua salah. Banyak hal yang saya ketahui dari kegiatan bermasyarakat selama sebulan lebih di Desa Tanjungsari. Banyak sekali kesan dan pengalaman yang saya dapat, mulai dari berinteraksi dengan masyarakat, kerja sama dengan teman-teman untuk menjadikan KKN dengan baik dan berkesan, dan tata cara berbicara dengan orang yang disekitar kita.

Sulit rasanya saya meninggalkan Desa Tanjungsari yang saya cintai. Tapi mau bagaimana lagi, waktu pengabdian saya sudah selesai dan saya harus kembali untuk meneruskan perkuliahan. Pokoknya, perasaan yang saya alami dalam KKN ini sangatlah indah dan berkesan. Terimakasih banyak untuk kalian seluruh anggota KKN Kel 36 sudah kebersamaian selama satu bulan ini, Sampai Jumpa.

“Aku, Kita dan Desa Tanjungsari”

Oleh: Lita Putri Maharani

Siapa yang tidak kenal dengan istilah KKN? Ya, KKN singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada Masyarakat di salah satu Desa. Pada kesempatan kali ini aku mau sharing tentang pengalaman berharga, berkesan, dan yang mungkin tidak akan dilupakan. Mengenal istilah KKN, sempatterbesit di dalam benakku KKN adalah pengabdian mahasiswa di sebuah desa terpencil yang sulit untuk memiliki akses. Namun, pemikiranku salah KKN tidak hanya bentuk pengabdian kepada masyarakat saja, tetapi banyak hal baru yang kita dapat selain dalam bentuk pengabdian.

Aku akan mulai membagikan sedikit kisah ku kepada kalian. Tolong bacalah hingga usai, karena kamu akan sangat merindukan semuanya. Percayalah! Sekarang aku akan membawa kalian sedikit lebih mendekat. Yap! Agustus 2023. Saat itu aku berada pada semester 6 dan di bulan ini juga aku akan memulai petualangan yang baru dan tentunya sangat berharga. Dipersatukan dengan 20 orang yang sebelumnya tidak aku kenal sama sekali, memiliki karakter, isi kepala, dan kebiasaan yang berbeda-beda. Tetapi, dengan perbedaan itu lah hari-hariku selama KKN menjadi lebih berwarna dan aku bersyukur bisa mengenal dan hidup dalam satu atap selama kurang lebih 30 hari lamanya.





Anvamiti sebuah nama yang diberikan untuk kelompok kami. Kami ditempatkan di salah satu Desa yang terletak di Kabupaten Bogor tepatnya yaitu Desa Tanjungsari. Desa Tanjungsari sangat memberikan banyak pengalaman, pembelajaran, bahkan kenangan yang berkesan. Selama kurang lebih 30 hari pengabdian, kami bertemu masyarakat setempat yang menyambut baik dengan tangan terbuka, mengayomi, serta membantu dalam melaksanakan kegiatan program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga program yang sudah direncanakan berjalan dengan baik.

Menyinggung soal program kerja, kelompok kami memiliki beberapa program kerja diantaranya mengajar di Sekolah Dasar, Anvamiti Camp, Pemberdayaan Pertanian Hijau, Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Sosialisasi Pinjaman Online, Sosialisasi Mitigasi Hoax, Pelatihan Bahasa Asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab), Pelatihan Pembuatan Peta, Praktikum Sains, Praktikum Ibadah, dan Pelatihan Pramuka. Kami juga dilibatkan pada kegiatan yang ada di desa tersebut salah satunya kegiatan Posyandu yang berada di beberapa RT. Dari beberapa kegiatan tersebut aku dan anggota yang lain mendapat banyak pembelajaran dan menemukan hal-hal yang berharga. Tidak hanya itu, bertemu, mengajar, dan bermain bersama anak-anak desa Tanjungsari merupakan hal yang berkesan juga di dalam hidupku.

Satu lagi yang tidak kalah berharga dan berkesan yaitu kegiatan menyambut acara HUT Kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus. Pada kegiatan ini kami banyak dibantu dan didukung oleh masyarakat setempat. Kami pun mengadakan perlombaan untuk anak-anak dan warga sekitar, mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dari kegiatan ini kami bisa merasakan hangatnya kebersamaan dengan masyarakat setempat, sehingga membuat kami semakin dekat dan tentunya menjadi pengalaman yang berharga dan berkesan.

Bisa hidup bersama dengan 20 orang di dalam satu atap yang sebelumnya tidak kenal sama sekali menjadi hal yang paling berkesan untukku. Banyak pembelajaran yang bisa diambil, banyak hal yang diciptakan selama kurang lebih 30 hari sehingga memberikan kenangan tersendiri. Terima kasih untuk kalian yang sudah kebersamai, semoga kebersamaan ini menjadikan kita makhluk yang paling bahagia. Sampai Jumpa.

“Melukis warna kisah dalam 30 hari bersama KKN-036”





Oleh: Fadella Rizky Litama Putri

Pengabdian kami kepada masyarakat. Tentu, setelah mendengar pengumuman tersebut pikiranku cemas dan gelisah sepanjang hari. terlebih ketika mendengar bahwa KKN tahun ini akan dilaksanakan full offline kembali. Selama kurang lebih 2 tahun kami, angkatan 2020 melaksanakan pembelajaran kuliah di rumah secara online tanpa bertatap muka di kampus, tiba-tiba mendapatkan kejutan dari PPM bahwa KKN tahun ini harus dilaksanakan secara offline dengan terjun langsung ke masyarakat. Kami dituntut untuk bisa beradaptasi kembali bersama teman-teman satu angkatan, 2020 dari berbagai macam fakultas dan jurusan yang bahkan tidak saling kenal. Kami yang terbiasa nyaman di rumah, harus siap ditempatkan di tempat yang bahkan tidak pernah dikunjungi sebelumnya.

Terbayang? Tentu saja tidak. Bagaimana nantinya menjalani 32hari bersama manusia dengan latar belakang, karakter, pemikiran, dan sifat yang berbeda. Bagaimana tinggal di tempat yang bisa dibilang asing nama dan penduduk nya. Bagaimana harus mengimbangi antara kerjaan dan juga kegiatan KKN agar terlaksana dengan baik. Bagaimana rasanya tinggal satu atap bersama 20 orang selama 768 jam. Dan bagaimana rasanya merelakan waktu liburan semester untuk diisi dengan kegiatan pengabdian. Pertanyaan-pertanyaan itu yang selalu menjadi pertanyaan tanpa sebuah jawaban sampai benar-benar aku merasakan nya. Hingga tiba waktunya, pembagian nama kelompok KKN yang disampaikan oleh PPM melalui edaran resmi. Jujur, aku tidak terlalu antusias seperti kebanyakan orang. Yang aku rasakan saat itu hanya khawatir perihal tempat dimana aku harus mengabdikan.

Kelompok 36, Desa Tanjung Sari Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Itulah yang aku dapatkan ketika mencari dimana namaku. Sedikit lega mendengar Cijeruk menjadi tempat dimana aku harus mengabdikan. Pasalnya, memang aku menginginkan bogor menjadi tempat pengabdian ku bersama 20 para pengabdian. Kebetulan, aku lahir dan besar di Bogor. Jadi aku tahu sedikit bagaimana kehidupan lingkungan dan penduduk Bogor. Rasanya lega ketika aku tidak mendapatkan “Banten” sebagai tempat pengabdian ku. Bisa dibilang, asumsi ku tentang Banten memang tidak baik. Selain pernah mengalami kejadian buruk disana, mendengar beberapa cerita dari kakak tingkat dan beberapa sumber yang sudah berpengalaman mengikuti KKN di tahun sebelumnya membuat ku rajin berdoa untuk tidak mendapat lokasi pengabdian di Banten.





Hari terus berlalu, di sisa waktu sebelum kami berangkat mengabdikan, semua diisi dengan berbagai agenda. Mulai dari pembentukan struktur pengurus dan divisi kelompok, menentukan tema dan nama kelompok, menyusun program kerja, membuat proposal KKN, berjualan untuk menambah dana KKN, serta rapat-rapat kecil setiap minggu. Rapat perdana kami secara online. Waktu itu, kami membahas struktur kepengurusan dan divisi kelompok. Mulai dari memusyawarahkan siapa yang akan menjadi ketua kelompok hingga divisi-divisi di bawahnya. Divisi Konsumsi menjadi tugas dan tanggung jawab baru bagiku di KKN ini. Bersama kedua partnerku, Ainur, Hani dan Lita. Tidak ada yang diinginkan saat itu, selain harapan bisa bekerja sama dengan baik di divisi konsumsi sampai KKN selesai.

“Anvamiti” satu nama yang sudah di mufakat bersama untuk menjadi suatu identitas kelompok kami. Diambil dari bahasa sansekerta, Anvamiti singkatan dari Anugra Va Samiti memiliki arti kelompok yang memberikan keberkahan dan kesejahteraan untuk sekitarnya. Besar harapan, nama ini dapat menuntun kami untuk dapat merealisasikan ilmu yang didapat di kampus untuk disebarluaskan dan ditanam di masyarakat melalui pengabdian ini. Setelah mendapatkan identitas kelompok, kami mengadakan rapat kembali untuk membahas program kerja selama 32 hari di Desa Tanjung Sari. Berbagai macam ide dan pemikiran tercurah disana. Sampai akhirnya kami memilih beberapa program kerja yang akan kami dedikasikan untuk Desa Tanjung Sari. Memang terlihat sedikit jika dibandingkan dengan kelompok lain, yang bahkan sampai mengusulkan 22 program kerja. Namun ini bukan tentang banyak atau sedikit, melainkan bagaimana kinerja kerja nantinya. Banyak pun belum tentu efektif dan terealisasikan dengan baik, sedikit juga belum tentu tidak penuh makna.

Rapat selanjutnya, kami memikirkan cara agar dana KKN kami bertambah untuk kebutuhan program kerja. Dan dipilihlah langkah untuk berjualan baju yang sudah tidak terpakai lagi namun tetap layak dan juga berjualan air mineral di GBK. Aku memilih untuk berjualan air mineral di GBK bersama teman-teman lain yang juga ikut memilih. Saat itu, rasa canggung dan bingung mendominasi pikiran. Karena ini merupakan pertama kalinya aku bertemu teman satu kelompok KKN. Setelah dirasa kumpul semua, kami berpencah untuk menjual air mineral. Aku ditemani dengan Rika, sebagian untuk menjual 5 botol air kemasan. Awalnya terasa canggung untuk mengajak ngobrol Hani. Dari segi penampilan, Hani terlihat agamis seperti ukhti-ukhti kampus. Sedangkan aku pribadi, takut salah ucapan dan bingung harus





memulai obrolan apa. Namun, semua asumsi itu tertepis ketika kami saling nyaman untuk mengobrol. Rika yang terlihat pendiam ternyata sama sekali tidak pendiam. Dia sangat hobi bercerita dan aku sebagai tim yang paling senang mendengarkan merasa nyaman saat berbincang dengan dia. Di obrolan singkat kami, aku dan Hani merasa banyak kecocokan dan kesamaan antara kami berdua. Dan dari hari itu, hubungan pertemanan kami terus berlanjut.

Hari yang lain, wacana dan rencana untuk survei ke lokasi pun mulai didiskusikan. Kami sepakat akan ada 3 kali survei ke lokasi. Dan di satu dan ketiga kali survei, aku tidak mempersamai teman-teman untuk meninjau lokasi. Baru di survei kedua, aku berkesempatan untuk ikut melihat bagaimana tempat pengabdian kami. Kesan pertama saat menapakkan kaki di Desa Tanjungsari tidak begitu khawatir. Tanjung Sari, Desa yang dibilang sudah maju dalam hal teknologi dan cara pandang. Dan yang paling penting adalah budaya penduduknya yang ramah dan sinyal yang masih bisa terakses. Hari berganti begitu cepat, hingga tiba saatnya keberangkatan menuju tempat mengabdikan. Saat itu, kelompok kami memang sengaja datang lebih awal dari waktu yang telah ditentukan yaitu tanggal 24 Juli 2023. Dengan alasan, di sehari sebelum itu kami bisa beradaptasi terlebih dahulu dengan teman, lingkungan, suasana dan kehidupan baru disana.

Minggu pertama berjalan dengan kurang baik karena DPL kami datang berkunjung untuk yang pertama kali, ia langsung merubah semua susunan program kerja yang sebelumnya sudah kami siapkan dan kami tulis di dalam proposal KKN. Hati kami sangat kesal tapi mau bagaimana lagi? Kami harus menuruti perkataan DPL karena takut beliau tidak memberi nilai KKN kami. Namun, Tidak ada satu hari pun tanpa kenangan indah yang aku lalui. Masak untuk 20 orang, piket kontrakan bersama, melakukan diskusi dan briefing setiap malam, antri mandi setiap pagi, mencari bahan masak di warung, memikirkan menu untuk makan, dan diakhiri dengan mulai mempersiapkan berbagai jenis kegiatan dan acara. Masih ingat sekali, malam Selasa, 24 Juli 2023 kami melakukan rapat pertama di tempat KKN, tepatnya di kontrakan putri. Saat itu, yang dibahas adalah teknis dan pembagian tugas untuk acara pembukaan besok.

Selain indah, minggu pertama juga berhasil membuat kami kelelahan. Mungkin karena kami belum terbiasa dengan rutinitas baru ini. Salah satunya yaitu berjalan setiap ingin ke lokasi program kerjanya kantor desa. Untungnya, jarak dari kontrakan ke kantor desa Tanjungsari tidak jauh jadi walau hanya ada 5 motor, kami bisa kesana tanpa merasa repot. Lalu keesokan





harinya kami melakukan sosialisasi program kerja Anvamiti Class dan proker mengajar ke SDN Tajurhalang 04 dan 01 tanggal 27 dan 28 Juli 2023. Memang ini merupakan proker mingguan kami. Dan kebetulan ada beberapa orang yang menjadikan proker ini sebagai proker utamanya. Saat memasuki ruang kelas pertama kalinya, kami disambut hangat oleh adik-adik kelas 4A. Matanya yang berbinar, menyiratkan kesenangan dalam diri mereka. Berada di dalam ruang kelas yang tidak begitu luas tanpa kipas dan seadanya, tidak melunturkan semangat belajarnya yang perlu dijadikan contoh bahkan untuk diri sendiri. Itulah mereka, sosok yang sangat sederhana dan apa adanya.

Saat hari pertama mengajar, materi pertama yang kami sampaikan adalah anggota tubuh. Kemudian di pertemuan kedua kami menjelaskan tentang jari tangan dan pertemuan terakhir kami menyampaikan materi tentang profesi yang ditutup dengan membuat pohon impian cita-cita. Pohon itu kami tempel di pojok kanan kelas. Besar harapan kami, adik-adik 4A tumbuh menjadi orang yang memiliki segudang impian dan cita-cita. Tidak ada rasa yang lebih bahagia, selain bertemu dengan adik-adik SDN Tajurhalang 04. Kebahagiaan yang selama ini dicari ternyata tidak sebahagia itu dibanding kebahagiaan ketika masuk ruang kelas dan bertemu mereka.

Hari terus bergulir, malam sangat cepat berlalu. Di hari-hari berikutnya kami menjalankan program kerja yang sudah kami mufakati seperti Anvamiti Class, seminar Implementasi Kurikulum Merdeka, Seminar Pinjol, Seminar Mitigasi Hoax, Pelatihan KHOT, Pelatihan Membuat Peta, Pelatihan Praktik Ibadah, Penyuluhan dan Pemupukan pupuk organik di kebun Pak Jana, perayaan 17 Agustusan di Tanjung Sari dan Yasinan bersama ibu-ibu desa Tanjung Sari setiap jum'at sore. Disamping proker yang sudah kami susun, Desa juga memberikan kesempatan kepada kami untuk bisa tumbuh dan terlibat di Tanjung Sari seperti mengikuti posyandu ibu-ibu PKK, membantu imunisasi di posyandu, piket di kantor desa serta terlibat sebagai juridat panitia 17 agustusan.

Memasuki minggu kedua dan ketiga, kami mulai terbiasa dengan segala rutinitas dan kebiasaan. Terbiasa untuk tidak mandi ketika harus proker pagi, terbiasa untuk makan pagi di waktu siang, terbiasa dengan sifat dan karakter anggota kelompok yang berbeda, terbiasa mengobrol dengan sesama anggota kelompok tanpa canggung, terbiasa mandi dengan sedikit air, dan terbiasa untuk tidak masak. Yang terakhir, memang kedengarannya aneh tapi faktanya





memang di minggu kedua dan ketiga ini kami mengurangi untuk masak lauk di dapur terkecuali ikan dan ayam.

Tiga puluh dua hari sudah berlalu di Desa Tanjung Sari tanpasedetik pun terlewati tanpa hadirnya 20 pengabdian. Makan bersama, pergi yasinan jumat sore ke rumah Adiknya Pak Ade, main kartu uno, menonton film bersama, berbagi cerita satu sama lain, saling berbagi makanan, masak bersama, bakar-bakar, seketika menjadi kaya dadakan dengan menu makan malam ayam bakar dan tidak lupa beli seblak prasmanan, jus dan mixue. Rasanya tidak cukup diceritakandisini segala kenangan indah itu.

768 jam diisi dengan penuh tawa, canda dan pelajaran yang sangat menarik untuk diceritakan ulang. Adila Afiani dan Fajar, salah dua temanku yang selalu on power untuk menghibur orang dan selalu membuat tertawa. Bersama si kuning andalannya. Selalu ada saja hal-hal kecil yang bisa membuatku tertawa ketika dekat dengan nya. Tingkah lakunya yang konyol, cara berbicaranya yang lucu membuat perut selalu sakit akibat tertawa terlalu banyak. Kurang lebih satu bulan kami telah mengabdikan diri di desa Tanjung Sari. Hari-hari yang selalu diisi dengan program kerja dengan harapan membantu menanggulangi permasalahan desa, telah sampai diujung jalan. Tanjung Sari, desa yang sederhana namun penuh kehangatan dari penduduknya, penuh keceriaan yang terpancar dari wajah anak-anaknya, penuh dukungan positif yang selalu diberikan dari aparat desanya, penuh keindahan nuansa alamnya menyadarkanku bahwa hal inilah yang suatu saat akan dirindukan. Desa Tanjung Sari memberikankupengalaman dan kisah yang sangat mahal. Kisah yang tidak akan pernah bosan untuk selalu kuceritakan kepada siapapun aku bertemu.

Kami sadar, bahwa usaha kami dalam melaksanakan satu per satu program kerja masih sangat jauh dari kata 'cukup' untuk bantu menanggulangi permasalahan yang ada di desa Tanjung Sari. Kami hanya dapat berkontribusi kecil melalui beberapa program kerja yang dirancang. Dan mungkin tidak sebanding dengan apa yang sudah Tanjungsari lakukan untuk kami. Ucapan terima kasih kepada desa Tanjung Sari dan semua lapisan masyarakat yang telah menerima kami, Mahasiswa KKN 036 Anvamiti dengan sangat terbuka dan penuh kehangatan.

Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menjadi bagian keluarga di Tanjung Sari. Terkhusus, terima kasih kepada bu noy dan abah iim yang selalu direpotkan untuk memberi makanan untuk kami setiap weekend. Dan terima kasih kepada bapak





Herman selaku kepala desa yang sudah menganggap kami seperti anak sendiri dan memberikan banyak sekali pengalaman. Hadiah yang kami berikan untuk desa Tanjung Sari mungkin bukanlah hadiah terindah dan mahal dalam segi nominal. Yang dapat kami hadiahkan hanyalah ilmu yang telah kami salurkan dengan harapan apa yang kami berikan akan menjadi suatu hal yang bermanfaat, berguna, membangun, serta membawa perubahan ke arah yang jauh lebih baik dan berpengaruh di masa depan. Terima kasih Tanjung Sari untuk 32 hari dan 768 jam nya.

“Indahnya berbagi dan Menjalin Silaturahmi”

Oleh: Katya Kiasatina

Selama kami KKN di desa Tanjungsari sebenarnya banyak sekali mengenai kisah inspiratif yang dimiliki oleh masing-masing orang, seperti halnya kisah inspirasi dari warga desa itu sendiri. Dalam kisah ini saya akan memberikan kisah inspiratif dari warga desa. Beliau merupakan salah satu tenaga pengajar di desa Tanjungsari. Kami biasa memanggil beliau dengan sebutan abah Iim dan ibu Noi. Sebelum kami mengabdikan daerah desa Tanjungsari. Ibu Noi dan abah Iim mempersilahkan kami untuk dapat menempati tempatnya untuk kami bersemayam di sana tanpa meminta sepeser biaya sewa apapun. Mereka memberikan semua semampunya mereka untuk dapat tinggal dengan nyaman di desa Tanjungsari.

Letak inspiratif keluarga dari abah Iim adalah, keluarga beliau sangatlah terbuka dan sangat loyal untuk bersedekah kepada wargasekitar dan hal ini termasuk dalam memberikan welcome kami. dari bu Noi dan abah Iim kami belajar akan memberikan terhadap sesama walaupun hanya sekecil butiran nasi. Sedekah yang beliau berikan ke kami sangatlah berarti dan menginspirasi kami sebagai manusia untuk tetap dapat memberikan kebahagiaan untuk sesama manusia

“Bersyukur Akan Segalanya”

Oleh: Arni Nadia

Bagi saya setiap momen yang saya lalui di KKN adalah pengalaman yang sangat berharga dan tidak bisa terulang lagi. Saya bertemu dengan banyak orang baik disana. Desa Tanjung Sari adalah salah satu desa yang indah yang pernah saya pijaki. Bertemu dengan pak jana yang memberikan saya pelajaran tentang pertanian yang sangat bermanfaat sekali. Saya





bertemu dengan berbagai macam karakteristik anak-anak yang saya ajari. Setiap momen itu saya bersyukur karena dipertemukan dengan orang-orang hebat disana. Ini akan menjadi sebuah kenangan yang tidak akan terlupakan. Terima kasih Tanjung Sari

“Pertemuan Waktu”

Oleh: Adila Afiani

Kisah ini berawal pada 5 Mei 2023 tepat diumumkan pengelompokan peserta KKN Reguler, Aku melihat namaku berada di kelompok 36. Kala itu, aku juga melihat nama temanku yang kebetulan satu organisasi denganku. Aku cukup senang bisa satu kelompok dengan orang yang aku kenal karena setidaknya aku sudah mengenali 1 di antara 22 orang lainnya. Langkah pertama yang aku lakukan adalah membuat *group whatsapp* yang kemudian tautannya aku bagikan ke grup lain agar teman-teman yang namanya ada di kelompok 36 bisa masuk ke grup tersebut. Lalu aku menyarankan untuk mengadakan pertemuan perdana untuk kita saling mengenal satu sama lain. Pertemuan itu masih diadakan secara daring karena mayoritas dari teman-teman belum bisa untuk bertemu secara luring.

Pertemuan berikutnya pada tanggal 12 Mei 2023 diadakan secara luring membahas tentang pemilihan ketua kelompok dan struktur divisi. Saat itu aku tidak bisa hadir, tetapi aku titip pesan kepada temanku untuk namaku ditaruh di divisi acara, tanpa berpikir panjang aku memilih divisi tersebut karena di organisasi yang aku ikuti aku lebih berpengalaman di divisi acara. Setelah pertemuan itu, tiap divisi diminta untuk membuat list pertanyaan untuk nantinya ditanyakan ketika survei, sekitar pertengahan bulan Mei barulah kami mendapatkan daftar nama desa lokasi KKN Reguler 2023.

Desa Tanjungsari namanya, letaknya di kecamatan Cijeruk, kabupaten Bogor. Berjarak 53,6 km dari Ciputat. Tempat dimana kami mengabdikan selama 30 hari. Survei pertama dilakukan pada 5 Juni 2023. Hasilnya, kami mendapat informasi mengenai permasalahan apa yang ada di Desa Tanjungsari dan informasi kontrakan yang akan kami tempati. Awal survei terasa canggung, wajar karena baru beberapa minggu kami saling mengenal. Beberapa hari setelah survei, aku mendapat kabar bahwa 3 dari 4 anggota divisiku diterima di KKN Internasional dan KKN Tematik. Salah satu dari mereka, yaitu teman satu organisasi yang sudah aku kenal lebih dulu. Ucapan selamat tentunya aku berikan karena mereka sudah berhasil lolos, tetapi di





sisi lain aku termenung karena tersisa aku di divisi tersebut. Sebetulnya, aku sudah memikirkan rencana apa yang akan dilaksanakan ketika KKN berlangsung, karena aku memiliki tim yang aku rasa bisa mensukseskan program KKN kelompok 36. Rasa syukur dan ucapan semangat dari mereka untukku yang harus bisa melanjutkan tupoksi ini seorang diri membuatku sedikit tertekan ibarat belum di eksekusi tapi sudah tereliminasi.

Anggota kelompok tersisa 20 orang, setelah melewati perbincangan dengan ketua kelompok, terjadi perombakan struktur dimana beberapa anggota yang harus berada di divisi acara. Aku hanya berharap program kerja yang sudah kami rancang dapat terealisasi. Pertemuan selanjutnya membahas mengenai nama kelompok dan berdasarkan hasil voting terbanyak, kelompok kami dinamakan ANVAMITI atau Anugerah Va Samiti yang maknanya kelompok yang memberikan keberkahan/kesejahteraan bagi sekitar.

Kisah kami dimulai saat kelompok ANVAMITI 36 mengadakan acara pembukaan pelaksanaan KKN 2023 pada hari Rabu, 26 Juli 2023. Sempat terbesit rasa takut dan khawatir akan penerimaan masyarakat terhadap kedatangan kelompok kami. Disamping itu, aku juga memikirkan teknis dari acaranya akan berhasil atau tidak. Tetapi melihat respons positif dari masyarakat Desa Tanjungsari akan kedatangan kelompok kami membuatku merasa lega dan dengan harapan semua kegiatan yang kami lakukan akan berjalan dengan baik dan lancar.

Setelah terlaksananya acara pembukaan, kami melaksanakan kegiatan belajar mengajar di 2 sekolah, yaitu SDN Tajurhalang 01 dan 04. Aku mendapat bagian mengajar kelas 3 di SDN Tajurhalang 01. Senang rasanya disambut baik oleh guru dan siswa-siswi SDN Tajurhalang 01, saat mengajar di kelas pun, anak-anak sangat bersemangat untuk belajar, kami belajar sambil bermain. Hal itu yang membuat anak-anak selalu menantikan kehadiran kakak-kakak yang mengajar di sekolah dalam rangka melaksanakan KKN. Aku sampai diberikan hadiah kecil-kecilan dari beberapa murid. Katanya untuk kenang-kenangan. Hatiku terenyuh mendengar ucapan itu. Salah satu momen yang tidak terlupakan mereka selalu berteriak “kakak” setiap kali melewati posko yang terkadang bikin kesal tapi ternyata hal itu yang selalu dirindukan setelah kami selesai KKN.

Selain belajar mengajar, program lain yang kami lakukan yaitu Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar kepada Guru di Desa Tanjungsari. Kami melihat kurikulum merdeka masih belum banyak diimplementasikan di beberapa sekolah di Desa Tanjungsari.





Guru-guru amat menikmati program yang kami laksanakan karena sangat bermanfaat bagi mereka yang ingin mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan.

Selain pelatihan implementasi kurikulum merdeka, kami juga mengadakan program sosialisasi yang kami lakukan di salah satu SMK bernama SMK Sirojul Huda 3. Adapun topik yang dibawa tentang dampak bahaya produk pinjaman online bagi masyarakat dan sosialisasi mitigasi hoax. Program lainnya yang kami lakukan rutin setiap minggunya yaitu senam bersama di SDN Tajurhalang 04, di bidang keagamaan kami mengikuti pengajian rutin setiap jumat sore di majelis taklim ibu-ibu yang letaknya tidak jauh dari posko, bidang kesehatan kami melakukan kegiatan posyandu yang dipandu oleh ibu-ibu kader. Selain itu, kami turut membantu mempersiapkan kegiatan tabligh akbar yang rutin dilaksanakan setiap malam 17 Agustus. Kami membungkus 1000 nasi kotak untuk diberikan ketika acara tablighakbar.

Bertepatan dengan HUT RI Ke-78, kami mengadakan beberapa lomba 17an dan kami turut meramaikan lomba yang diadakan oleh Desa Tanjungsari dan SDN Tajurhalang 04. Lomba 17an kami laksanakan di lapangan balai desa, beberapa lomba yang kami selenggarakan diantaranya makan kerupuk, terong bola, balon musik, memasukkan paku ke dalam botol, makan oreo dari dahi, dan tentunya lomba yang selalu diminati yaitu tarik tambang. Pesertanya dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Mereka terlihat antusias mengikuti lomba yang kami adakan, anggota kelompok kami pun ikut serta mengikuti lomba untuk meramaikan. Kami beradu tarik tambang antara mahasiswa vs ibu-ibu. Tak lupa juga kami menyiapkan hadiah bagi peserta yang memenangkan lomba.

Terlepas dari semua kegiatan yang dilakukan setiap hari, ada banyak hal yang aku dapat dari perjalanan hidup bersama 20 orang selama 31 hari di Tanjungsari. Hidup bersama orang-orang yang sebelumnya tidak saling mengenal yang tentu menimbulkan banyak sekali perbedaan pendapat dari berbagai hal. Tinggal bersama 20 orang di satu rumah dengan sifat dan kepribadian yang berbeda memang awalnya terasa berat, namun seiring berjalannya waktu sudah mulai terbiasa dengan hal-hal baru di setiap individunya. Banyak kebiasaan baru yang kami lakukan, seperti memasak bersama, antrian mandi yang terkadang membuatku tidak sempat untuk mandi pagi karena keterbatasan waktu untuk berangkat melakukan kegiatan. Kami membuat jadwal piket masak dan kebersihan setiap harinya agar semua anggota bisa





merasakan layaknya simulasi berumah tangga. Beberapa kali di malam hari kami melakukan rapat evaluasi guna memperbaiki kinerja yang sudah dilakukan agar di kemudian hari bisa lebih baik lagi. Setelah rapat biasanya kami menghabiskan waktu bersama untuk bermain uno, bernyanyi bersama, saling bertukar cerita, nonton bareng hingga pada saat itu aku berinisiatif untuk bermain 'tepek konsentrasi' karena aku ingin membangun kebersamaan lewat permainan itu dan bisa menjadi kesempatan untuk kita lebih mengenal satu sama lain. Aku amat bersyukur punya cerita kebersamaan di tiap individu kelompok ini, karena dengan begitu aku jadi lebih mengenali cara orang dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang tentunya bisa aku terapkan di kehidupan sehari-hari.

Hari demi hari berlalu, program kerja yang sudah kami susun dengan segala lika liku di dalamnya sudah kami lalui bersama. Kisah perjalanan selama KKN ini banyak memberikan pelajaran hidup. Memahami apapun, melihat dari sudut pandang yang berbeda menjadi tantangan yang aku rasakan. Segala kebaikan, kebersamaan, canda tawa, sedih, amarah, campur aduk hingga terbentuk rasa kekeluargaan akan menjadi kenangan yang tak terlupakan karena hidup adalah bagaimana kita memandang dan merenung untuk mendapatkan artidan tujuan dari hidup yang seutuhnya.

Saat sebuah pertemuan berawal dengan sebuah kebaikan, maka akhirilah pertemuan itu dengan perpisahan yang memiliki kenangan terindah. Tak akan terulang kembali momen bersama yang telah kita lewati selama kurang lebih 31 hari, kini hanya bisa dinikmati lewat dokumentasi dan tolong jangan putus komunikasi, kita harus tetap saling mengabari. Terima kasih telah membuat hari-hariku yang melelahkan menjadi menyenangkan. Terima kasih atas semua kenangan indah yang kita bagikan bersama. Sekian.

“30 Hari, Senyuman dan Tanjungsari”

Oleh: Hani Fitriani

Hai, *Assalamu'alaikum...* "Aku Hani Fitriani, salam kenal semuanya". Ya, begitulah ucapku saat awal bergabung di grup *whats app* kelompok KKN 036 yang kemudian mempunyai nama menjadi ANVAMITI (Anugra Va Samiti) berarti sebuah kelompok yang memberikan kesejahteraan bagi sekitar yang harapannya semoga kelompok KKN 036 dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi warga maupun lingkungan sekitar desa. Setelah setia menunggu pengumuman





penempatan Kota dan Desa untuk setiap kelompok KKN, berakhirlah penantian kami dengan mengetahui bahwa kelompok KKN 036 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kota Hujan. Ya, betul di Bogor, di Kecamatan Cijeruk, tepatnya di Desa Tanjungsari. Dimana Desa tersebut terdengar asing ditelinga. Kemudian singkat cerita kejadian demi kejadian sebelum keberangkatan KKN kami melalui itu semua beriringan dengan senyuman, perasaan cemas, dan tentunya semangat yang melebur menjadi satu dan mungkin jika disebutkan tidak akan cukup sejuta kata untuk menggambarannya dan dituangkan kedalam tulisan ini.

Selasa, 25 Juli 2023 adalah satu hari dari 30 hari kedepan yang akan memulai semua kegiatan kelompok Kuliah Kerja Nyata 036. Dan saat pertama kali kami datang menginjakkan kaki di Desa Tanjungsari, terlihat warga-warga menyambut dengan raut wajah yang penasaran berbalut senyuman ramah dan hangat. Tentunya kami sangat senang sekali mendapat sambutan berupa senyuman yang diberikan oleh warga membuat kami semakin semangat untuk melaksanakan program kerja yang sudah kami rencanakan. Harus diketahui bahwa kondisi lingkungan di Desa Tanjungsari sangat asri dengan banyaknya sawah di pinggir jalan, sebagian besar pekerja di Desa Tanjungsari adalah pedagang dan petani sehingga banyak terdapat banyak sawah dan kebun yang luas, serta tempat-tempat usaha seperti rumah makan atau warung yang berlokasi di setiap bagian depan rumah warga.

Kegiatan kami setiap harinya selalu diawali dengan sambutan mentari pagi, pukul 08.00 kami keluar dari posko rumah untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar mengajar di sekolah SDN Tajurhalang 01 dan 04 yang lokasinya tidak terlalu jauh dari posko. Kegiatan bimbingan belajar mengajar ini bertujuan untuk membantu dan membangkitkan semangat belajar mengajar guru-guru serta anak-anak yang ada di sekolah SDN Tajurhalang 01 dan 04 yang bertempat di Desa Tanjungsari. Dalam perjalanan singkat menuju sekolah, kami melewati beberapa rumah warga yang setiap harinya keberangkatan kami selalu disapa oleh senyuman khas dari warga Desa Tanjungsari, mulai dari ibu, bapak, pemilik warung, bahkan kakek dan juga nenek. Hal-hal yang mungkin menurut orang lain kecil tapi hal seperti inilah yang membuat saya merasa seperti menemukan jarum di tumpukan jerami, yaitu menemukan Tanjungsari dengan senyuman warganya.

Program kerja yang kami lakukan di Desa Tanjungsari diantaranya adalah melaksanakan seminar-seminar salah satunya Seminar IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) untuk guru-





guru di Desa Tanjungsari, mengadakan pemberdayaan pertanian hijau dengan melakukan pembuatan pestisida organik untuk meningkatkan produktivitas pertanian dari permasalahan hama, mengadakan beberapa pelatihan untuk anak-anak di Desa Tanjungsari salah satunya Pelatihan Bahasa Arab dan Inggris gunanya adalah untuk mengasah *skill* dan kemampuan mereka dalam bidang tersebut. Tidak hanya itu, kami juga ikut berpartisipasi, meramaikan, dan membantu kegiatan di Desa Tanjungsari seperti Posyandu yang diadakan seminggu 3 kali dengan RT dan RW yang berbeda-beda setiap minggunya, kemudian kami anggota kelompok 036 perempuan ikut membantu mempersiapkan konsumsi untuk acara tasyakuran, sedangkan anggota kelompok 036 laki-laki ikut berpartisipasi dengan menghadiri acara tasyakuran di Desa Tanjungsari.

Program kerja demi program kerja telah kami lalui bersama-sama sebagai kelompok Kuliah Kerja Nyata 036, bahu-membahu, kebersamai, dan saling melengkapi satu sama lain yang pada akhirnya dapat menyelesaikan semua kegiatan dan program kerja dari hari pertama sampai hari ke 30 kami di Desa Tanjungsari, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Ribuan terima kasih kepada Desa Tanjungsari yang sudah banyak membantu, mendukung, memberi keamanan dan kenyamanan selama 30 hari, dari hari pertama kami datang sampai hari terakhir kami pergi. Dan pastinya jutaan terima kasih kepada kelompok Anvamiti 036, terima kasih karena sudah bersedia menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing dari kita, terima kasih sudah mau berbagi canda, tawa, dan cerita, terima kasih untuk senyuman selama 30 harinya. Terima kasih, Anvamiti 036.

Tatapan hangat dan senyuman manis dari para guru, anak-anak, dan tentunya warga Desa Tanjungsari yang setiap hari, setiapjam, menit, detik kami dapatkan dari mereka membuat kami merasa sangat bersyukur dan beruntung bisa ditempatkan di Desa ini. Dan sama sekali tidak terbesit rasa menyesal sedikitpun selama 30 hari hidup dan tinggal di Desa Tanjungsari dengan segala kekurangan dan kelebihannya, bisa dibilang Desa ini adalah Desa yang namanya akan selalu terukir dihati kami, tersimpan di senyuman kami, cerita 30 hari Kuliah Kerja Nyata kami, dan didalam kisah kehidupan kami. Terima kasih, Tanjungsari untuk 30 hari dan senyumannya.





“ANVAMITI: Semua tentang Kita”

Oleh: Ghina Maysya Kamil

Kuliah Kerja Nyata, juga dikenal sebagai KKN, adalah platform di mana mahasiswa dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, yang akan mengubah perspektif mereka tentang kehidupan. Mereka berasal dari berbagai jurusan dan fakultas, tetapi satu hal yang menyatukan mereka semua adalah keinginan untuk memberikan kontribusi terbaik mereka untuk Desa. KKN ini dilakukan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 20 orang dari berbagai jurusan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami menamai kelompok KKN ini dengan nama ANVAMITI. Sebelum KKN, tentunya ada kegiatan pra- KKN, seperti pertemuan dan survei, yang kami lakukan bersama-sama dan membuat kami lebih dekat satu sama lain.

Kami pergi ke desa tempat untuk mengabdikan pada hari Senin, 24 Juli 2023. Tanjungsari, sebuah desa di Kecamatan Cijeruk, Bogor, Jawa Barat, terletak di kaki gunung salak yang indah, adalah tempat kelompok kami ditempatkan untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desa Tanjungsari sebagian besar terdiri dari peranian, dengan petani dan pedagang sebagai sumber pendapatan mereka. Hari pertama di Desa Tanjungsari dimulai dengan salam hangat dari penduduk setempat. Kami disambut dengan keramahan yang tak ternilai. Salah satu tokoh yang menginspirasi cerita ini adalah Ibu Noi dan Abah Iim, sepasang suami istri yang sangat baik. Ibu Noi adalah Guru di SD Tajurhalang 04, Ibu Noi adalah orang yang sangat peduli dengan pendidikan anak-anak di desa. Selama bertahun-tahun, ia telah mengajar dan memiliki dedikasi yang luar biasa terhadap pekerjaannya. Melihat semangat dan dedikasi beliau mengajar anak-anak membuat saya merasa terinspirasi.

Selama tiga puluh hari pengabdian kami, kami bertemu dengan orang-orang setempat yang baik hati, ramah, dan membantu dalam menjalankan program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya. Mereka juga membantu kami menjalankan program dengan baik. Dalam hal program kerja, kelompok kami memiliki beberapa program. Termasuk mengajar di sekolah dasar, Anvamiti Camp, pelatihan pramuka, pemberdayaan pertanian hijau, praktikum ibadah, pelatihan untuk menerapkan kurikulum belajar bebas, sosialisasi pinjaman online, mitigasi hoax, pelatihan bahasa asing (Arab dan Inggris), pelatihan pembuatan peta, dan praktikum sains. Selain itu, kami terlibat dalam kegiatan di desa tersebut. Salah satunya adalah kegiatan





Posyandu yang dijalankan oleh beberapa RT. Dari beberapa kegiatan ini, saya dan anggota yang lain memperoleh banyak pengetahuan dan menemukan banyak hal yang berharga.

Salah satu kegiatan sehari-hari kami selama KKN adalah mendengarkan musik dengan volume tinggi dari pagi hingga malam, melakukan evaluasi dan diskusi tentang kegiatan hari itu setiap jam delapan, dan bersenda gurau sampai tengah malam. Banyak cerita yang saya dengar dimulai dengan cerita lucu yang membuat saya tertawa dan cerita sedih yang membuat saya menangis. Saya hanya suka mendengarkan semua orang bercerita, bahkan jika mereka menggunakan kata-kata yang tidak sopan dan sumpah serapah. Setelah mendengar teman-teman berteriak, saya berpikir bahwatelinga saya harus tetap tajam selama satu bulan. Namun, itulah yang membuat kami menjadi akrab, seperti keluarga yang memerlukan satu sama lain; kami saling menguatkan, peduli, dan memahami satu sama lain. Selama KKN, banyak kenangan yang membuat kita tertawa. Love you all.

Kesan yang tak terlupakan lainnya adalah semangat anak-anak Desa Tanjungsari untuk datang ke sekolah. Mereka adalah anak-anak yang memiliki banyak keinginan untuk memperbaiki hidup mereka. Selain itu, ada beberapa anak yang memiliki keterbatasan keuangan tetapi tidak menghentikan mereka untuk belajar. Adik-adik, semoga Allah selalu memudahkan jalan kalian untuk mencapai masa depan.

Belajarlah yang rajin agar kelak kalian menjadi orang sukses. Banyak harapan yang dipanjatkan untuk desa Tanjungsari agar menjadi desa yang makmur, rukun dan sejahtera. Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk mengabdikan diri kami. Kegiatan KKN yang kami lakukan sangatlah menyenangkan, banyak canda tawa dan juga pengalaman. Terimakasih sudah menjadikeluarga, dan untuk seterusnya.

“Momentum Menjalankan Ibadah (KKN)”

Oleh: Siti Sarah

Bukan kisah inspiratif tetapi *the real* kenyataan yang dibuat danditulis untuk memenuhi tugas e-book kelompok KKN 036, “*kalo bukan karna tugas ini keknya aku ga bakal nulis deh wkwkwk BerSyandaaaa BerSyandaaaa.*” KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sesuatu kegiatan yang selalu diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Ketika pertama kali aku mendaftar, aku selalu





menunggu info KKN yang begitu banyak berbagai macam program KKN tetapi yang selalu aku tunggu dan dari awal aku sudah memutuskan untuk mendaftar program KKN Reguler, begitu sangat semangat untuk mengikuti kegiatan KKN. Pada tanggal 10 Maret 2023 aku dan My boyfriend begitu excited untuk mendaftar program KKN itu dan berharap satu kelompok dengannya (aaahh nyatanya tidak).

I am So Happy. Pengumuman pun diinfokan dari PPM UIN Jakarta, kami yang mendaftar KKN Reguler pun begitu antusias untuk melihat daftar kelompok dan namanya masing-masing. Aku pun mengecek dan namaku terdaftar di kelompok 036, aku melihat ternyata tidak ada yang aku kenal satu pun dalam kelompok tersebut, sedangkan ada beberapa teman sekelasku satu kelompok bareng. *But I'm it's okay*, bukan suatu hal yang baru bagiku berkenalan dengan orang baru. Setelah itu entah teman kelompok aku dapat dari mana kontak aku dan mereka memasukkan kontak aku ke grup kelompok, senang, bahagia kenal orang baru dan sedikit *insecure* hehehe. Kemudian info selanjutnya dari PPM UIN Jakarta tempat atau lokasi kkn yang akan ditempati oleh kelompok masing-masing yaitu kelompok 1-100 di kabupaten Bogor dan kelompok 101-200 di kabupaten Tangerang

Sesuai ekspektasi lokasi kelompok aku di kabupaten Bogor, karena aku orang Tangerang walaupun bukan di kabupatennya dan aku di kota Tangerang tetapi aku sudah tahu dan tidak asing lagi di daerah tersebut, *"namanya juga anak Tangerang yang suasananya mirip sama daerah Ciputat ygy, sama sama panas wkwk begitulah yang biasa kita tau"*. Jadi aku ingin sekali untuk satu bulan tinggal di Bogor. Akhirnya sesuai ekspektasi yang aku inginkan, hal tersebutlah yang membuat aku *happy*.

Meetup dan Rapat Paripurna. Pada tanggal 12 Mei 2023 Jumat malam, saat itulah pertama kali kelompok aku bertemu dan berkenalan satu sama lain, dari jurusan & fakultas yang berbeda, tempat berasal yang berbeda dan kepribadian yang berbeda, namun kita mempunyai misi yang sama yaitu kekompakan dalam berkelompok. Pertemuan pertama kami menentukan dan membuat struktur kelompok. Hal ini kita semua bisa saling membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada dan menjalankan program yang akan kami lakukan di desa tempat lokasi KKN kami. Lalu pertemuan selanjutnya diadakan setiap hari Senin untuk rapat mengenai hal program kerja KKN yang akan kami lakukan.





Malu-malu Kucing. Semua orang punya sikap dan sifat masing-masing, sebagian orang ada yang introvert dan ekstrovert. Begitu juga dengan teman-temanku sebagian ada yang memiliki sifat terbuka dan sebagian adayang tertutup. Khususnya aku pribadi sebenarnya bisa menjadi orang yang introvert dan ekstrovert tergantung pada siapa aku bercerita dan berinteraksi. Terkadang aku dirumah dan di keluarga memang dipandang oleh keluarga seperti seorang yang cuek dan tertutup, tetapi jika diluar rumah atau didunia Ciputat aku menjadi orang yang ekstrovert dan berani berbicara di depan orang banyak. Begitu pun aku pada saat pertama ketemu untuk rapat dengan teman Kelompok KKN, aku tidak berbicara atau berkomentar perihal KKN karena aku ketemu dengan orang baru memiliki rasa malu lebih tepatnya *insecure* takut salah berbicara, padahal mau sekali ingin berbicara atau memberi masukan. Seiring berjalannya waktu aku pun berani berbicara dan mengeluarkan unek-unek aku kepada teman KKN. Tetapi ada juga temanku yang selalu konsisten dan menjaga *imagenya* dari awal kenal hingga selesai KKN, “aku memang orang yang pendiam dan bertemu dengan beberapa lelaki di satu rumah pun menjadi hal baru dan pertama kali” (ucap temanku). Kita tidak bisa menghakimi sikap dan sifat seseorang, tetapi jika bisa diubah dan berubah menjadi lebih baik *why not??* Intinya kita harus mempunyai beberapa kepribadian untuk menghibur orang, mengelabui bahkan bisa menjadi orang yang pura- pura baik di dunia yang fana ini, tergantung pada siapa kita berbicara dan berinteraksi dan perlu diingat harus mempunyai kepribadian yang serius dan konsisten dalam hidup.

Survei berkedok Healing. Aku sangat semangat ketika melakukan survei pertama kali bersama kelompok. Ketika saya datang pertama kali ke sana tepatnya di Desa Tanjungsari, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, tidak seburuk yang aku pikirkan karena lokasi tempat KKN saya merupakan desa yang maju dalam struktur pembangunan jalan dan tempat yang sudah biasa menjadi destinasi baik alam maupun cafe dan tempat liburan lainnya hal tersebut menjadikanku tidak ragu yang bisa dilihat dari kemajuan desa tersebut. Di sana kami mendatangi kantor desanya dan bertemu dengan beberapa staf, kami berbincang-bincang, lalu kami ke tempat atau rumah yang akan kami sebut dengan sebutan posko, rumah yang begitu bagus dan nyaman menjadikanku berpikir bahwa aku akan betah ditempat itu walaupun tempat itu kami sewa dengan harga yang tidak murah, tetapi mau tidak mau harus disitu karena tempat yang strategis dan dekat menuju sekolah dan kantor desa serta banyak juga





tetangganya, bukan hanya itu disana bisa melihat gunung salak dan gunung Pangrango dengan dekat walaupun melihat dari jauh tetapi terasa dekat suasana yang begitu asri dan sejuk. Dan setiap kami survei selalu mampir ke suatu tempat yaitu cafe yang bersuasana alam yang jarang aku temui karena di Tangerang tidak adayang sealam itu, *jhiaclaahhhh.xixixi*

Drama Series di Desa Tanjungsari. Tetapi, setelah beberapa waktu muncul sifat tidak semangat dan munculnya motivasi untuk menghadapi KKN karena rentang waktu pertama kali kami dipertemukan (anggota kelompok) sampai dimulainya kegiatan. Permasalahan utama di sana adalah tentang masih banyaknya sampah dan tidak ada tempat untuk membuat sampah. Oleh karena itu aku bersama kelompok menyusun hal-hal yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar dapat selesai walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama.

Aku berharap para warga Desa Tanjungsari dapat membantu kita dalam menyelesaikan program-program yang akan kita jalankan, dengan cara meminta izin dan bantuan kepada para tokoh RW, RT, para pemuda dan tokoh masyarakat di sana. Setelah bertemu dengan RW, RT dan tokoh masyarakat di sana mereka sangat antusias dan senang dengan kedatangan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di tempat desa mereka dan mereka siap membantu untuk menyelesaikan program KKN saya dan kelompok saya. Dari sanalah saya mulai semangat untuk menghadapi KKN kali ini.

Ketika Kita Pertama Kali Bertemu dengan Manis-Pahit Bersama KKN, dalam sebuah hubungan harus ada ikatan emosional dan kenyamanan, apabila tidak ada dua hal tersebut maka akan sulit untuk berhubungan dengan orang lain. Saat pertama kali kita tinggal bersama, masih ada rasa jaim (jaga image) kepada anggota kelompok lain, tetapi setelah beberapa lama sifat jaim tersebut hilang dan kita dapat mengetahui sifat dan kelakuan masing-masing dari setiap anggota kelompok. KKN adalah tempat untuk kita bisa bercanda, tidak nyaman, susah, merasakan konflik secara bersama-sama. Hal ini kita bisa mempelajari dan menyesuaikan perilaku kita yang berbeda kesetiap anggota yang memiliki sifat dan perilaku yang berbeda.

Dari semua itu konflik kecil mulai bermunculan karena ketidaksesuaian perilaku yang kita inginkan dengan anggota lain yang sedari awal sudah sifat dan perilakunya seperti itu. Dari sinilah kita menyadari bahwa kita tidak bisa merubah sifat dan perilaku seseorang yang kita inginkan karena itu adalah sesuatu hal yang sulit. Itu yang saya rasakan saat minggu pertama





saat baru tinggal bersama dengan anggota kelompok saya harus ada penyesuaian di dalam minggu pertama.

Di minggu selanjutnya, kami sudah mulai nyaman dengan satu sama lain. Jika tidak, maka kegiatan yang kita sudah rencanakan sebelumnya tidak akan berjalan apabila kita tidak menyatu. Di sini aku dan anggota kelompok aku harus mengkoordinasikan setiap tugas yang harus dikerjakan dan membagi bagi tugas yang sudah direncanakan sebelumnya. Pembagian ini dimaksudkan agar setiap kegiatan tidak terlalu banyak orang terutama untuk mengajar setiap mata pelajaran di SD (Sekolah Dasar). Kami juga ingin membantu para guru di sekolah untuk mengajar di sekolahnya dan memberikan waktu istirahat untuk mereka. Kita harus menjaga kesegaran dan selalu senyum terhadap anak-anak yang sedang bersekolah karena dengan kehadiran kami mereka tambah bersemangat kembali untuk belajar. Mereka sangat antusias untuk diajarkan oleh kami semua dan hal tersebutlah yang membuat kami selalu semangat untuk mengajar. Bukan hanya di sekolah saja kami mengajar, kami mengajar di rumah yaitu program kerja yang kami buat dan direncanakan sebelumnya yang diberi nama Anvamiti Camp. Di rumah pintar tidak hanya belajar mata pelajaran, kami juga mengadakan pelatihan bahasa Arab serta lombanya, praktikum sains, story telling, praktikum ibadah, pelatihan pembuatan peta. Banyak sekali anak-anak yang datang untuk mengikuti pelatihan tersebut. Kami semua awalnya sangat *kewalahan* dengan banyaknya anak yang datang, tetapi walaupun begitu kami sangat menikmati dan senang ketika melihat senyum diwajah mereka setelah belajar dengan kami.

Muncul ikatan persaudaraan yang cukup kuat di antara kami semua. Dari hal ini kami dapat membantu satu sama lain apabila salah satu dari kami sedang ada permasalahan tentang kegiatan atau program kerja kami, kami dapat mengganti salah satu dari kami apabila sedang sakit atau halangan lainnya. Setiap hubungan pasti mempunyai konflik, baik konflik yang besar maupun yang kecil. Tergantung bagaimana kita menghadapi permasalahan tersebut. Selama kami tinggal bersama untuk permasalahan konflik besar tidak ada tetapi sering kali muncul konflik- konflik kecil seperti berbeda pendapat, kesalahpahaman dan sebagainya. Dari setiap konflik yang muncul langsung kita selesaikan pada saat itu juga agar permasalahan atau konflik tersebut tidak menjadi panjang dan menjadi konflik yang besar dengan menyelesaikan permasalahan tersebut.





Selama satu bulan kami menikmati kebersamaan untuk bekerja sama dalam melakukan segala hal agar semua tugas dan aktivitas sehari-hari berjalan lancar. Di KKN ini, kita belajar untuk berumah tangga untuk mengatur segala kebutuhan selama sebulan seperti mengatur keuangan, membeli bahan-bahan yang akan diperlukan untuk makan selama sebulan. Secara bergantian kami pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan. Kita juga terkadang pergi ke pasar bukan hanya membeli kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga membeli barang untuk keperluan program kerja kami. Terkadang kami harus keluar desa untuk membeli barang atau bahan tersebut karena barang-barang yang kami inginkan tidak ada di pasar maupun desa yang kami tempati. Hari-hari kami lewati secara bersama-sama dalam suka dan duka, senang dan sedih, marah, kesal, tertawa dan kebiasaan-kebiasaan para anggota. Aku dan anggota saya telah melewati itu semua dan sangat menikmati untuk tinggal bersama mereka semua. Ketika kami melakukan penutupan bersama, kita teringat masa-masa pertama kali kami tinggal bersama, bercanda bersama, dan sedih bersama. Hal ini tidak bisa kami lakukan apabila KKN ini tidak terlaksana. Sungguh memori yang tidak akan saya lupakan, kenangan indah bersama mereka.

Memori ±32 Hari di Tanjungsari. Di hari terakhir kerja bakti bersama di posko kami membersihkan semua ruangan yang ada, kami *ngelivret* bareng warga dan menghabiskan waktu terakhir di desa Tanjungsari, agar hari-hari kami selama di sana dikenang dan berkesan di hati para warga sekitar. Terlalu sulit untuk pergi dari desa ini, karena desa yang strategis, bersih dan nyaman itu. Saking strategisnya, di samping kiri posko KKN kelompok kami terdapat tukang jajan *seblak*, sosis dan *street food* bakar lainnya, di sebelah kanan terdapat agen sembako, didekat sekolah tukang jajanan *piscok lumer home made*, 5 menit menggunakan sepeda motor dari tempat posko kami terdapat kafe yang *viral* banget dan masih banyak tempat lainnya yang seru dan menyenangkan, *keren abis pokoknya!*

Sungguh berat sekali aku meninggalkan desa ini, begitu sangat berkesan dan sangat terkenang. Hampir setiap hari pasti jajan seblak, piscok, baso, mie ayam dan sebagainya. Ketika aku pusing dengan tugasku, *badmood* dengan orang-orang sekitar dan permasalahan lainnya yang ada, agar mengurangi rasa pusing itu, pergilah jajan seblak untuk mencurahkan rasa lelahku dari persoalan tersebut. *Mindset* Ku selalu berpikir “everything’s gonna be okay because seblak, seblak it’s my favorite and priority”, bukan mengada-ada tetapi memang benar nyatanya, setelah makan seblak pikiran menjadi terbuka, tidak pusing dan membelakangi ego aku. Tiba saatnya





perpisahan dan berpamitan dengan guru-guru dan siswa-siswi SDN Tajurhalang 01 dan 04, begitu terasa cepat padahal baru kemarin kami mengajar, kami merasa sedih, berat dan tak kuat melihat para guru serta murid-murid meneteskan air mata, kami pun menangis bahagia serta terharu akan kepergian kami. Kami pun mendapat surat pesan dan kesan, dan beberapa *bouquet* makanan dari murid-murid sekolah tersebut, kami memohon maaf atas segala kesalahan ke kekhilafan, menghaturkan banyak terima kasih dan meminta doa agar kami menjadi orang yang sukses dan dipermudah segala urusan khususnya tentang kuliah. Tak hanya itu, kami pun berpamitan dan bersilaturahmi terakhir kalinya kepada masyarakat setempat serta RT, RW, perangkat desa hingga kepada bapak kepala desa, kami mengucapkan terima kasih dan memohon maaf atas segala kesalahan selama tinggal di desa Tanjungsari, sama seperti hal yang kami ucapkan kepada para guru disekolah.

Matahari sudah tenggelam menandakan datangnya malam, kami berkumpul di lapangan desa Tanjungsari membuat lingkaran manusia dengan anggota kelompok kami, menyalakan senter *handphone* dan menyalakan musik lagu, kami saling meminta maaf dan mengucapkan terima kasih atas satu bulan bekerja sama, kami terharu tak kuasa menahan tangis, kami saling berpelukan antara perempuan dengan perempuan sambil menangis dan meminta maaf atas kesalahan ucapan maupun tingkah laku. Dan saling bersalaman dan berjabat tangan dengan anggota lelaki Kelompok KKN, mengucapkan hal yang sama seperti apa yang aku ucapkan kepada teman perempuanku.

Sambil berpelukan dan meminta maaf, ada beberapa teman perempuanku yang bilang “*makasih ya sar udah jadiin hari-hari penuh tawaan atas kelucuan lu dan kelawakan lu, kalo ga ada lu mungkin kelompok ini kurang rame*” (ujarnya sambil membisik ke arah telinga), agak *lebay* dan merasa berlebihan tetapi pada saat itu sedang bersedih dan tidak terlalu *respon*, aku ucapkan terima kasih hari-hari kalian di Tanjungsari 32 harinya, tanpa kalian, aku tidak akan mempunyai pengalaman sekeren dan seberani itu. Terima kasih, kenangan kalian tidak akan pernah aku lupa.





DAFTAR PUSTAKA

- Ana Salsabila. 2023. Pemetaan Sosial (Social Mapping): Pengertian, Tujuan, Dan Langkahnya
- Masrukin. 2020. Pemetaan Sosial: Analisis Jaringan Struktur- Agensi, Modal Sosial Dan Pengembangan Masyarakat. Yogyakarta.
- Maulana, Mirza. 2019. Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata. Ledok Sambi Kaliurang. Volume 4 Nomor 2.
- Mubarak, Zakki, Dkk. 2008. Manusia, Akhlak, Budi Pekerti Dan Masyarakat, Cet. Kedua. Buku Ajar Ii, Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi (Mpkt). Depok: Penerbit Fe Ui
- Muhammad Dimyati. 2022. Metode Penelitian Untuk Semua Generasi. Jakarta:
- Novick, Laura R., And Miriam Bassok. 2005. Problem Solving. Cambridge University Press
- Robert Chambers. 1994. The Origins and Practice Of Participatory Rural Appraisal” Dalam World Development.
- Shuhufi, M., Hilal,F., Febrianti, A. Y., Alibas, I., Amin, G., Anriani, L., & Ninggi, F. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masalah dan Kearifan Lokal di Desa Pemboborang, Kecamatan Majene. Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 2 Nomor 2.





BIOGRAFI SINGKAT

	<p>Hallo guyssss, sebelum kalian mengenal aku lebih dalam mari kita kenalan dulu yukk. Kenalin nama aku wahyudi sering dipanggil yudi, Aku lahir dipamekasan madura tanggal 1 juli 2001, aku terlahir yang ke dua dari empat bersaudara. Dan sekarang aku tinggal di cipayung pondok cabe, Saat ini aku sedang menempuh Pendidikan Semester 7 di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang gedungnya berdampingan dengan perpustakaan UIN Jakarta. Lanjut yaa, ke hobi, hobi aku dibidang olahraga salah satunya adalah main bola, futsal, badminton, tenis meja dan berenang, Posisi aku di kelompok KKN ini sebagai Divisi PDD yang tugasnya mengatur sekreatif mungkin publikasi, dekorasi dan dokumentasi. Oh iyaa, salah satu motto hidupku adalah "Khairunnas Anfa'uhum linnas, sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi manusia lain".</p>
--	---





ANVAMITI

ALVINDRA
11200380000017
DIV. PERLAP

Alvindra Nugraha Juhaedi biasanya akrab dipanggil alpin atau pindra, adalah seorang Mahasiswa Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin dengan program studi Ilmu Tasawuf. Lahir pada tanggal 25 februari 2001 di Jakarta, anak kedua dari dua bersaudara. Memiliki hobi traveling, bermain game, turing motor, dan olahraga volley. Ia berfundamental di bidang agama dan sosial menjadikanya punya Impian menjadi seorang pemimpin yang dapat berbaur dengan masyarakat.





ANVAMITI

M. NOER FAJAR
1120049000069
DIV. HUMAS

Muhammad Noer Fajar adalah mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia sangat suka pada musik dan seni. Kemudian berkompeten akademik pada bidang Ekonomi yaitu Perhitungan Akuntansi Konvensional dan Syariah serta pada bidang Fiqih Muamalah dan Hukum Perdata, Selain itu juga berkompeten pada bidang foto dan short video, serta mudah bersosialisasi. Posisinya dalam kelompok KKN adalah menjadi Anggota Divisi Hubungan Masyarakat.





ANVAMITI

YUDHI HERMAWAN
11200970000048
DIV. PERLAP

Yudhi Hermawan. Ia merupakan mahasiswa Fisika semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki hobi mendengarkan music, membaca, dan bermain game. Posisinya di kelompok KKN 036 Anvamiti sebagai divisi perlengkapan.





ANVAMITI

M. DENIS
11200120000045

KETUA

Muchamad Denis Pratama adalah seorang individu yang lahir pada tanggal 26 Agustus 2000 di Jakarta, Indonesia. Ia tumbuh besar di Karawang dan menghabiskan sebagian besar hidupnya di sana. Pendidikan awalnya dimulai di SDN Karangpawitan 1, di mana ia mulai membentuk dasar-dasar pendidikan dan nilai-nilai.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, Denis Pratama melanjutkan pendidikan menengahnya di MTs Pondok Pesantren Darussalam Subang. Di sinilah ia terus mengembangkan pengetahuannya dan juga mulai terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang beragam.

Puncak pendidikannya terjadi ketika ia diterima di Pondok Modern Darussalam Gontor, di mana ia tidak hanya mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga terpilih menjadi asisten administrasi, menunjukkan kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawabnya yang luar biasa.

Pada tahun 2019, Muchamad Denis Pratama mendapat kehormatan untuk mengabdikan diri di Pondok Al-Hikmah, di mana ia memberikan pengajaran kepada sesama siswa. Ini adalah langkah yang menggambarkan komitmennya terhadap pendidikan dan kemauannya untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain. Tidak berhenti di situ, pada tahun 2020, Denis Pratama melanjutkan pendidikannya dengan kuliah di jurusan PBA (Pendidikan Bahasa Arab)





	<p>di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ini adalah langkah yang menunjukkan dorongan untuk terus meningkatkan kualifikasi pendidikannya dan berkontribusi lebih jauh dalam dunia pendidikan</p>
	<p>Muhammad Fariz Aslami adalah mahasiswa jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Hubungan Internasional dan terlibat dalam kegiatan MUN. Selain itu juga berkompeten dalam membuat desain dan melakukan editing video. Posisinya dalam kelompok KKN adalah menjadi Koordinator Divisi Publikasi dan Dokumentasi.</p>





ANVAMITI



ADE SYAGHOFI
1120084000075

DIV. PERLAP

Ade Syaghofi Ma'arif. Akrab dipanggil Ade atau Gopi, adalah seorang Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan program studi Ekonomi Pembangunan. Lahir pada tanggal 21 Maret 2002 di Jakarta. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Ia fundamental di bidang ekonomi dan perangkat lunak menjadikannya punya impian menjadi seorang *Data Analyst* dan *Entrepreneur* di masa mendatang. Memiliki hobi bermain game, mendengarkan musik, menonton film, dan olahraga badminton serta panah. Ia aktif di kegiatan eksternal serta di komunitas eksternal kampus yang berfokus di ranah sosial, salah satunya seperti KOMUDI (Komunitas Pemuda Islam)



ANVAMITI



SYAHRIL WAHYU
11200510000021

DIV. ACARA

Syahril Wahyu Firmansyah, biasa disapa Syahril. Ia lahir di Lamongan, 11 Mei 2002. Sekarang masih menempuh pendidikan SI Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hobinya ga banyak, karena kalau banyak bingung. Hobinya nonton bola, karena kalo nonton dia sama yang lain sakit. Ia anak yang baik-baik, suka bersosial seperti organisasi dsb, karena manusia adalah makhluk sosial.





ANVAMITI

AINUR MUHAINI
1120048000007

DIV. KONSUMSI

Ainur Muhaini, ia biasa dipanggil ai. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 12 Desember 2001 sebagai anak keempat yang merupakan anak perempuan satu satunya dari lima bersaudara di keluarga sederhana. Ia memiliki latar belakang pendidikan pertama yaitu pengajaran dari orang tua dan keluarga karena orang tua dan keluarga serta lingkungan adalah sekolah pertama baginya, yang kemudian masuk ke TK Annisa, lalu masuk SDN Pegadungan 07 Pagi, kemudian dilanjutkan ke SMP 225 Jakarta dan kemudian masuk ke SMA Al-Huda Cengkareng, kemudian dilanjutkan ke perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, program studi Ilmu Hukum. Ia sangat suka sekali menonton film dan ia memiliki hobi menyanyi dan menari. Sejak kecil ia mempunyai keterampilan di bidang non akademik yaitu, memasak, maka dari itu ia dipilih menjadi koordinator Konsumsi.





ANVAMITI



SRI WIDYATI
1120098000009
SEKRETARIS

Sri Widyati, lahir di Boyolali pada 26 Oktober 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Prodi Teknik Pertambangan UIN Jakarta. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Ilmu Perpetaan, Geologi Teknik, Perencanaan dan Perancangan Tambang, serta K3 Pertambangan. Keahlian lainnya secara umum adalah public speaking dan mc acara formal. Pengalaman berorganisasi di kampus diantaranya menjadi Staff Advokasi HITAM (Himpunan Tambang) UIN Jakarta, Staff Minat dan Bakat HITAM UIN Jakarta, Ketua Departemen Kewirausahaan HITAM UIN Jakarta. Posisinya dalam kelompok KKN adalah menjadi Sekretaris I.



ANVAMITI



SYIFA SHALIHAH
11200960000100
DIV. PDD

Marhamatus Syifa dari Prodi Kimia semester akhir yang kerap dipanggil Syifa. Lahir di Yogyakarta, tanggal 18 Januari 2002. Syifa juga memiliki hobi seperti menonton, mengedit video, mendesain, dan mendoodle. Selama berkuliah di UIN Jakarta ia mengikuti 2 UKM yaitu LDK dan FRESH di bagian divisi media. Selain itu, juga mengikuti klub LMC (Laboratory Management of Chemistry) yang ada di prodi Kimia.





ANVAMITI



SELSA ANANDA
11200150000102
BENDAHARA

Selsa Ananda, biasa orang memanggil dengan sebutan sel ataupun sa, namun orang terdekat saya memanggil saya ca/eca. Mahasiswa kelahiran 27 November 2001 ini adalah anak terakhir dari 2 bersaudara. Dia memiliki hobi bernyanyi dan membuat konten kecantikan. Saat ini saya sedang menjalani kehidupan sebagai mahasiswa semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan IPS. Posisi dia di kelompok KKN 36 ini sebagai Bendahara.



ANVAMITI



LITA PUTRI
11200183000076
DIV. KONSUMSI

Lita Putri Marlioni. Sosok perempuan bertubuh mungil dengan nama akrab Lita adalah anak ketiga dari empat bersaudara yang lahir di Tangerang, 27 Maret 2002. Saat ini, ia sedang menjalani kehidupan sebagai mahasiswi semester 7 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berfokus pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Ia memiliki hobi dibidang seni salah satunya adalah bernyanyi. Posisi dikelompok selama KKN adalah sebagai Divisi Konsumsi.





ANVAMITI



FADELLA RIZKY
11200110000078
DIV. KONSUMSI

Fadella Rizky Litama Putri, kerap dipanggil Adel. Ia merupakan anak sulung dari 3 bersaudara. Adel adalah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK UIN Jakarta lulusan dari SMK Negeri 11 Jakarta jurusan Akuntansi, *Apa? Gak nyambung ya? Wkwk gapapa gais dia tersesat di jalan yang benar haha.*

Sebelumnya ia menempuh Pendidikan di SDN Kapuk 01 Pagi selama 6 tahun, SMP Negeri 120 Jakarta selama 3 tahun.

Ia memiliki kompetensi pada bidang pengajaran jenjang SD/MI, SMP/MTS dan mampu mengajar SKI jenjang MAN. Serta mampu dalam mempraktekkan berbagai macam model pembelajaran Active Learning dan mampu membuat berbagai macam media untuk pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Ia juga memiliki keahlian di bidang pengelolaan beberapa menu masakan. Posisinya dalam kelompok KKN adalah menjadi Koordinator Divisi Konsumsi





ANVAMITI



KATYA KIASATINA
11201130000007
DIV. HUMAS

Katya Kiasatina lahir di Bogor 24 Juni 2002. Untuk saat ini Katya sedang mengenyam pendidikan di Hubungan Internasional FISIP UIN Syarif hidayatullah Jakarta. Katya memiliki hobi membacabuku dan mencoba hal-hal yang baru. Untuk saat ini, Katya sendiri sedang melakukan beberapa proyek untuk membuat sebuah acara mengenai diplomasi.



ANVAMITI



ARNI NADIA
112008100000039
DIV. HUMAS

Arni Nadia kerap dipanggil ani. Saya lahir pada 20 Agustus 2001. Saya merupakan mahasiswi jurusan Manajemen Semester 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama menjadi Mahasiswa saya kerap mengikuti beberapa kegiatan in campus dan intra campus. Saya memiliki hobi Traveling karena dengan traveling saya banyak menemukan hal baru. Di KKN Saya berkesempatan menjadi bagian divisi Humas.





ANVAMITI

ADILA AFIANI
1120086000048
DIV. ACARA

Adila Afiani nama lengkapnya, perempuan yang akrab disapa “bedil” ini lahir di Tangerang, 3 Juli 2002. Orang-orang bertanya kenapa dia bisa dipanggil bedil. Julukan itu muncul sejak SMP dan hingga saat ini dia lebih sering dipanggil “bedil” daripada “adila” atau “dila”, bahkan untuk orang yang sering memanggil bedil lupa nama aslinya bedil itu siapa. Bedil adalah anak kedua dari dua bersaudara. Sejak kecil dia lahir dan hidup di Tangerang dengan kedua orang tuanya yang bersuku Jawa. Saat ini dia tengah berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Syariah. Kegiatan dia selama kuliah yaitu mengikuti beberapa organisasi dan berbagai kegiatan *volunteer*, diantaranya ia mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bahasa-FLAT, DEMA FEB, dan beberapa bulan yang lalu ia menjadi *volunteer* dalam acara Olimpiade Agama, Sains, dan Riset II PTKI se-Indonesia Tahun 2023. Dia menyukai aktivitas yang berhubungan dengan sosial, karena selain dapat menambah relasi juga dapat mengasah kemampuan berkomunikasi ditambah lagi dia senang berdiskusi yang menurutnya bisa menambah pengetahuan dan keterampilan. Hobinya adalah berolahraga, mendengarkan *podcast*, membaca buku *self improvement*, dan bermain game. Dia juga senang membantu orang dengan menjadi pendengar, dengan begitu orang yang butuh untuk diberi masukan ataupun tanggapan tidak merasa dirinya itu kesepian karena bukan berapa lama, tapi seberapa baik kamu





	<p>hidup itu yang utama. Selalu berpikir positif dan bersyukur.</p>
	<p>Hani Fitriani. Biasa dipanggil hani. Lahir pada tanggal 25 Desember 2001 sebagai anak sulung dari tiga bersaudara. Mempunyai hobi menyanyi, menonton, dan mendengarkan curhatan teman. Ia tinggal di kota favorit semua orang yaitu "Bekasi". Saat ini ia sedang menempuh pendidikan S1 di Fakultas dan Jurusan Dirasat Islamiyah. Dirasat Islamiyah adalah satu-satunya Fakultas dan Jurusan yang hanya ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan menggunakan Bahasa Arab sebagai pengantar kuliah dan kurikulum Universitas Al-Azhar Mesir. Mendapatkan kesempatan untuk bisa bertemu dan diajar langsung oleh syekh dan guru dari Universitas Al-Azhar Mesir merupakan sebuah pengalaman yang sangat berharga.</p>





ANVAMITI



GHINA MAYSYA
11200210000004
SEKRETARIS

Ghina Maysya Kamil, Akrab dipanggil Ghina atau Ina. Seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora program studi Bahasa dan Sastra Arab. Lahir di Jakarta pada tanggal 23 Maret 2002. Anak kedua dari dua bersaudara. Memiliki hobi yaitu menulis dan melukis, selain itu aktif dalam kegiatan Pramuka. Pramuka adalah bagian integral dari kehidupannya yang membentuk karakter dan kepribadiannya. Posisi di KKN ini yaitu sebagai Sekretaris.



ANVAMITI



SITI SARAH
11200210000133
DIV. ACARA

Nama lengkapnya adalah Siti Sarah. Lahir di Tangerang, 14 April 2002, Saat ini ia tinggal di kota Tangerang, ia biasa akrab disapa Sarah. Sejak kecil, ia sudah di lingkungan Keluarga yang religius, dan memiliki latar belakang pendidikan Islam. Sejak berumur 5 tahun, ia memulai pendidikan di TK islam yang bernama Nur Hidayah, Neglasari Kota Tangerang. Ia melanjutkan sekolah dasar pada umur 7 tahun di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Neglasari Tangerang, kemudian setelah lulus, ia melanjutkan di MTs (Madrasah Tsanawiyah Tangerang di tahun 2014, setelah lulus di tahun 2017, ia melanjutkan pendidikan Islamnya di pesantren kurang lebih dua tahun, yang berada di Rangkasbitung dan sekolah di MA (Madrasah Aliyah) – Rangkasbitung. Kemudian ia melanjutkan





SI dengan program studi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta, dan saat ini ia sedang menjalankan studinya semester 7.

Ketika menginjak pendidikan pertamanya yaitu di TK, ia mengikuti lomba menari dengan tarian tradisional yang berjudul Yamko Rambe Yamko, lagu dan tarian tersebut berasal dari daerah Lembah Grime, Jayapura-Papua, dan setelah itu mendapatkan juara 2 dengan sertifikat penghargaan lomba menari. Kemudian ketika menginjak kelas IX (SMP), ia mengikuti ekstrakurikuler marching band dan ia memainkan salah satu alat musik modern yang bernuansa melodi yaitu bellyra, ia juga mengikuti ekstrakurikuler menari dengan tarian tradisional dan islami. Bukan hanya itu, ia juga aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), masa aktifnya tahun 2015-2016 dan posisinya menjadi anggota di bidang keagamaan, setelah masa jabatannya habis, ia pun mencalonkan sebagai ketua OSIS, dimana pada saat itu ada 3 pasang calon ketua dan wakil OSIS dan ia di nomor urut 2, akhirnya ia pun memenangkan jabatan itu yang dipilih oleh seluruh siswa-siswi secara demokrasi, masa aktif jabatan ketua OSIS yaitu pada tahun 2016 hingga 2017. Bukan itu saja, setelah ia menjabat sebagai ketua OSIS, ia mengikuti ekstrakurikuler paskibra dan menjadi anggota paskibra untuk mengibarkan bendera merah putih pada tanggal 17 Agustus 2016 di sekolah SMPnya.

Setelah SMP, ia pun melanjutkan





ekstrakurikuler paskibra di sekolah SMA-nya, ia juga selalu mengikuti lomba kegiatan di pesantren dan sekolahnya. Ia juara 2 dalam lomba cerdas cermat di pesantrennya dengan tema "kajian hukum syariat Islam" serta mendapatkan juara 1 dalam lomba memasak di sekolah. Ia juga memiliki kompetensi akademik di bidang ilmu Sastra dan memiliki keahlian di bidang ilmu al-Qur'an khususnya Tahsin al-Qur'an (Tajwid & Makhroj Huruf).

Hobinya adalah menonton series yang sedang trend dan film horror dan ia pun memiliki keahlian memasak. Tak hanya itu, di kampus ia juga mengikuti organisasi eksternal yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan ia juga bagian dari korps HMI-wati (KOHATI) posisi ia menjadi anggota di bidang Pengembangan Sumber Daya Organisasi (PSDO). Meskipun ia tidak aktif di organisasi DEMA UIN Jakarta, tetapi ia mengikuti kepanitian dalam acara yang diadakan oleh DEMA UIN Jakarta. Pada saat semester 1, ia mengikuti Komunitas Menulis Online (KMO) dan pernah menulis suatu karya tulis dengan rekannya dan mencetak hasil karya tulisnya menjadi sebuah Novel yang berjudul "Dalam Bingkai Penantian". Posisi ia dalam kelompok KKN 36 adalah anggota Divisi Acara.





LAMPIRAN

KEGIATAN PEMBUKAAN KKN
KELOMPOK 36



KEGIATAN PELATIHAN PRAKTIK
IBADAH





POSYANDU

KEGIATAN PELATIHAN BAHASA ARAB





KEGIATAN ANVAMITI CAMP



KEGIATAN PENGAJIAN



KEGIATAN PESTISIDA ORGANIK





KEGIATAN GOTONG ROYONG
MENGHIAS JALAN MEMPERINGATI HUT
RI



KEGIATAN SEMINAR DAMPAK
PINJAMAN ONLINE



KEGIATAN SEMINAR IKM





KEGIATAN PELATIHAN BAHASA INGGRIS





KEGIATAN PERAYAAN HUT RI KR-78



KEGIATAN PELATIHAN PEMBUATAN PETA



KEGIATAN PELATIHAN PRAMUKA





KEGIATAN SEMINAR MITIGASI HOAX
PADA MEDIA SOSIAL

PERPISAHAN DI SDN TAJURHALANG 04





PERPISAHAN DI SDN TAJURHALANG 01

KEGIATAN PENUTUPAN KKN KELOMPOK 36

